

**STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA DI MASA PANDEMI**

**(Studi Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang)**

Skripsi

Program sarjana (S-1)

Prodi Ilmu Politik



Oleh :

**Dina Fitriana**

1806016019

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima eksemplar)

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi dari saudari:

Nama : Dina Fitriana

NIM : 1806016019

Prodi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Desa Wisata Di Masa Pandemi ( Studi Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang).

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

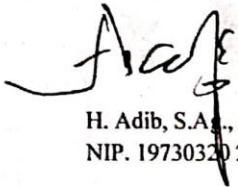
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 31 Mei 2022

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



H. Adib, S.Ag., M.Si  
NIP. 19730320 200212 1002



Masrohatun, M.Si  
NIP. 19880621 201801 2001

**PENGESAHAN**

**STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA DI MASA PANDEMI  
(STUDI DESA WISATA KANDRI, KECAMATAN GUNUNG PATI, KOTA  
SEMARANG)**

Disusun Oleh :

**Dina Fitriana**

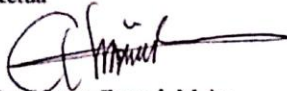
1806016019

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

Pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan lulus.

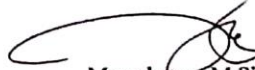
**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua**



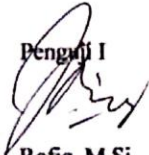
**Dr. Ahwan Fanani, M.Ag**  
NIP. 19780930 200312 1001

**Sekretaris**



**Masrohatun, M.Si**  
NIP. 19880621 201801 2001

**Penguji I**



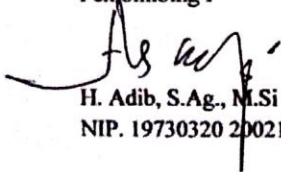
**Rofiq, M.Si**  
NIP. 19730305 201601 1901

**Penguji II**



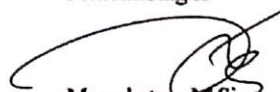
**Moh. Yamin Darsyah, M.Si**  
NIP. 19840909 201903 1007

**Pembimbing I**



**H. Adib, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19730320 200212 1002

**Pembimbing II**



**Masrohatun, M.Si**  
NIP. 19880621 201801 2001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Mei 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dina Fitriana', with a stylized flourish at the end.

Dina Fitriana

NIM : 1806016019

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Pengelolaan Desa Wisata Di Masa Pandemi (Studi Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang). Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad Shallallahu 'Alahi Wasallam yang telah membawa umatnya dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Politik S1 (S. Sos) pada Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wata'ala dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis, sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo, Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum, yang telah mengizinkan penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag , dan Muhammad Mahsun, M.A, yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam hal pelaksanaan perkuliahan serta tugas akhir perkuliahan.
4. Moh. Yamin Darsyah M.Si, selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan tugas akhir ini dengan baik.

5. H. Adib, S.Ag., M.Si dan Masrohatun M.Si, selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian skripsi ini yang telah memberi ilmu dan bimbingan sehingga penulis mampu mengaplikasikan teori serta menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Segenap dosen dan tenaga pendidikan serta civitas academica Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman, sehingga penulis mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Pemerintah dan Masyarakat Kandri, Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang yang telah mengizinkan dan menerima penulis dengan baik, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan memperoleh data-data yang penulis butuhkan guna mendukung penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orangtua saya Bapak H. Mahmud dan Ibu Hj. Marsitun yang senantiasa mendoakan, mencurahkan rasa cinta, motivasi dan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis dalam kondisi apapun. Terimakasih tidak henti-hentinya penulis ucapkan, penulis tidak dapat membalas satupun kebaikan Bapak dan Ibu . Allah yang akan membalasnya dengan sebaik-baik pembalasan.
9. Kedua saudara penulis, Kak Alifa Nora Rahma, S.Ag dan Dek Tri Indah Wahyuningsih yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ilmu Politik , terimakasih untuk do'a, ilmu, dan motivasi yang selalu kalian tebarkan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam masa studi dan penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan yang penulis lakukan baik pada masa studi maupun saat menyelesaikan tugas akhir kuliah. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan sebaikbaik pembalasan. Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Semarang, 31 Mei 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dina Fitriana' in a cursive style.

Dina Fitriana

NIM : 1806016019

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak H. Mahmud dan Ibu Hj. Marsitun yang senantiasa mencurahkan seluruh usaha, do'a, dan dukungannya di setiap langkah kehidupan saya.

Terima kasih atas segala perjuangan yang telah memperjuangkan hidup saya dengan kasih sayang, tulus dan ikhlas, yang selalu memberikan nasihat untuk kemajuan putrinya, serta Doa dan restu dalam setiap langkah saya. Semoga Allah memberikan kesehatan kepada Bapak dan Ibu, diberikan umur panjang yang bermanfaat untuk beribadah serta dilancarkan selalu rizkinya. Amiiiiin.



## MOTTO

*“Menuntut Ilmu adalah Takwa. Menyampaikan Ilmu adalah Ibadah. Mengulang-ulang Ilmu adalah Dzikir. Mencari Ilmu adalah Jihad”.*

*(Abu Hamid Al Ghazali)*

*“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”.*

*(HR. Tirmidzi)*

*“The best way to get started is to quit talking and begin doing”*

*(Cara terbaik untuk memulai adalah diam dan mulai melakukan)*

*(Walt Disney)*

## ABSTRAK

Desa Wisata Kandri menjadi salah satu Desa Wisata yang terkena dampak adanya pandemi. Hal tersebut menyebabkan jumlah wisatawan yang berkunjung menjadi berkurang. Sehingga Desa Wisata Kandri pada masa pandemi kurang terawat. Oleh karena itu Desa Wisata Kandri sudah seharusnya memerlukan perhatian untuk dikelola dengan baik dan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Hal tersebut tidak mungkin dikerjakan oleh Pemerintah Kelurahan Kandri secara mandiri membutuhkan kerjasama antara Pemerintah Kelurahan Kandri dengan beberapa stakeholder. Tanpa adanya stakeholders, maka pengelolaan Desa Wisata Kandri tidak akan berjalan dengan baik. Pada masa pandemi Desa Wisata Kandri mengalami problem dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Budaya, Pemasaran Pariwisata dan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan Strategi Pengelolaan Desa Wisata Kandri di masa pandemi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Dengan menggunakan teori Collaborative Governance dari Ansell dan Gash sebagai analisis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa :1. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Budaya, Pemasaran Pariwisata dan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi dilihat dengan menggunakan teori *Collaborative Governance* menghasilkan bahwa indikator terkuat yaitu kepemimpinan fasilitatif, indikator yang lainnya hanya mendukung saja. 2. Seperti dalam Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam di masa pandemi dengan adanya gotong royong yang ada pemimpinya maka membuat para stakeholders kerja sama untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong membersihkan sendhang dan juga gotong royong untuk menanam dan merawat tanaman ketela pohon dan juga jambu kristal. 3. Seperti dalam Strategi Pengelolaan Sumber Daya Budaya di masa pandemi dengan adanya pemimpin maka membuat para stakeholders untuk kerja sama melakukan kegiatan budaya tersebut dengan menggunakan protokol kesehatan yang ada. Selain itu juga tidak mengekspos

kegiatan budaya tersebut keluar daerah. 4. Seperti dalam Strategi Pengelolaan Pemasaran Pariwisata di masa pandemi dengan adanya pemimpin maka membuat para stakeholders untuk kerja sama melakukan pemasaran paket wisata melalui media sosial. 5. Seperti dalam Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia di masa pandemi dengan adanya pemimpin maka membuat para stakeholders untuk kerja sama melakukan pelatihan dan sosialisasi terkait dengan pelatihan home stay, home industry dan seni budaya.

**Kata Kunci : Strategi Pengelolaan, Collaborative Governance, Stakeholders, Pandemi.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	14
2. Sumber Data dan Jenis Data .....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	16
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
BAB II COLLABORATIVE GOVERNANCE .....	18
A. Pengertian Collaborative Governance .....	18
B. Indikator-indikator dalam Collaborative Governance .....	18
1. Kondisi awal .....	18
2. Kepemimpinan Fasilitatif.....	19
3. Desain Institusional.....	19
4. Proses Kolaborasi.....	20
a. Dialog tatap muka .....	20
b. Membangun kepercayaan .....	20

c. Komitmen terhadap proses .....	20
d. Berbagi Pemahaman .....	20
<b>BAB III KELURAHAN/DESA KANDRI .....</b>	<b>21</b>
A. Kelurahan/Desa Kandri.....	21
B. Kondisi Geografis .....	22
C. Kependudukan .....	23
D. Keagamaan.....	24
E. Kondisi ekonomi.....	25
F. Tingkat pendidikan .....	26
G. Pemerintahan.....	26
H. Kelompok Sadar Wisata .....	27
<b>BAB IV WISATA KANDRI.....</b>	<b>29</b>
A. Sejarah Desa Kandri .....	29
B. Wisata Kandri Selama Pandemi.....	32
C. Macam-Macam budaya.....	37
D. Fasilitas di Desa Wisata Kandri.....	51
<b>BAB V STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA DI MASA PANDEMI (Studi</b>	
<b>Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang) .....</b>	<b>54</b>
A. Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam kerangka Collaborative Governance.....	54
B. Pengelolaan Sumber Daya Budaya dalam kerangka Collaborative Governance .....	66
C. Pengelolaan Pemasaran Pariwisata dalam kerangka Collaborative Governance .....	78
D. Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam kerangka Collaborative Governance .....	101
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pengunjung dari tahun 2013-2021 .....	4
Tabel 2. Data penduduk menurut jenis kelamin .....	23
Tabel 3. Data penduduk menurut agama .....	24
Tabel 4. Jumlah tempat beribadah .....	24
Tabel 5. Data penduduk menurut mata pencaharian.....	25
Tabel 6. Data penduduk menurut tingkat pendidikan.....	26

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta wilayah Kelurahan Kandri .....	22
Gambar 2. Nyadran Sendhang atau kali .....	38
Gambar 3. Nyadran Desa atau Kubur .....	40
Gambar 4. Nyadran Goa Kreo .....	40
Gambar 5. Sesaji Rewandha .....	42
Gambar 6. Mahakarya Legendha Goa Kreo .....	44
Gambar 7. Arak-arakan Lampu Obor .....	45
Gambar 8. Apitan .....	47
Gambar 9. Barikan .....	47
Gambar 10. Gendhong lesung dan kempling kemanak .....	48
Gambar 11. Tari Matirto Suci Dewi .....	50
Gambar 12. Spot Foto .....	51
Gambar 13. Perahu wisata .....	51
Gambar 14. Home Stay .....	52
Gambar 15. Outbound .....	52
Gambar 16. River Tubing .....	95
Gambar 17. Spot Foto .....	96
Gambar 18. Outbound .....	97
Gambar 19. Home Stay .....	113
Gambar 20. Hasil Kerajinan Tangan .....	117
Gambar 21. Hasil Kuliner .....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia mengalami kepanikan yang luar biasa akibat adanya virus Covid-19. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya pandemi Covid-19 di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Virus Covid-19 sendiri menyebar pertama kali di Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi dan menghambat aspek kehidupan masyarakat di berbagai lapisan dan sektor kehidupan, termasuk sektor pariwisata banyak mengalami perubahan signifikan saat masa pandemi. Salah satu sektor wisata yang terdampak adalah Desa Wisata Kandri sebagai Desa Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Desa Wisata ini dikenal karena alamnya yang sangat alami dan budayanya yang masih di lestarikan sampai sekarang. Itu menjadi daya pikat tersendiri untuk wisatawan yang datang di Desa Wisata Kandri.

Sejak virus Covid-19 melanda dan ditetapkan sebagai pandemi Covid-19 kondisi dan situasi Desa Wisata Kandri yang terbiasa dengan banyaknya para wisatawan yang berkunjung menjadi berkurang dan bahkan sepi pengunjung. Seperti yang sudah diketahui bahwa angka penyebaran virus Covid-19 yang semakin meningkat membawa perubahan pada sektor pariwisata di Kota Semarang, khususnya adalah Desa Wisata Kandri. Jumlah wisatawan yang berkunjung saat pandemi Covid-19 ke Desa Wisata Kandri ini mengalami penurunan yang cukup signifikan mencapai 50-70% jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19.

Terlepas dari semua itu, saat ini yang dapat dilakukan adalah mengupayakan agar Desa Wisata Kandri tetap bisa berjalan meskipun keadaannya tidak bisa seperti dulu sebelum adanya pandemi Covid-19. Upaya untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 sudah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, salah satunya adalah melalui protokol kesehatan dengan 5M termasuk didalamnya terdapat kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) yang ditetapkan sejak pertama kali virus ini menyebar di Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial ini tentunya berpengaruh buruk pada sektor pariwisata yang ada di Indonesia, khususnya bagi Desa Wisata Kandri yang juga terdampak dari ditetapkannya kebijakan *social distancing* tersebut. Maka, dalam rangka untuk mengatasi



defisit ekonomi masyarakat dan jumlah pengangguran yang semakin meningkat, Pemerintah menetapkan kebijakan era new normal (kenormalan baru) di tengah pandemi Covid-19. Kenormalan baru juga membuka kembali aktifitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan sebagai upaya untuk mencegah angka penyebaran virus Covid-19 meskipun aktifitas ekonomi dan sosial sudah dibuka secara terbatas. Kenormalan baru atau perubahan perilaku pada masyarakat ini sangat dianjurkan oleh WHO untuk dijalankan oleh setiap negara, termasuk di negara Indonesia. Masyarakat dituntut untuk bisa hidup berdampingan bahkan beradaptasi dengan virus Covid-19 dan itu bukanlah suatu hal yang mudah dijalankan oleh setiap individu. Hal itu karena kita tidak dapat menjalani kehidupan ini dengan menerapkan pola hidup normal seperti dulu sebelum adanya virus Covid-19 melainkan harus ada kenormalan baru atau yang disebut dengan era new normal di tengah masa pandemi Covid-19 yang terus melanda hingga saat ini. Sehingga, kenormalan baru dapat diartikan sebagai masa perpindahan dari kehidupan normal yang dulu kemudian dialihkan kepada pola hidup kenormalan baru sekarang dengan standar-standar kesehatan sesuai ketentuan World Health Organisation (WHO) (Kementerian Sosial 2020).

Kota Semarang menetapkan Desa Wisata Kandri sejak tahun 2012, dalam hal itu di dalam Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang Nomor 556/407. Desa Wisata Kandri terletak di dataran tinggi Kota Semarang, tepatnya di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Desa Wiata Kandri adalah suatu pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi sebuah desa wisata. Desa Wisata Kandri mempunyai karakteristik berupa budaya dan alamnya. Setiap budayanya ada sampai sekarang dan menjadi tradisi budaya yang membedakan dengan wisata yang lainnya. Tradisi budaya tersebut meliputi Nyadran Sendang atau Kali, Nyadran Desa atau Kubur, Sesaji Rewanda, Nyadran Goa Kreo, Mahakarya Legenda Goa Kreo, Arak-arak Lampu Obor, Apitan Goa Kreo, Barikan. Selain itu juga terdapat alat musik tradisional seperti gendongan lesung dan kempling kemanak. Ada juga tarian matirto Suci dewi, kegiatan edukasi (belajar membatik dan bercocok tanam), omah alas dan kandri etnik, permainan tradisional (egrang dan nglarak blarak). Wilayah Desa Wisata Kandri terdapat homestay, Home industry yang terdiri dari Hasil Kerajinan tangan dan hasil kuliner. Penyediaan

Paket Wisata Desa Kandri yaitu River Tebing, Perahu Wisata, Spot selfi, Outbond, kunjungan wisata (wisata seni budaya, *field trip* dan jelajah desa, kunjungan industri kuliner, kunjungan cinderamata. Terdapat juga paket edukasi minat khusus, pemandu wisata (*tour guide*), dan juga wisata kampung aquaponik.

Desa Wisata Kandri memiliki panorama alam yang khas seperti daerah pegunungan pada umumnya yang masih asri. Jika berkunjung ke sana, para wisatawan akan disuguhkan sebuah pemandangan alamnya yang mampu menyejukkan mata. Aktifitas harian yang padat menjadikan seseorang lelah dan bisa jadi stres pikiran akibat pekerjaan yang terlalu menumpuk. Begitu juga bagi anak-anak dan remaja yang merasa lelah pikiran setelah melakukan aktifitas pendidikannya. Apalagi, di saat pandemi seperti ini sangat mungkin bagi anak-anak dan remaja yang masih mengenyam pendidikan baik yang dibangku SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA bahkan yang berada dibangku perkuliahan turut merasakan bagaimana lelahnya pikiran mereka. Hal ini karena selama masa pandemi aktifitas pendidikan sebagian besar masih dilakukan di rumah masing-masing, maka tidak heran jika mereka sering mengeluh pusing dengan tugas-tugas sekolah yang menumpuk. Pikiran yang lelah bisa menjadi stres karena beban pikiran yang dirasakan tidak bisa dikeluarkan. Maka, di sinilah pentingnya untuk berkunjung ke sebuah desa wisata sekedar merefreshkan diri dan menghilangkan stres pikiran yang menguasai diri sendiri. Hal ini bisa dilakukan dengan salah satunya berkunjung ke Desa Wisata Kandri. Adanya pohon-pohon yang masih hijau dan udara yang masih terasa sejuk dapat menghilangkan stres pikiran dan otak menjadi lebih fresh karena pikiran para wisatawan yang berkunjung yang merasa terhibur dengan panorama alam asri yang dimiliki oleh Desa Wisata Kandri. Dalam pengembangan Desa Wisata Kandri dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat baik. Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi membuat masyarakat menjadi banyak pengetahuan. Dengan hal ini masyarakat juga perlu untuk Pengelolaan Desa Wisata Kandri agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Terry (2009) Pengelolaan sendiri disebut dengan manajemen, dimana terdapat beberapa proses di dalamnya seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan agar dapat memperoleh tujuan yang diinginkan. Dengan adanya keempat dari tujuan pengelolaan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan juga pengawasan (*controlling*) dapat membuat

desa wisata menjadi lebih teratur dan lebih efektif dikarenakan dari keempat aktivitas tersebut maka dapat dilakukan oleh pengelola wisata dan juga Pemerintah ataupun organisasi lainnya. Didalam Pengelolaan di Desa Wisata Kandri sangat penting dilakukan. Melihat adanya Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang Nomor 556/407 sebagai desa wisata kandri. Dari hal tersebut maka dapat dilihat dari jumlah pengunjung dari tahun 2013-2021 sebagai berikut :

Tabel I  
Jumlah Pengunjung dari tahun 2013-2021 Desa Wisata Kandri

Tahun	Jumlah Pengunjung
2013	271.797
2014	330.358
2015	365.974
2016	388.134
2017	480.341
2018	571.625
2019	642.720
2020	431.255
2021	320.150

Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Pada tahun ke 2013-2019 mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Akan tetapi pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Dengan hal ini pendapatan di Desa Wisata Kandri menurun. Untuk itu perlu adanya Pengelolaan Desa Wisata Kandri di masa pandemi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori *Collaborative Governance* dari Ansell dan Gash (2007), untuk pengelolaan Desa Wisata Kandri di masa pandemi. *Collaborative Governance* ini adalah kerja sama Pemerintah dengan berbagai stakeholders yang ada di Desa Wisata Kandri. Dalam teori *Collaborative Governance* sangat cocok untuk digunakan dalam strategi pengelolaan Desa Wisata Kandri di masa pandemi, karena semua para stakeholders dan Pemerintah Kelurahan Kandri ikut terlibat di dalamnya. Selain itu dengan melakukan kerja sama maka akan tercipta sebuah tujuan yang di

inginkan. **Sumber Daya Alam** yang ada di Desa Wisata Kandri terkenal dengan pemandangannya yang alami dan sejuk. Terdapat pepohonan membuat Desa Wisata Kandri menjadi sejuk. Ada juga melimpahnya sumber mata air yang sangat banyak yang ada di Sendhang. Terdapat tanah yang sangat subur menjadikan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi terkenal. Tetapi dalam masa pandemi tersebut terkait dengan sumber daya alamnya kurang terawat. Karena sepiwisatawan menjadikan masyarakat Desa Wisata Kandri kurang memperhatikan sumber daya alam yang ada. Seperti sendhang dan tanaman seperti jambu kristal dan ketela pohon menjadi kurang terawat. Selanjutnya dalam **Sumber Daya Budaya** yang ada di Desa Wisata Kandri pada masa awal pandemi, sumber daya budaya yang ada di Desa Wisata Kandri sempat tidak di adakan. Karena memang pada masa awal pandemi semua tempat desa wisata tutup. Pada saat sudah buka di masa pandemi semua kegiatan budaya dilaksanakan tetapi tidak sama dengan pelaksanaan sebelumnya. Hal ini dilakukan kembali kegiatan Sumber Daya Budaya karena sudah menjadi kalender event setiap tahunnya. Selanjutnya ada juga **Pemasaran Pariwisata** di Desa Wisata Kandri sebelum masa pandemi menggunakan sistem door to door ke sekolah-sekolah untuk mempromosikan paket wisata yang ada. Pada **Sumber Daya Manusia** di Desa Wisata Kandri di masa pandemi rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia dan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan Desa Wisata Kandri. Oleh karena itu, maka perlu adanya Pengeolaan Sumber Daya Alam, Pengelolaan Sumber Daya Budaya, Pengelolaan Pemasaran Pariwisata dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di masa pandemi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariesta Dwi Wulandari (2017) yang berjudul “Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat Kandri sudah ikut berperan dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri meskipun memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang berbeda-beda dari masyarakat Kandri pada tiap RW di Kelurahan Kandri dalam melakukan pengelolaan objek Desa Wisata Kandri. Masyarakat Kandri RW 1 peduli lingkungannya pada tingkat kurang baik dalam pengelolaan wisata outbound. Masyarakat Kandri RW 2 dalam pengelolaan objek wisata kerajinan batik dan souvenir memiliki tingkat kepedulian lingkungan sangat baik. Masyarakat Kandri RW 3 dalam pengelolaan obyek wisata

sentral budaya memiliki tingkat kepedulian lingkungan kurang baik. Masyarakat Kandri kurang berperan dalam pengembangan sentral budaya karena beberapa tahun terakhir terdapat beberapa anggota sesepuh yang melestarikan budaya Kelurahan Kandri tersebut meninggal dunia dan Sentral Kebudayaan difakumkan sementara. Terakhir, masyarakat Kandri RW 4 dalam pengelolaan objek wisata kampung akuaponik memiliki tingkat kepedulian lingkungan sangat baik. Tingkat kepedulian masyarakat Kandri dari masing-masing RW dalam pengelolaan objek wisata Kandri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pada tingkat pendidikan formal maupun non-formal, jenis pekerjaan masyarakat, pengetahuan sadar wisata, tinggi rendahnya motivasi masyarakat untuk ikut mengelola Desa Wisata Kandri, dan keikutsertaan masyarakat Kandri dalam kegiatan sosialisasi maupun pelatihan serta keaktifan menjadi pengelola Desa Wisata Kandri.

Keberadaan Desa Wisata Kandri yang penuh dengan sebuah karakteristik, maka kita sebagai manusia harus mengembangkan dan mengelola Desa Wisata tersebut menjadi lebih baik lagi. Selain itu peran manusia sebagai khalifah dibumi yang diberi amanah untuk menjaga bumi dengan selalu berbuat kebaikan dimuka bumi dan jangan berbuat kerusakan dimuka bumi. Allah SWT menjelaskan dalam firman-Nya yaitu Q.S Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*

Ayat tersebut jelas bahwa Allah swt memerintahkan manusia agar mereka jangan berbuat kerusakan di bumi. Alam semesta diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah SWT telah menjadikannya dalam keadaan baik, serta memerintahkan hamba-hambaya untuk memperbaikinya.

Dalam penelitian ini menggunakan teori *Collaborative Governanace* dimana dalam teori ini kerja sama dari Pemerintah Kelurahan Kandri bersama stakeholders untuk pengelolaan Desa Wisata Kandri di masa pandemi. Karena Desa Wisata Kandri membutuhkan Pemerintah Kelurahan Kandri dan juga para stakeholders.

Dengan adanya wabah ini menjadikan dampak buruk terhadap Desa Wisata Kandri, untuk itu perlu adanya Strategi Pengelolaan Desa Wisata yang efektif dimana

kegiatan yang ada di Desa Wisata tetap dapat dijalankan meskipun di masa pandemi seperti ini namun dengan menggunakan protokol kesehatan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitiannya yang berjudul "**Strategi Pengelolaan Desa Wisata Di Masa Pandemi (Studi Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang).**

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Pengelolaan Desa Wisata Kandri Di Masa Pandemi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memahami dan memperoleh pengetahuan tentang Strategi Pengelolaan Desa Wisata Kandri Di Masa Pandemi

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah keilmuan politik tentang Strategi Pengelolaan Desa Wisata.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran literatur dalam studi penelitian politik di sektor Desa Wisata.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan program Pengelolaan Desa Wisata Kandri di Masa Pandemi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Kelurahan Kandri berkolaborasi dengan Stakeholders (pemangku kepentingan) untuk merealisasikan Strategi Pengelolaan Desa Wisata Kandri di Masa Pandemi

## E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan Desa Wisata Kandri yaitu :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Supraja (2016) tentang “Peran Pemuda dalam mengelola kawasan ekowisata dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa (studi tentang pemuda pengelola desa wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati)”. Dalam mengelola kawasan ekowisata, pemuda di desa wisata Kandri dipilih melalui pokdarwis dengan membentuk kelompok pekerja (pokja) Pandu Mekar Jaya. Dari 900 an pemuda yang ada di desa wisata Kandri, hanya memilih 16 pemuda saja, dikarenakan pemuda tersebut sudah sibuk bekerja, beberapa pemuda yang kuliah di luar Kota Semarang, ada juga beberapa pemuda yang senang dengan kehidupannya sendiri meskipun bekerja sebagai pekerja serabutan. Dari 16 pemuda tersebut sangatlah aktif dalam mengelola kawasan ekowisata yang ada di Desa Wisata Kandri. Peran pemuda dalam mengelola ekowisata yang terdiri dari wisata nyawah, wisata outbond, wisata goa kreo dan wisata river tubing, terdapat kendala-kendala yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya pengetahuan pemuda tentang ekowisata dikarenakan mereka belajar secara otodidak. Dalam pengelolaan yang di lakukan oleh pemuda belum melaksanakan dengan baik. Perekrutan yang di lakukan oleh Pokdarwis Pandanaran belum mampu dalam mengelola manajemen pengelolaan masih tergolong lemah. Dengan hal itu jika ada kendala yang datang belum di atasi dengan sebagaimana semestinya. Kendala tersebut yaitu di lakukan konsultasi dengan para stakeholders yang kurang baik. Selain itu juga terdapat penyusunan kebijakan, pembentukan dan juga ada pendanaan yang kurang dan belum berjalan secara maksimal.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Neny Marlina (2015), tentang “Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat Kandri. Dalam hal ini, Strategi pembangunan Desa Wisata yang paling efektif dalam pembangunan Kandri adalah kemitraan dan promosi. Kemitraan yang dilakukan antara Pemerintah, Swasta seperti Pertamina, akademisi dari UNNES (Universitas Negeri Semarang yang mengembangkan eduwisata Kandri, dan dari masyarakat Kandri itu sendiri. Peran aktif dan mandiri dari masyarakat

Kandri terlihat dari mereka yang melakukan promosi hasil produksi usaha yang dimiliki dalam bidang kuliner maupun kerajinan tangan melalui internet khususnya media sosial seperti facebook yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan UKM dibawah naungan Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Strategi pembangunan Desa Wisata Kandri dari kemitraan dan promosi yang dilakukan sejauh ini sudah berjalan dengan cukup baik. Adanya Desa Wisata Kandri memang mendorong perubahan sosial menuju kesejahteraan yang dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan ekonomi masyarakat Kandri. Pariwisata dalam hal ini adalah Desa Wisata Kandri tidak hanya mendorong partisipasi masyarakat Kandri dalam melestarikan Sumber Daya Alam (SDA) saja, akan tetapi juga untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Meskipun pengembangan SDA dan SDM yang dilakukan oleh penggerak Desa Wisata Kandri belum memiliki hasil yang maksimal, namun gerakan usaha masyarakat Kandri dalam paket wisata alam, kuliner, kerajinan tangan, budaya dan eduwisata telah menunjukkan bahwa masyarakat Kandri memiliki kemauan untuk bergerak bersama-sama membangun desa wisata mereka. Pemerintah Kandri masih harus menggandeng aktor lokal lainnya dalam rangka mewujudkan Desa Wisata yang lebih berkembang sekaligus menanamkan nilai *sense of belonging* bagi masyarakat Kandri. Hal ini karena kedatangan wisatawan bukan hanya memberikan dampak pada perubahan ekonomi masyarakat Kandri saja, melainkan juga dapat melahirkan gaya hidup baru yang mungkin dapat bertentangan dengan nilai kedesaan yang selama ini menjadi modal utama dikembangkannya sebuah Desa Wisata Kandri.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Aprellian Luthfi Raharjo (2018), tentang “Pengembangan Kesenian Kempling sebagai Upaya Pelestarian di Desa Wisata Kandri Kota Semarang”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang kesenian kempling adalah kesenian yang berada di Desa Kandri Kota Semarang dan dilestarikan oleh kelompok kesenian kempling. Kesenian kempling sudah ada sejak zaman Sunan Giri yang digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Alat musik yang digunakan dari kesenian kempling yaitu kempling kecil, kempling besar, gembur kecil, gembur besar, karon, dan telon. Setelah zaman Sunan Giri berakhir, kesenian kempling dilanjutkan oleh Sunan Kalijaga dengan menambahkan alat musiknya seperti kendang, ketipung dan kemanak. Materi dakwah yang ditampilkan dari kesenian



kempling pada zaman Sunan Giri dan Sunan Kalijaga memiliki kesamaan yaitu lagu tembang Jawa dan sholawatan. Kemudian, kesenian kempling mulai dilanjutkan oleh kelompok kesenian kempling di Desa Wisata Kandri yang sadar akan pentingnya kesenian kempling tersebut untuk dikembangkan dan dilestarikan agar tetap dicintai oleh masyarakat. Masyarakat Kandri yang tergabung dalam kelompok kesenian kempling berperan aktif untuk terus mengikuti pelatihan kesenian kempling di Omah Alas yang ada di Desa Kandri. Beberapa upaya pengembangan kesenian kempling sebagai bentuk pelestarian kesenian tersebut, diantaranya : pertama, pengembangan lagu. Kesenian kempling memiliki ciri khas lagu tembang Jawa, sholawat, dan puji-pujian kepada Allah dan Rasulullah SAW. Namun, seiring perkembangan zaman terdapat pengembangan lagu dalam kesenian kempling agar masyarakat semakin tertarik dengan kesenian kempling tersebut. Penambahan genre dan lagu dalam kesenian kempling disesuaikan dengan permintaan dari penanggap kesenian tanpa menghilangkan ciri khas kesenian kempling yang sudah ada tersebut. Kedua, pengembangan alat musik. Pada zaman Sunan Giri, alat musik dalam kesenian kempling adalah kempling kecil, kempling besar, gembur kecil, gembur besar, karon, dan telon. Sedangkan pada zaman Sunan Kalijaga ditambahkan alat musik berupa kendang, ketipung dan kemanak. Namun, saat ini pengembangan alat musik dalam kesenian kempling dilakukan dengan penambahan alat musik berupa kendhang, keyboard, gitar dan kethuk. Ketiga, pengembangan pertunjukan. Dulu, pertunjukan kesenian kempling hanya mempertunjukkan musik saja sebagai iringan pengajian sholawatan, puji-pujian, dan tembang Jawa. Namun saat ini kesenian kempling juga menampilkan tari dan wayang. Keempat, pengembangan kostum. Kostum yang dipakai dalam menampilkan kesenian kempling dahulu adalah baju koko putih, sarung dan kopyah. Sedangkan saat ini, kostum yang dipakai ketika menampilkan kesenian kempling memiliki 3 kostum yaitu kostum lurik, kostum merah dan kostum biru dengan sarung sebagai penutup badan bagian bawah dan ikat sebagai penutup kepala. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan dalam kesenian kempling tersebut juga harus memperhatikan perkembangan zaman dengan berbagai modernisasi yang terjadi didalamnya. Akan tetapi, tanpa merubah dan tetap memegang erat ciri khas dari kesenian kempling di Desa Kandri Kota Semarang.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Annis Farida (2017) tentang “Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang”. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi pendidikan yang dilakukan oleh Pokdarwis Suko Makmur (Kelompok Sadar Wisata) terhadap upaya pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang. Pendidikan yang dilakukan Pokdarwis Suko Makmur berupa pelatihan yang mampu memotivasi sumber daya manusia Pokdarwis Suko Makmur untuk lebih berkembang dan semakin bertambah pengetahuan, wawasan, keterampilan serta keahlian dari anggota Pokdarwis Suko Makmur untuk mengembangkan Desa Wisata Kandri dan tentunya juga mendapatkan pemasukan secara ekonomi. Selain itu, setelah mengikuti banyak pelatihan dan menerima pengalaman dapat dijadikan bekal untuk dimanfaatkan anggota Pokdarwis untuk mengembangkan atraksi wisata. Pelatihan yang ada biasanya dari Pemerintah dan pihak Universitas seperti Universitas Negeri Semarang, Universitas PGRI Semarang, Universitas Katolik Soegijo Pranoto, dan Universitas Kristen Satya Wacana. Pelatihan yang banyak diadakan dan diikuti anggota Pokdarwis Suko Makmur di Desa Wisata Kandri berupa pelatihan kuliner, cinderamata, home stay, guide, pelatihan bahasa, dan lain sebagainya. Namun anggota Pokdarwis yang sudah melakukan pelatihan biasanya memiliki kendala untuk memasarkan produksinya dari hasil pelatihan yang telah dilakukan. Meskipun belum mencapai hasil yang maksimal namun terus berproses menjadi lebih baik lagi dalam upaya mengembangkan Desa Wisata Kandri Kota Semarang.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Meila Tiffani (2021) tentang “Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat pada Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh aktifitas pariwisata di Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Desa Wisata Kandri berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakatnya dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Kandri yang terlibat dalam aktifitas pariwisata di Desa Wisata Kandri. Masyarakat Kandri banyak yang membuka warung di kawasan wisata, menyediakan jasa yang diperlukan oleh wisatawan seperti tempat parkir tambahan, toilet umum, guest house, tour guide, dan

lainnya. Selain itu, banyak masyarakat yang membuka usaha makanan/ kerajinan tangan khas Desa Wisata Kandri untuk di pasarkan di kawasan wisata. Sehingga, dapat dikatakan bahwa adanya Desa Wisata Kandri berhasil membuka peluang kerja serta peluang untuk berbisnis di sekitar kawasan Desa Wisata Kandri tersebut. Sedangkan pada kondisi sosialnya, dapat dikatakan bahwa Desa Wisata Kandri tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat Kandri. Hal ini karena tidak banyak terjadi perubahan pada hidup sosial masyarakat di Desa Wisata Kandri akibat diresmikannya Desa Wisata, Masyarakat Kandri masih menjalani kehidupan seperti sebelum-sebelumnya dengan rukun dan damai. Selain itu, masyarakat Kandri berpendapat bahwa banyaknya wisatawan yang masuk tidak menimbulkan konflik masyarakat seperti pencurian, perusakan fasilitas umum dan masalah lainnya. Dengan dikelolanya Desa Wisata Kandri secara profesional dan tertata oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) tidak menimbulkan konflik yang berkaitan dengan objek Desa Wisata Kandri.

Berdasarkan dari kelima penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, di dalam mengelola kawasan ekowisata yang dilakukan oleh pemuda belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan adanya kendala-kendala di desa wisata kandri tersebut. Pemuda yang mengelola ekowisata terkendala sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan tentang ekowisata dikarenakan pemuda tersebut masih belajar secara otodidak. *Kedua*, di dalam strategi pembangunan desa wisata kandri menggunakan kemitraan dan promosi. Dalam hal kemitraan yang dilakukan antara Pemerintah, swasta seperti pertamina, akademisi. Selain itu masyarakat kandri juga mempromosikan hasil produksi seperti kuliner dan kerajinan tangan melalui media sosial yaitu facebook. *Ketiga*, upaya pengembangan di desa wisata kandri juga dilakukan dengan pelestarian kesenian kempling. Pada kesenian kempling tersebut sudah ada sejak Sunan Giri dan dilanjutkan sampai Sunan Kalijaga. Karena kesenian kempling tersebut dapat digunakan untuk tembang jawa, sholawat, pujian-pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Pada masa modern ini terdapat penambahan dalam kesenian kempling seperti alat musik modern dan tarian. Dengan adanya penambahan tersebut tidak merubah dan tetap memegang erat ciri khas dari kesenian kempling di Desa Wisata Kandri. *Keempat*, Kontribusi Pendidikan Pokdarwis dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kandri dilakukan cukup baik. Karena dengan adanya pendidikan Pokdarwis maka akan

menambah pengetahuan, wawasan, ketrampilan serta keahlian dengan hal ini Pokdarwis dapat mengembangkan atraksi wisata di Desa Wisata Kandri tersebut. Pelatihan yang dilakukan Pokdarwis biasanya dari Pemerintah dan Universitas terkait. **Kelima**, pengaruh aktivitas pariwisata di Desa Wisata Kandri yaitu terhadap kondisi ekonomi di desa wisata kandri meningkatnya pendapatan yang ada disana yaitu tempat parkir tambahan, toilet umum, tour guide. Sedangkan pada kondisi sosialnya tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat Kandri. Hal ini masyarakat Desa Wisata Kandri tetap rukun dan damai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kondisi yang ada, dimana kondisi pada penelitian terdahulu sebelum adanya pandemi, dan pada penelitian ini pada masa pandemi. Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri yaitu terdapat **Sumber Daya Alam** yang ada di Desa Wisata Kandri terkenal dengan pemandangannya yang alami dan sejuk. Terdapat pepohonan membuat Desa Wisata Kandri menjadi sejuk. Ada juga melimpahnya sumber mata air yang sangat banyak yang ada di Sendhang. Terdapat tanah yang sangat subur menjadikan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi terkenal. Tetapi dalam masa pandemi tersebut terkait dengan sumber daya alamnya kurang terawat. Karena sepi wisatawan menjadikan masyarakat Desa Wisata Kandri kurang memperhatikan sumber daya alam yang ada. Seperti sendhang dan tanaman seperti jambu kristal dan ketela pohon menjadi kurang terawat. Selanjutnya dalam **Sumber Daya Budaya** yang ada di Desa Wisata Kandri pada masa awal pandemi, sumber daya budaya yang ada di Desa Wisata Kandri sempat tidak di adakan. Karena memang pada masa awal pandemi semua tempat desa wisata tutup. Pada saat sudah buka di masa pandemi semua kegiatan budaya dilaksanakan tetapi tidak sama dengan pelaksanaan sebelumnya. Hal ini dilakukan kembali kegiatan Sumber Daya Budaya karena sudah menjadi kalender event setiap tahunnya. Selanjutnya ada juga **Pemasaran Pariwisata** di Desa Wisata Kandri sebelum masa pandemi menggunakan sistem door to door ke sekolah-sekolah untuk mempromosikan paket wisata yang ada. Pada **Sumber Daya Manusia** di Desa Wisata Kandri di masa pandemi rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia dan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan Desa Wisata Kandri. Oleh karena itu, maka perlu adanya Pengelolaan Sumber Daya Alam, Pengelolaan Sumber Daya Budaya, Pengelolaan Pemasaran Pariwisata dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di masa pandemi. Dalam penelitian ini peneliti

menekankan pada Bagaimana Strategi Pengelolaan Desa Wisata di Masa Pandemi. Dimana dalam penelitian ini juga menggunakan *Collaborative Governance*, yang mana di setiap Pengelolaan Desa Wisata terdapat kerjasama antar para aktor kepentingan yang ada di Desa Wisata Kandri tersebut. Selain itu di masa Pandemi ini juga sangat penting untuk mengelola Desa Wisata Kandri menjadi lebih baik lagi dan mampu untuk mempertahankan Desa Wisata tersebut. Di samping itu, pada penelitian ini pengunjung yang biasanya ramai, karena terkendala adanya pandemi Covid-19 maka menjadi menurun. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik dan penting untuk dikaji guna memperoleh gambaran yang ada di Desa Wisata Kandri yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan Desa Wisata lainnya. Dimana Desa Wisata Kandri memiliki tradisi budaya, kearifan lokal dan alamnya yang masih sangat alami, untuk itu di masa pandemi ini harus memanfaatkan itu semua agar para wisatawan menjadi sangat senang dan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa tulisan atau ucapan dari perilaku yang diperoleh dari subyek penelitian dan melalui pengamatan peneliti (Furchan, 1992). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi langsung di lapangan, mencatat atau merekam secara teliti, kemudian menganalisis berbagai informasi yang ditemukan di lapangan secara reflektif, serta membuat laporan penelitian secara detail.

Jadi, pendekatan ini lebih menekankan pada pendeskripsian atau penggambaran fakta yang terjadi di lapangan dengan melihat sikap, perilaku, kepercayaan, persepsi, karakteristik dan sebagainya yang melekat pada diri individu maupun kelompok. Sehingga temuan-temuan yang didapatkan tidak berupa data statistik atau bentuk data hitungan lainnya, melainkan berupa data deskriptif dan pada pendekatan ini kemudian dianalisis dengan teori-teori.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu adanya suatu kasus dari waktu ke waktu dengan pengumpulan data yang mendalam yang melibatkan dari berbagai sumber yang ada (Sugiyono, 2008). Strategi Pengelolaan

Desa Wisata (Studi tentang Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang) merupakan permasalahan yang perlu ditelaah secara mendalam, sehingga model penelitian studi kasus cocok digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data dan Jenis Data

- a. Data primer yaitu sumber data pertama yang didapat secara langsung dari informan, dapat bersumber dari hasil pengamatan dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Kandri, POKDARWIS, Ketua RW, Ketua Home Stay, Masyarakat Desa Wisata Kandri.
- b. Data sekunder adalah sumber kedua setelah data primer yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder berasal dari data yang berbentuk tulisan berupa arsip (dokumen), buku, artikel jurnal, dokumen pribadi dan dokumen resmi (baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan) (Arikunto, 2013).

## 3. Teknik Pengumpulan data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah komunikasi antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002). Wawancara dipergunakan sebagai proses pencarian dan penelusuran data-data yang berasal dari narasumber-narasumber yang telah ditentukan dan dilakukan secara umum, namun jika dianggap perlu maka dilakukan secara mendalam. Adapun yang akan diwawancarai adalah Sekretaris Kandri, Ketua RW, Ketua Home Stay, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Masyarakat Desa Wisata Kandri.

### b. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lazim dipergunakan. Observasi sendiri diartikan sebagai penggalan informasi dengan melihat fenomena atau gejala-gejala dilapangan melalui proses pengamatan (Danim, 2002). Pada penelitian ini penulis akan secara langsung melihat, mendengar, dan merasakan realitas pengembangan yang dilakukan di Desa wisata Kandri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga, dapat diperoleh data yang sah dan sesuai dengan fakta yang ada bukan berdasarkan perkiraan. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mencari dokumen-dokumen baik berupa catatan maupun arsip-arsip lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata mandiri.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang telah didapat dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang lebih penting dan mana yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2008). Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman (1992) di mana analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam proses reduksi data peneliti akan memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan dengan mempertimbangkan mana data yang betul-betul peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti akan menyajikan data dengan menyusun informasi yang telah peneliti seleksi. Setelah itu peneliti akan menarik kesimpulan supaya mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fakta dibalik fenomena yang peneliti teliti.

**G. Sistematika Penelitian**

Didalam penelitian ini hasilnya akan disusun enam bab untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan akan penulis uraikan dalam penelitian ini. Sistem penelitiannya yaitu :

BAB I Pada bab ini berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan yang menjadi fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang berfungsi sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini.

BAB II Pada bab ini peneliti akan memaparkan definisi operasional dan kerangka teori. Penyusunan definisi konseptual berdasarkan pada unsur-unsur yang menjadi fokus

penelitian dengan memanfaatkan beberapa pandangan yang dikemukakan oleh para ahli. Sedangkan penyusunan kerangka teori berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan menjadikannya sebagai acuan untuk memahami dan menjelaskan data hasil penelitian serta jawaban atas masalah penelitian.

BAB III Pada bab ini berisi tentang Kelurahan/Desa Kandri, dimana akan menggambarkan Kelurahan/Desa Kandri dalam hal administrative, geografis, kependudukan, keagamaan, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, Pemerintahan, Pokdarwis.

BAB IV Pada bab ini berisi tentang Wisata Kandri, dimana akan menggambarkan Sejarah Desa Kandri, Wisata Kandri selama pandemi, Macam-macam Sumber Daya Budaya, Fasilitas di Desa Wisata Kandri.

BAB V Pada bab ini berisi tentang analisa data penelitian, dalam bab ini penulis akan menguraikannya mengenai Strategi Pengelolaan Desa Wisata di Masa Pandemi (Studi Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang).

BAB VI Pada bab ini yaitu tentang Penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran terhadap permasalahan penelitian Strategi Pengelolaan Desa Wisata di Masa Pandemi.



## **BAB II**

### **COLLABORATIVE GOVERNANCE**

#### **A. Pengertian Collaborative Governance**

Menurut Christopher Ansell dan Allison Gash strategi baru dari pemerintahan yaitu disebut dengan pemerintahan kolaboratif. Governance melibatkan stakeholders atau pemangku kepentingan untuk berkolaborasi untuk membuat keputusan bersama-sama. Selain itu juga untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama (Ansell dan Gash, 2007). Menurut Christopher Ansell dan Allison Gash, *Collaborative governance* yaitu di dalam pengaturan Pemerintahan terdapat satu lembaga atau lebih yang berkolaborasi dengan pemangku kepentingan atau stakeholders yang terkait, yang digunakan untuk pengambilan keputusan untuk membuat dan menerapkan kebijakan publik yang ada serta mengelola program (Ansell & Gash, 2007). Collaborative governance yaitu sebuah usaha yang dilakukan Pemerintah dalam penyelesaian masalah publik, dengan hal ini Pemerintah melakukan kerjasama dengan aktor non Pemerintah seperti pihak swasta, masyarakat dan lain-lain.

#### **B. Indikator-indikator dalam Collaborative Governance**

##### **1. Kondisi Awal**

Dalam melakukan pengelolaan sebuah Desa Wisata tentunya harus ada kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dalam hal ini, kondisi awal adalah langkah pertama dalam kolaborasi yang di wujudkan dengan membentuk relasi antar pemangku kepentingan yang memiliki andil untuk melakukan pengelolaan Desa Wisata. Masing-masing pemangku kepentingan sebagai aktor di dalam melakukan pengelolaan Desa Wisata memiliki perbedaan kepentingan dan tujuan memutuskan berkolaborasi untuk mencapai visi dan tujuan bersama agar upaya pengelolaan Desa Wisata lebih terarah dengan baik ke depannya. Ansell & Gash mengatakan bahwa dalam melakukan kolaborasi untuk pengelolaan Desa Wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dan visi bersama untuk dicapai, memiliki sejarah kerja sama di masa lalu, saling menghormati kerjasama yang terjalin, selalu percaya

dengan stakeholders yang lainnya, ketidakseimbangan kekuatan, sumber daya dan pengetahuan.

## 2. Kepemimpinan Fasilitatif

Kepemimpinan Fasilitatif sebagai langkah kedua dalam kolaborasi di dalamnya terdapat kesepakatan bersama dan partisipasi aktif dari setiap pemangku kepentingan yang terlibat dalam Pengelolaan Desa Wisata yang dilakukan kesepakatan bersama dan partisipasi antar pemangku kepentingan ini juga bagian dari syarat governance. Dalam hal ini, sebuah kepemimpinan memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam melibatkan para pemangku kepentingan ke dalam satu wadah atau satu forum tersebut seperti forum relasi yang sebelumnya sudah dibentuk sebagai tahap awal kolaborasi. Dalam forum relasi para pemangku kepentingan dapat saling berdiskusi untuk mencapai kesepakatan bersama dan ikut berpartisipasi aktif dalam Pengelolaan Desa Wisata yang dilakukan. Ansell dan Gash menjelaskan bahwa dalam kepemimpinan fasilitatif ini memiliki keterkaitan dengan penetapan aturan yang sangat jelas, membangun kepercayaan pembangunan keuntungan bersama dan pemberdayaan. Di dalam Desa Wisata terdapat beberapa pihak yang terlibat untuk itu perlu adanya satu pemimpin untuk memutuskan kegiatan tersebut.

## 3. Desain Institusional

Sebagai langkah ketiga Desain Institusional ini diperlukan untuk mendorong adanya partisipasi dan keterbukaan dalam proses kolaborasi. Ansell dan Gash menyebutkan bahwa desain institusional ini merujuk pada aturan-aturan dasar untuk kolaborasi melakukan pengelolaan Desa Wisata yang telah disepakati bersama oleh semua para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata. Maka dengan adanya aturan-aturan dasar terkait pengelolaan Desa Wisata para pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya dapat terdorong untuk aktif berpartisipasi terutama dalam musyawarah yang membahas mengenai pengelolaan Desa Wisata, diharapkan setiap anggota dari pihak yang terkait dapat mengemukakan pendapatnya sebagai bentuk kontribusinya dalam pengelolaan Desa Wisata yang dilakukan. Selain itu adanya peraturan terkait pengelolaan Desa Wisata juga membuat antar pemangku kepentingan yang terlibat dapat terjadi

keterbukaan satu sama lain supaya mereka mengetahui secara jelas dan detail setiap informasi yang berkaitan dengan Pengelolaan Desa Wisata seperti masalah biaya yang dibutuhkan kegiatan apa yang akan dilakukan dan kapan pelaksanaannya.

#### 4. Proses Kolaborasi

##### a. Dialog tatap muka

Dalam konsep Ansell dan Gash menjelaskan bahwa dalam hal ini yang harus dilakukan yaitu membangun komunikasi dengan stakeholders. Dengan dilakukan adanya dialog tatap muka maka akan menjadi tambah akrab dan apa yang disampaikan menjadi sangat mudah untuk dipahami mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

##### b. Membangun kepercayaan

Menurut Ansell dan Gash membangun kepercayaan antar pemangku kepentingan sangat penting, terlebih lagi ada pihak yang terlibat di tengah keterbatasan kapasitas dan perbedaan antar stakeholders.

##### c. Komitmen terhadap proses

Dalam hal ini masing-masing stakeholders memiliki ketergantungan dan keterbukaan terhadap masing-masing tugas stakeholders. Dalam konsep Ansell dan Gash mengungkapkan bahwa komitmen stakeholders harus penuh tanggung jawab terhadap proses yang disepakati bersama.

##### d. Berbagi Pemahaman

Ansell dan Gash dalam tahapan ini para stakeholders harus memahami mengenai visi, misi, dan tujuan yang jelas termasuk pemahaman untuk menyelesaikan masalah yang ada.

## **BAB III**

### **KELURAHAN/ DESA KANDRI**

#### **A. Kelurahan/ Desa Kandri**

Secara administratif, Kelurahan kandri termasuk salah satu dari 16 Kelurahan di Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Kandri terpilih menjadi Desa Wisata karena karakteristik dan uniknya daerah tersebut. seperti sumber daya alam dan sumber daya budaya yang masih alami dan masih di lestarikan sampai sekarang. Alamnya yang masih sangat sejuk seperti adanya pepohonan yang banyak dan tanah yang subur menambah daya tarik dengan adanya keindahan alam tersebut. Selain itu budayanya yang masih sangat kental dan di lestarikan sampa sekarang menambah daya tarik wisatawan yang datang kawasan Desa Wisata Kandri memiliki penduduk yang asli daerah tersebut. Dengan hal ini maka tradisi budaya yang ada di Desa Wisata Kandri masih di lestarikan sampai sekarang. Selain itu dari segi daerahnya yang terkenal dengan pertanian dan perkebunan menjadikan Desa Wisata Kandri cocok untuk di jadikan Desa Wisata. Ada juga makanan khas yang ada di Desa Wisata Kandri yaitu sego kethek. Selain itu juga bisa dilihat dari kondisi sosialnya yang masih lekat dengan sistem kekeluargaan, kerja sama, gotong royong dll. Maka setiap wisatawan yang datang di Desa Wisata Kandri juga disebut dengan “Kandri WAE” yang artinya Wisata, Adventure dan Edukasi. Jadi di Desa Wisata Kandri selain bisa untuk berwisata juga bisa untuk berpetualang dengan suasana pedesaan yang khas dan juga bisa merasakan berbagai pengetahuan yang ada di Desa Wisata Kandri. Kelurahan Kandri yang dinobatkan sebagai Desa Wisata tentunya mempunyai Visi dan Misi untuk memajukan Desa Wisata tersebut :

Adapun Visi Desa Wisata Kandri yaitu :

Terwujudnya Desa Wisata Yang Memuaskan Dalam Pelayanan, Bernilai Jual,  
Berdaya Saing, Nyaman.

Adapun Misi Desa Wisata Kandri yaitu :

1. Mendukung program Pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif
2. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa

3. Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi di desa.
4. Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik, agar pergi ke desa untuk berekreasi.

## B. Kondisi Geografis

Pada awalnya Kelurahan Kandri termasuk ke dalam Kelurahan Cepoko. Tetapi seiring berjalannya waktu Kelurahan Kandri mendirikan sendiri dan sudah tidak tergabung dengan Kelurahan Cepoko. Luas wilayah Kelurahan Kandri yaitu 357,848 Ha. Kelurahan Kandri secara geografis terletak di dataran tinggi dekat dengan gunung ungaran. Desa Wisata Kandri mempunyai udara yang sangat sejuk dan menjadikan wisatawan sangat betah jika berada di Desa Wisata Kandri. Jika dari pusat Kota Semarang bisa menempuh jarak 30-45 menit untuk menuju ke Desa Wisata Kandri tersebut. Untuk menuju di Desa Wisata Kandri bisa menggunakan berbagai macam kendaraan. Maka para wisatawan sangat senang jika ke Desa Wisata Kandri karena daerahnya yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota Semarang dan menjadi salah satu tempat Desa Wisata yang ada di Kota Semarang yang nyaman dan menyenangkan untuk dikunjungi. Selain itu jalannya yang bagus menjadikan wisatawan bisa leluasa untuk menuju ke Desa Wisata Kandri. Desa Wisata Kandri bisa dikunjungi dari berbagai kalangan dari yang anak-anak sampai dewasa. Desa Wisata Kandri memiliki ketinggian 349 mdpl.

Gambar I

Peta Wilayah Kelurahan Kandri



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Secara administratif Kelurahan Kandri mempunyai batas wilayah dengan Kelurahan yang lainnya yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sadeng
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Cepoko
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jatirejo
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Nongkosawit dan Pongangan

Jarak yang paling jauh Kelurahan Kandri dengan Kelurahan lainnya yaitu 20 km. Kelurahan Kandri jika di total seluruhnya terdapat 4 RW dan 26 RT. Secara topografi wilayah Kandri berada di perbukitan yang memiliki kemiringan terjal. Hal tersebut jika kita berkendara maka akan menemukan jalan yang naik turun dan berkelok-kelok. Wilayah Kandri mempunyai daerah aliran air hujan yang sangat mempengaruhi di bawahnya. Dengan hal ini maka wilayah Kandri memiliki suhu 31 derajat Celsius dan suhu minimnya 9 derajat Celsius dengan curah hujan terbanyak sekitar 93 hari. Kandri mempunyai golongan yang datar sampai berombak 100%. Dapat dibuktikan penggunaan sebagian tanahnya berada di tanah yang kering.

### C. Kependudukan

Berdasarkan data yang di dapat dari Monografi Kelurahan Kandri pada tahun 2021, data kependudukan Kelurahan Kandri terdiri dari jenis kelamin dan kewarganegaraan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Kandri yaitu ada 1.382 KK dengan pembagiannya sebagai berikut :

Tabel 2

Data Penduduk Kelurahan Kandri menurut jenis kelamin tahun 2021

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.438 jiwa
Perempuan	2.403 jiwa

Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan jumlah penduduk di Kelurahan Kandri yaitu 4.841 jiwa yang berada di 4 RW dan 26 RT. Dalam tabel di atas juga terlihat jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan. Dalam kewarganegaraan Kelurahan Kandri seluruhnya merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) dan tidak ada

Warga Negara Asing (WNA). Dengan hal ini Desa Wisata Kandri sangat mementingkan kekeluargaan, kerja sama, dan juga gotong royong di setiap kegiatan yang ada.

#### D. Keagamaan

Berdasarkan data yang didapat dari Monografi Kelurahan Kandri tahun 2021, terdapat jumlah penduduk berdasarkan agama yang ada di Kelurahan Kandri dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3

Data Penduduk berdasarkan Agama di Kelurahan Kandri tahun 2021

Penduduk Berdasarkan Agama	Jumlah
Islam	4703
Khatolik	66
Protestan	63
Hindu	5
Buddha	4
Konghuchu	0

Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Berdasarkan data penduduk Kelurahan Kandri di atas penduduk berdasarkan agama, mayoritas agama yang dianut oleh penduduk di Kelurahan Kandri yaitu Islam. Hal ini berkaitan dengan adanya 2 Pondok Pesantren yang ada di Kelurahan Kandri yaitu Pondok Pesantren Al-Mubarak dan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Selain itu di Kelurahan Kandri terdapat Madrasah Diniyah untuk anak-anak yaitu Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal.

Berdasarkan data Monografi Kelurahan Kandri tahun 2021, terdapat jumlah tempat ibadah yang ada di Kelurahan Kandri dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4

Jumlah Tempat untuk beribadah di Kelurahan Kandri tahun 2021

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	4
Surau/Mushola/Langgar	14
Gereja Protestan	0

Gereja Katolik	0
Kuil/Vihara	0
Pura	0
Klenteng	0

Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa jumlah tempat ibadah yang paling banyak adalah tempat ibadahnya umat muslim yaitu Surau/Mushola/Langgar yang berjumlah 14 dan di susul dengan Masjid yang berjumlah 4. Karena di Kelurahan Kandri banyak yang menganut agama Islam.

#### E. Kondisi Ekonomi

Perekonomian pada penduduk Kandri mayoritas sebagai petani. Hal ini sesuai dengan adanya lahan untuk bercocok tanam seperti persawahan dan juga ladang untuk berkebun.

Tabel 5

Data Penduduk di Kelurahan Kandri berdasarkan Mata Pencaharian tahun 2021

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani Pemilik Tanah	138
Buruh Tani	392
Buruh Industri	347
Pedagang	294
Pegawai Negeri Sipil	75
ABRI	11
Pensiunan (ABRI/PNS)	25

Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Kandri sebagai buruh tani. Hal ini sesuai dengan kondisi daerah yang ada di Desa Wisata Kandri yang banyak adanya lahan persawahan dan ladang. Mereka biasanya mendapatkan banyak hasil bumi di sana. Selain itu di Desa Wisata Kandri penduduknya juga sebagai buruh industri. Dalam hal ini mereka juga mendirikan rumah industri seperti industri makanan yang terbuat dari hasil bumi mereka yang melimpah seperti singkong. Ada juga souvenir yang mereka buat untuk oleh-oleh khas



kandri seperti batik khas kandri, membuat kerajinan tangan yang terbuat dari limbah organik seperti kayu, rumput, dedaunan. Dalam hal ini bisa dibuat menjadi gelang, tas, hingga patung karakter.

#### **F. Tingkat Pendidikan**

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan menurut data monografi Kelurahan Kandri tahun 2021 yaitu :

Tabel 6

Data Penduduk Desa Wisata Kandri berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021

Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021	
Belum Sekolah	1110
Tidak Tamat SD	-
Tamat SD / Sederajat	997
Tamat SMP / Sederajat	2000
Tamat SMA / Sederajat	367
Tamat Akademi / Sederajat	149
Tamat Perguruan Tinggi / Sederajat	218
Buta Huruf / Tidak Sekolah	-

Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan, tingkat pendidikan di Kelurahan Kandri sangat memahami pentingnya pendidikan bagi anak sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sekolah yang ada di Kelurahan Kandri. Memiliki 1 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan juga 2 TK (Taman Kanak-kanak). Tetapi di Kelurahan Kandri tidak terdapat sekolah SD, SMP dan SMA. Dengan tidak adanya sekolah SD, SMP, SMA di wilayah Kandri, mereka tetap sekolah di luar Kandri. Seperti di daerah Kelurahan Nongkosawit, Kelurahan Cepoko dan tempat tersebut masih dekat dengan Kandri. Dengan hal ini maka Penduduk Kandri tidak ada yang buta huruf dan penduduk Kandri sangat mengutamakan pendidikan untuk jenjang yang lebih tinggi.

#### **G. Pemerintahan**

Wilayah Kandri secara administratif berbentuk Kelurahan yang dipimpin oleh Lurah Kandri. Pada saat ini Lurah Kandri yang sebelumnya sudah pension dan diganti sementara dengan Plt. Lurah Kandri yaitu Komara Yuni Armi, S.IP. Dalam Kelurahan

Kandri terdapat Kelembagaan yang lainnya seperti LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kandri) dan juga organisasi kemasyarakatan. Karena pada wilayah Kandri termasuk ke dalam Desa Wisata dengan hal ini banyak kegiatan yang harus dilaksanakan. Dengan hal ini maka pentingnya berbagai peran seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan Desa Wisata Kandri.

Adapun Struktur Organisasi yang ada di Kelurahan Kandri yaitu :

- a. Plt. Lurah : Komara Yuni Armi, S.IP
- b. Sekertaris Kelurahan : Ita Setiyaningsih, SE
- c. Kasi Pemerintahan dan Pembangunan : Sri Sukaryati, SE
- d. Kasi Kesejahteraan Sosial : Lystiana Nugraheni
- e. Kasi Keamanan dan Ketertiban : Rison Herisman, SH

#### **H. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Kandri**

Sebelum terbentuknya Desa Wisata Kandri yang terbentuk dari Pemerintah Kota Semarang, melalui SK Walikota Semarang Nomor. 556/407 Tahun 2012 masyarakat Kandri sudah membuat Pokdarwis yaitu bernama Pokdarwis Kerincing. Pokdarwis ini sudah ada sejak tahun 1993. Seiring dengan terbentuknya Desa Wisata Kandri Pokdarwis Kerincing berubah nama menjadi Pokdarwis Pandanaran. Pada awalnya Pokdarwis Pandanaran tokoh-tokoh pendiri Pokdarwis tersebut terdiri dari masyarakat Kandri yaitu ada ketua RT, ketua RW dan juga dari masyarakat yang tergabung dalam organisasi dan lembaga yang ada di Kandri. Dengan adanya Pokdarwis Pandanaran ini dapat mengelola dan mengembangkan potensi alam dan budaya untuk dilestarikan. Maka Pemerintah Kelurahan Kandri disahkan secara legal melalui Surat Keputusan Pemerintah Kelurahan Kandri pada tahun 2012. Bersamaan dengan Surat Keputusan Walikota Semarang tentang Penetapan Desa Wisata Kandri. Adapun struktur organisasi dari Pokdarwis Pandanaran yaitu :

- a. Ketua Pokdarwis : Syaeful Ansori, S.H
- b. Sekretaris Pokdarwis : Masduki, S. Pd.I.
- c. Bendahara Pokdarwis : Sarwanti
- d. Seksi Keamanan dan Ketertiban yaitu :
  1. Akhsan Hanafi
  2. Sukadi

3. Nur Syafi'i
- e. Seksi Kebersihan dan Keindahan yaitu :
    1. Hariyanto
    2. Ahmadi
    3. Sutrisno
  - f. Seksi Daya tarik wisata dan Kenangan yaitu :
    1. M. Nur
    2. Ainin Hayati
    3. A. Sanyoto S.E.
  - g. Seksi Pengembangan Usaha :
    1. Zubaedi
    2. Muhammad Ansor
    3. Joko Mulyono
  - h. Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan SDM yaitu :
    1. Muhromin, S. Ag.
    2. Agus Sulistyono S. P.
    3. Saki

## BAB IV

### WISATA KANDRI

#### A. Sejarah Desa Kandri

Desa Wisata Kandri sebagai salah satu Desa Wisata yang ada di Kota Semarang memiliki karakteristik yang unik dan menarik. Dengan adanya alam dan budaya yang masih ada sampai sekarang menjadikan wilayah Kandri menjadi Desa Wisata. Perlu di ketahui pengertian Desa Wisata adalah sebuah kawasan di pedesaan yang memiliki karakteristik yang unik dan menarik untuk di jadikan sebuah Desa Wisata. Hal ini Desa Wisata Kandri cocok untuk disebut dengan Desa Wisata yang banyak akan budaya yang dilestarikan seperti adanya Nyadran Sendhang, Sesaji Rewandha, Mahakarya Legenda Goa Kreo, Apitan, Barikan dll. Selain itu juga alamnya yang masih sangat alami yaitu dengan adanya pepohonan yang banyak dengan tanah yang sangat subur, adanya sumber mata air yaitu sendhang gedhe dan jambu membuat Desa Wisata Kandri di kenal di berbagai daerah di Indonesia. Goa Kreo sendiri menjadi daya tarik bagi Desa Wisata Kandri karena dulu Goa ini menjadi petilasan Sunan Kalijaga yang digunakan untuk bersinggah sejenak dalam perjalanan menuju ke Demak. Sunan Kalijaga di Goa Kreo bertemu dengan sekawanan kera yang konon katanya ada sampai sekarang. Selanjutnya adanya waduk buatan manusia yaitu waduk Jatibarang yang menjadi potensi wisata yang ada di Desa Wisata Kandri. Asal- usul dari Desa Wisata Kandri yaitu dulu pernah ada kakak beradik yang bernama Nyai Sarinah dan Kyai Ngariyani. Beliau berasal dari Purwodadi. Untuk cerita lebih detail maka terdapat wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Kandri yaitu Ita Setiyaningsih (41th) sebagai berikut :

*“Nah terkait dengan sejarah desa wisata kandri itu dulunya ada dua orang saudara ya kakak adik laki-laki sama perempuan begitu. Dalam kisah mereka itu namanya Nyai Sarinah dan Kyai Ngariyani datang dari daerah Purwodadi. Alkisah Nyai Sarinah itu mendatangi sebuah hutan belantara yang belum ada penghuninya sama sekali jadi masih kosong begitu tidak ada kehidupan manusia. Kemudian, ketika Nyai Sarinah itu menemukan pohon yang besar dan rindang di tengah hutan lalu ranting dari batang pohon yang besar itu diambil oleh Nyai Sarinah. Kalau orang dulu itu biasa mencari tempat ya istilahnya seperti petilasan atau bisa juga sebagai tanda bahwa daerah itu pernah disinggahi oleh*

*orang-orang zaman dulu dan itu pasti akan menjadi sebuah sejarah karena dulu kan daerah kota Semarang ini masih hutan belantara semua. Dari situ Nyai Sarinah membuka hutan tadi yang masih belantara akan digunakan sebagai tempat tinggal bersama anak-anaknya. Lalu pohon tadi yang diambil rantingnya kemudian ditancapkan ke tanah itu diberi nama Pohon Kandri. Nah, pohon Kandri tersebut kebetulan letaknya ada di tengah kampung sebelah timur. Karena melihat ada di tengah dan pohon itu tumbuh paling besar sendiri diantara pohon lainnya akhirnya Nyai Sarinah memberi nama hutan itu sebagai Desa Kandri. Selanjutnya Nyai Sarinah menelusuri hutan itu ke arah barat hingga sampai di sebuah tempat yang dikatakan sebagai tempat angker. Setelah tiba di sana Nyai Sarinah menemukan 2 barang yaitu ranting kayu dan pacul (cangkul). Nah, kemudian ia mengambil 2 barang itu ranting kayu dan cangkulnya. Yang ranting kayu itu ditancapkan sedangkan cangkulnya digunakan untuk menyangkul. Ketika Nyai Sarinah baru menyangkul tanah di hutan bagian barat tersebut pada cangkulan ketiga, tiba-tiba tanah itu langsung mengeluarkan air. Akhirnya sama saudaranya Nyai Sarinah tadi (Kyai Ngariyani) cangkul yang ditemukan sama Nyai Sarinah dan sudah dibuat untuk mencangkul tersebut dibawa lagi ke arah barat daya dan membuka hutan atau tempat baru yang sekarang disebut sebagai Talun Kacang.” (Wawancara, Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022)*

Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dahulu ada dua santri yang berasal dari Desa Selo Purwodadi Kabupaten Grobogan. Santri tersebut berjalan kaki sampai di hutan belantara yang banyak pohon. Pohon tersebut sama dengan yang dibawa oleh kedua santri tersebut. setelah itu mereka menancapkan ranting pohon tersebut dan menamai daerah tersebut menjadi Desa Kandri. Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Miftah Nurul Khaqiqi (2020) dalam skripsi yang berjudul Pemberdayaan Perekonomian Desa Wisata Kandri dalam perspektif Wisata Syariah, hal ini sejarah Desa Kandri menurut Miftah terdapat juga jika makam kedua santri tersebut ada disana yaitu jika Nyai Sarinah di makamkan di Desa Talun Kacang RW 3 Kelurahan Kandri, sedangkan Kyai Ngariyani di makamkan di Dusun Kandri RW 1 Kelurahan Kandri.

Cerita sejarah di atas tentunya dapat dijadikan sebagai penambah wawasan mengenai asal usul Desa Kandri bagi masyarakat asli Kandri maupun daerah Gunung Pati lainnya serta para wisatawan yang nantinya berkunjung ke Desa Wisata Kandri tersebut. Kemudian, dengan adanya cerita rakyat terkait asal mula Desa Kandri maka masyarakat dapat memahami perkembangan peradaban dari cerita pohon Kandri hingga akhirnya dijadikan sebagai nama Desa Kandri tersebut yang dulunya hanyalah sebuah hutan belantara tanpa kehidupan manusia. Meskipun cerita rakyat mengenai Desa Kandri itu hanyalah sebagai cerita yang datang dari mulut ke mulut generasi dulu hingga berkembang ke generasi muda sekarang akan tetapi cerita rakyat terkait sejarah Desa Kandri secara lisan tersebut dapat ditelusuri dengan melakukan penelitian sehingga akan dapat menemukan bukti-bukti yang berkaitan dengan asal mula nama Desa Kandri tersebut. Dalam hal ini, juga menjadi suatu tantangan bagi generasi muda saat ini yang ada di Desa Kandri untuk tetap melestarikan cerita rakyat tersebut dan mengelola Desa Wisata Kandri sebagai sebuah anugerah dari Sang Pencipta yang dijadikan sandang pangan masyarakat Kandri sehingga Desa Wisata Kandri dapat semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

Daerah Kandri itu dinamakan sebagai Desa Wisata karena memiliki kekhasan tersendiri yang masuk dalam kriteria sebuah desa wisata. Desa Wisata Kandri menjadi tempat wisata yang ditemukan di suatu kawasan pedesaan dengan panorama alam yang masih asri dan diciptakan alami langsung dari Sang Pencipta. Pedesaan itu terletak di daerah Kandri yang mana menjadi Desa Wisata Kandri hingga menjadi salah satu tempat wisata favorit untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Selanjutnya, alasan lain Kandri itu disebut sebagai sebuah desa wisata karena penduduk asli Kandri itu masih kental dengan yang namanya tradisi dan budaya. Beberapa tradisi dan budaya yang saat ini masih dilestarikan oleh penduduk Desa Wisata Kandri diantaranya Nyadran Kali, Nyadran Desa, Nyadran Goa Kreo, Sesaji Rewandha, Mahakarya Legenda Goa Kreo, apitan, barikan, hingga kesenian baik itu kesenian musik maupun kesenian tarian. Sehingga, dengan adanya Desa Wisata Kandri di samping sebagai tempat rekreasi atau tujuan destinasi wisata masyarakat juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan pengetahuan dengan adanya sejarah asal usul Desa Kandri hingga dikatakan menjadi sebuah Desa Wisata. Peresmian Desa Kandri sebagai sebuah Desa Wisata dilakukan

sejak tahun 2012 lalu sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ita Setiyaningsih (41th) yang menjabat sebagai sekretaris Kelurahan Kandri berikut ini :

*“Peresmian Desa Kandri menjadi Desa Wisata Kandri itu dilakukan pada tahun 2012 dan disahkan langsung oleh Walikota Semarang saat itu. Pengesahan itu juga dibuktikan dengan adanya SK Walikota Semarang No. 556/407 tepatnya pada tanggal 21 Desember 2012 tentang Penetapan Desa Kandri menjadi Desa Wisata di kota Semarang”* (Wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Dari hasil wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Kandri memiliki ciri khas tersendiri untuk disebut sebagai sebuah Desa Wisata dilihat dari panorama alam dan seni budayanya yang masih berkembang serta dilestarikan hingga saat ini. Keduanya itu juga menjadi *tools* (alat) untuk menarik perhatian para wisatawan agar mereka berkunjung ke Desa Wisata Kandri dan ketika sudah berkunjung kedua ciri khas Desa Wisata Kandri (keindahan alam dan basis seni budayanya) dapat menciptakan kenyamanan tersendiri bagi masyarakat atau wisatawan. Nah, kalau masyarakat kota Semarang itu sering menyebut Desa Wisata Kandri sebagai Dewi Kandri kembali lagi dari dua ciri khas yang menjadi daya tarik dari Desa Wisata Kandri yaitu panorama alamnya yang dirasakan masih sangat asri karena itu langsung hasil penciptaan dari Yang Maha Pencipta bukan buatan manusia apalagi buatan masyarakat Kandri.

## **B. Wisata Kandri Selama Pandemi**

Desa Wisata Kandri sebagai Desa Wisata tergolong Desa Wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan. Karena Desa Wisata Kandri memiliki ciri khas tersendiri yaitu pemandangan alamnya yang masih sangat alami, karena terdapat view pegunungan, banyak pepohonan dan suasananya yang masih sangat asri dan rindang menjadikan udara yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi sejuk. Selain itu juga terdapat para monyet yang dapat menjadi pusat perhatian jika berkunjung Di Desa Wisata Kandri. Selain itu juga terdapat budaya yang sampai sekarang masih dilestarikan. Selain itu juga terdapat waduk yang bisa digunakan untuk memancing dan juga untuk berwisata bermain perahu wisata yang sudah disediakan. Hal ini juga disampaikan oleh Syaeful Ansori (42th) yaitu Pada masa pandemi menjadikan Desa Wisata Kandri berbeda keadaan dengan sebelum adanya pandemic. Seperti jika sebelum pandemi jumlah wisatawan bisa mencapai 1000-2000

pengunjung yang datang, berbeda dengan selama pandemi yaitu sekitar 800-1000 yang datang setiap harinya. Hal tersebut menjadikan jumlah para monyet juga mengalami penurunan. Kalau sebelum pandemi jumlah para monyet bisa sampai 100 ekor, di masa pandemi menjadi sekitar 70 ekor. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pemasokan makanan yang biasanya para monyet tersebut diberi oleh para wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kandri, justru di masa pandemi jumlah wisatawan yang menurun, sehingga para monyet tersebut menjadi kekurangan makanan.

Sebelum pandemi yang biasanya jumlah pedagang yang aktif bisa mencapai 20 pedagang. Dan pendapatan setiap harinya bisa sampai 100-600 ribu per hari. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa pedagang makanan yang ada di Desa Wisata Kandri.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Ibu Warni (45<sup>th</sup>) sebagai berikut :

*“Saya sudah berdagang di sini sudah lama mb, pas Desa Wisata Kandri diresmikan yaitu sekitar tahun 2012. Dulu pas awal-awal itu kita membuat warung sendiri dengan swadaya masyarakat. Dulu yang jualan juga masih sedikit yaitu sekitar ada 7 warung saja. Tetapi sekarang ya sudah banyak mb sekitar 20 warung. Tetapi di masa pandemic kan tutup sejenak, ya saya beralih menjadi penggarap sawah. Karena kan saya juga mempunyai sawah. Ketika Desa Wisata Kandri sudah dibuka, saya kembali berdagang di sana. Awalnya pendapatan saya bisa mencapai 150-300 per hari, kini di masa pandemi yaitu sekitar 80-150 ribu per hari.”* (Wawancara Warni, 25 Februari 2022)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Warni salah satu pedagang makanan yang ada di Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa Ibu Warni sebelum masa pandemi pendapatannya bisa mencapai 150-300 per hari. Pada awal pandemi dimana Desa Wisata Kandri tutup menjadikan Ibu Warni beralih menjadi penggarap sawah milik pribadi. Di saat Desa Wisata Kandri sudah mulai buka kembali Ibu Warni kembali berjualan meskipun jumlah penghasilannya tidak seperti sebelum adanya pandemi yaitu sekitar 80-150 ribu per hari.

Hal ini juga di sampaikan melalui wawancara dengan Bu Yanti (40<sup>th</sup>) salah satu pedagang makanan yang ada di Desa Wisata Kandri yaitu sebagai berikut :



*“sebelum pandemi penghasilan saya bisa mencapai 120-400 ribu per hari mb. Selama pandemi menjadikan Desa Wisata Kandri tutup sejenak, dan pada saat tutup saya tetap berjualan di depan rumah saya. Karena saya mengandalkan pendapatan dari saya berjualan mb. Disaat mulai buka kembali saya mulai berjualan di Desa Wisata Kandri, meskipun tidak seramai sebelum adanya pandemi. Yang biasanya pendapatan saya bisa sampai 120-400 ribu per hari, selama pandemi saya hanya memperoleh 100-150 ribu per hari.”* (wawancara Ibu Yanti, 25 Februari 2022)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yanti salah satu pedagang makanan yang ada di Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi Ibu Yanti penghasilannya bisa mencapai 120-400 ribu per hari. Pada awal pandemi Desa Wisata Kandri tutup menjadikan Ibu Yanti berjualan di depan rumahnya. Setelah Desa Wisata Kandri sudah di buka kembali, Ibu Yanti berdagang di Desa Wisata Kandri lagi, meskipun penghasilannya berbeda sebelum adanya pandemic yaitu sekitar 100-150 ribu per hari.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Ibu Rohimah (41th) yaitu sebagai berikut :

*“Sebelum pandemi banyak mb pengunjung yang datang dan menjadikan penghasilan saya lumayan mb ssekitar 150-300 ribu per hari. Tetapi di saat pandemi menjadikan Desa Wisata Kandri menjadi tutup sejenak. Di saat itu saya beralih menjadi jualan es di pinggir jalan raya untuk tetap menghasilkan pendapatan di masa pandemi. Tetapi di saat sudah buka saya kembali berjualan di Desa Wisata Kandri. Meskipun penghasilannya tidak seperti sebelum adanya pandemi yaitu sekitar 100-160 ribu per hari.”* (wawancara Ibu Rohimah, 25 Februari 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Bu Rohimah dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. jika sebelum adanya pandemic penghasilan yang diperoleh Bu Rohimah bisa mencapai 150-300 ribu per hari. Dan disaat awal pandemi yang mengakibatkan Desa Wisata Kandri dan Bu Rohimah biar tetap ada penghasilan dengan berjualan es buah di pinggir jalan. Dan pada saat Desa Wisata Kandri mulai buka kembali, Bu Rohimah berjualan kembali di Desa Wisata

Kandri. Karena sudah nyaman di tempat tersebut. meskipun pendapatannya berkurang menjadi 100-160 ribu per hari.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Ibu Saryuni (42th) sebagai salah satu pedagang yang ada di Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Saya berjualan di sini sudah lama mb sekitar 8 tahunan ada kayake mb. Sebelum pandemic penghasilan saya bisa sampai 150-340 ribu per hari mb. Itu juga tergantung wisatawan yang datang. Nah disaat masa awal pandemic itu kan tutup sejenak. Jadi saya beralih menjadi penggarap sawah mb. Karena kan biar ada pemasukan penghasilan, meskipun di masa pandemic. Di saat Desa Wisata Kandri sudah mulai buka, saya mulai berjualan lagi di sana. Meskipun di masa pandemic, tidak banyak wisatawan yang datang, saya tetap berjualan dan penghasilan saya tidak seperti sebelum pandemi yaitu sekitar 120-190 ribu per hari mb.”* (wawancara Ibu Saryuni, 25 Februari 2022).

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bu Saryuni dapat disimpulkan yaitu pada masa awal pandemi Bu Saryuni menjadi penggarap sawah. Di saat Desa Wisata Kandri sudah kembali buka Bu Saryuni mulai jualan kembali. Meskipun penghasilannya menurun yaitu sekitar 120-190 ribu per hari.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Ibu Tini (39<sup>th</sup>) sebagai salah satu pedagang yang ada di Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Sebelum pandemi memang wisatawan yang datang di Desa Wisata Kandri cukup banyak mb. Hal ini menjadikan para pedagang seperti saya, penghasilan setiap harinya juga lumayan mb, sekitar 150-400 ribu per hari. Nah di masa awal pandemi, menjadikan Desa Wisata Kandri menjadi tutup, hal ini saya beralih menggarap sawah milik orang lain biar ada pemasukan, meskipun di masa pandemi. Pada saat Desa Wisata Kandri sudah dibuka kembali, saya mulai berjualan kembali meskipun mengalami penurunan pendapatan yaitu sekitar 100-160 ribu per hari.”* (wawancara Ibu Tini, 25 Februari 2022).

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bu Tini dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi tidak membuat Bu Tini berdiam diri. Karena Bu Tini tetap berusaha dengan menggarap sawah milik orang lain. Setelah Desa Wisata Kandri sudah

buka, Bu Tini berjualan kembali meskipun pendapatannya turun yaitu 100-160 ribu per hari.

Pada masa pandemi fasilitas yang ada di Desa Wisata Kandri seperti adanya Musholla, Home stay, kamar mandi, sendhang menjadi kurang terawat. Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi (52th) sebagai Ketua Home stay sekaligus sebagai ketua RW yaitu sebagai berikut :

*“Sebelum masa pandemi yang awalnya musholla, home stay, kamar mandi, sendhang dibersihkan setiap hari, di awal pandemi menjadi tidak lagi dibersihkan. Karena kan memang pada awal pandemi Desa Wisata Kandri tutup sementara dan dengan hal ini tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Dengan hal ini berbagai fasilitas menjadi tidak dibersihkan lagi. Tetapi setelah Desa Wisata Kandri di buka kembali fasilitas tersebut dibersihkan tidak setiap hari melainkan seminggu 4 kali. Karena pada masa pandemi wisatawan belum terlalu banyak. Tetapi dari pihak Desa Wisata Kandri tetap memberikan kenyamanan, kebersihan, dan protokol kesehatan yang ada.”* (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Mas'udi sebagai Ketua Home stay sekaligus sebagai Ketua RW dapat disimpulkan bahwa Pada awal pandemi Desa Wisata Kandri tutup sementara hal ini fasilitas yang ada di Desa Wisata Kandri kurang terawat karena jarang dibersihkan. Tetapi setelah Desa Wisata Kandri dibuka, fasilitas tersebut dibersihkan meskipun tidak sesering sebelum adanya pandemi.

Hal ini juga disampaikan oleh Syaeful Ansori yaitu Selain itu juga terdapat destinasi yang dapat menjadikan para wisatawan tertarik jika berada di Desa Wisata Kandri yaitu *outbound*, seni tari, perahu wisata, paket eduwisata seperti budidaya lele/belut, menanam singkong, menanam jambu Kristal. Sebelum masa pandemi kegiatan tersebut tetap dijalankan oleh para wisatawan yang memesan. Tetapi pada masa pandemi dilaksanakan menurut wisatawan yang memesan. Seperti *outbound* yang ada di Desa Wisata Kandri yang biasanya bisa dilaksanakan lima kali dalam seminggu, pada masa pandemi hanya dilaksanakan hanya dua kali dalam seminggu. Selanjutnya seni tari matirto suci dewi yang awalnya sebelum pandemi para wisatawan bisa ikut latihan seminggu bisa tiga kali, pada masa pandemi hanya satu kali, tergantung wisatawan yang

memesan. Selanjutnya perahu wisata jika sebelum masa pandemic bisa mencapai 50 orang per hari yang naik perahu wisata, pada masa pandemic hanya 10 orang saja. Selain itu juga ada budidaya lele/belut. Yang biasanya dipesan oleh anak-anak sekolah atau teman-teman dari Universitas yang biasanya bisa mencapai 80 orang per minggu, pada masa pandemic menjadi 30 orang saja. Hal itu juga sama halnya dengan tanaman singkong maupun jambu Kristal, yang biasanya jika para wisatawan yang berbasis kelompok seperti anak sekolah maupun teman-teman dari Universitas bisa memesan kegiatan menanam singkong dan jambu Kristal bisa mencapai 50 orang per minggu. Pada masa pandemic menjadi 20 orang per minggu. Selain itu jika hasil panen dari singkong, jambu Kristal dan juga ikan lele atau belut bisa dijual dan dibeli oleh para wisatawan dengan jumlah yang banyak maka di masa pandemi tidak sebanyak yang dibeli.

### **C. Macam-macam Sumber Daya Budaya yang ada di Desa Wisata Kandri yaitu :**

#### **1. Nyadran Sendhang atau Kali**

Pada kegiatan Nyadran Sendang biasanya akan diadakan bersih-bersih Sendang yang ada di Desa Wisata Kandri. Sendang tersebut yaitu Sendang Gedhe. Setelah di adakan bersih-bersih Sendang maka akan diadakan acara selanjutnya yaitu kirab property Nyadran Sendang seperti adanya replica gong, replica kepala kerbau dan berbagai macam gunung makanan yang berisi hasil bumi seperti ada gunung berbagai macam buah dan diikuti oleh berbagai masyarakat dengan membawa aneka sesaji. Pada tradisi Nyadran Sendang merupakan tradisi tahunan yang harus dilaksanakan dan digelar di Desa Wisata Kandri. Pelaksanaan Nyadran Sendang dilaksanakan pada Kamis Kliwon pada bulan Jumadil akhir yang dilaksanakan di RW 1 tepatnya di Sendhang Gedhe. Dalam hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Ketua Pokdarwis Pandanaran yaitu Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Dalam sejarah Sendang Gedhe terdapat mata air yang besarnya satu dandang. Karena mata air yang sangat besar dan takut jika nanti bisa merendaam wilayah Kota Semarang Barat menjadi lautan maka di tutup dengan kepala kerbau, gong, dan jaddah. Jadi property tersebut harus dipersiapkan untuk Kirab”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Gambar 2

Nyadran Sendhang atau Kali



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Dari apa yang disampaikan Syaeful Ansori (42th) yang merupakan Ketua Pokdarwis Pandanaran menjelaskan bahwa tradisi Nyadran Sendang dilakukan dengan iringan penari yang berjumlah 9 orang dengan memakai pakaian berwarna putih polos yang di gunakan untuk pengganti jarit. Tarian tersebut yaitu Tarian Matirto Suci Dewi. Selanjutnya akan diiring music khas Kandri yaitu Kempling. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melestarikan sumber daya air yang sangat melimpah. Selain itu untuk melestarikan budaya. Pada prosesi Nyadran Sendang ini dilakukan dengan adanya kesenian Kempling diikuti dengan Tarian Matirto Suci Dewi, lanjut ada penuangan air pada Klenthing penari yang di ambil dari Sendang Gedhe. Setelah itu akan di tuangkan air ke tanah Kandri.

Dari masa awal pandemi seperti sekarang ini nyadran sendhang atau kali sempat tidak diadakan karena Desa Wisata tutup. Tetapi setelah Desa Wisata Kandri buka kembali Nyadran Sendhang atau kali dilaksanakan karena sudah menjadi kalender event di Desa Wisata Kandri. Hal ini juga tidak menyurutkan antusias masyarakat kandri, karena bagi masyarakat kandri sudah menjadi budaya dan tradisi yang harus dilestarikan. Hal ini disampaikan oleh Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) yaitu sebagai berikut :

*“Kegiatan Nyadran sendhang atau kali setelah Desa Wisata Kandri buka kembali tetap kita laksanakan, karena kan itu sudah menjadi kalender event setiap tahunnya. Meskipun kegiatannya berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Karena pada masa pandemi kegiatannya tidak diekspos keluar,*

*hanya masyarakat Kandri yang ikut memeriahkan dengan adanya Nyadran Sendhang tersebut. tetapi hal tersebut masyarakat Desa Wisata Kandri tetap melakukan protokol kesehatan yang sudah di tetapkan”. (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Dari apa yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Nyadran Sendhang atau kali setelah buka, kembali dilaksanakan. Karena kegiatan Nyadran Sendhang atau kali tersebut sudah menjadi kalender event setiap tahunnya. Nyadran Sendhang atau kali sudah menjadi tradisi dan budaya yang harus dilestarikan. Dan hal tersebut juga menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang datang karena keunikan yang ada di Desa Wisata Kandri.

## 2. Nyadran Desa atau Kubur

Pada masa pandemi Nyadran Desa atau kubur tetap dilaksanakan. Hal ini karena sudah menjadi kalender event yang ada di Desa Wisata Kandri setiap tahunnya. Pada masa pandemi Nyadran Desa atau kubur dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Nyadran Desa atau kubur dilaksanakan untuk pengiriman do'a kepada para leluhur yang telah meninggal dunia. Kegiatan tersebut dilaksanakan di makam atau sarean Kampung Siwarak. Hal ini juga di sampaikan melalui wawancara dengan Ketua Pokdarwis yaitu Syaiful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi kegiatan Nyadran Desa atau Kubur tetap kita laksanakan. Karena kan memang Nyadran Desa atau kubur menjadi salah satu ikon di Desa Wisata Kandri dan juga kegiatan tersebut tetap dilaksanakan setiap tahunnya. Nyadran Desa atau kubur dilaksanakan di makam atau sarean kampong siwarak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pon di bulan rajab, jadi kalau dibulan rajab tidak ada minggu pon nanti maju atau mundur yang paling dekat dengan bulan rajab itu.”. (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Gambar 3

Nyadran Desa atau Kubur



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Dari apa yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) maka dapat disimpulkan bahwa Nyadran desa atau kubur termasuk kegiatan yang sangat penting di Desa Wisata Kandri. Karena dengan adanya Desa Wisata Kandri tersebut pasti terdapat para leluhur yang telah menemukan Desa Wisata tersebut. Selain itu untuk mengenang para leluhur tersebut harus mengadakan Nyadran desa atau kubur tersebut. Hal tersebut dilakukan agar mendo'akan para leluhur yang telah meninggal dunia. Dan Nyadran Desa atau kubur dilaksanakan agar kebudayaannya tetap dilestarikan sampai kapan pun. Nyadran desa atau kubur dilaksanakan oleh para laki-laki.

3. Nyadran Goa Kreo

Gambar 4

Nyadran Goa Kreo



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Pada masa pandemi seperti sekarang ini Nyadran Goa Kreo masih tetap dilakukan, karena Nyadran tersebut sebagai salah satu ikon yang ada di Desa Wisata Kandri. Pada pelaksanaan Nyadran Goa Kreo juga menerapkan adanya protokol kesehatan. Nyadran Goa Kreo adalah kegiatan doa bersama yang dilakukan oleh berbagai kalangan di Desa Wisata Kandri. Pada nyadran goa kreol lebih dahulu

melakukan bersih-bersih disekitaran Goa Kreo. Pelaksanaan pada nyadran goa kreo ini dilakukan pada hari minggu pahing pada bulan muharram. Goa kreo ini sebagai salah satu tempat tinggal para monyet yang ada di Desa Kandri. Para monyet itu sampai sekarang masih dilindungi, dirawat, dijaga dan dilestarikan sebagai ikon di Desa Wisata Kandri. Selain itu konon katanya dulu Sunan Kalijaga bertemu dengan sekawan keru yaitu keru putih, hitam, kuning, dan merah. Kono katanya keru tersebut masih ada sampai sekarang. Dan keru tersebut sampai sekarang juga masih menjaga goa tersebut.

#### 4. Sesaji Rewandha

Ritual Sesaji Rewanda diawali dengan arak-arakan mengusung empat gunung dari Kampung Kandri ke Goa Kreo, sepanjang sekitar 800 meter. Diberisan terdepat, empat orang dengan riasan dan kostum monyet warna merah, putih, hitam, dan kuning. Barisan selanjutnya adalah replika batang kayu Jati yang konon diambil oleh Sunan Kalijaga. Baru kemudian barisan gunung dan para penari. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th), yaitu:

*“Ritual sesaji ini juga untuk memberi makan para monyet. Ini bentuk upaya warga untuk menjaga keseimbangan alam dan hewan di kawasan Kreo. Para monyet itu konon juga membantu Sunan Kalijaga menggulirkan batang kayu jati supaya bisa hanyut ke Sungai Kreo untuk dibawa ke Demak.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Pada masa pandemi Sesaji Rewandha tetap dilaksanakan, karena kegiatan tersebut sudah menjadi kalender event Desa Wisata Kandri. Ritual Sesaji Rewanda sudah berlangsung sejak lama. Tujuan warga Kandri melestarikan tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan keselamatan selama ini. Serta, arak-arakan dengan mengusung replika batang kayu Jati merupakan bagian dari napak tilas Sunan Kalijaga saat ke Goa Kreo. Sunan Kalijaga mencari batang kayu Jati pilihan untuk mendirikan Masjid Agung di Demak.

Gunungan nasi dan lauk yang dibungkus daun Jati, setinggi sekitar 2,5 meter langsung habis diambil ratusan warga dan wisatawan yang memadati pelataran Goa Kreo, Kelurahan Kandri. Nasi golong yang oleh warga setempat disebut sego kethek (nasi monyet) itu hanya boleh diberi lauk sayuran, tempe, dan tahu. Sementara itu,



gunungan buah-buahan langsung diserbu puluhan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) begitu diletakan di depan pintu Goa Kreo yang berada di tengah-tengah Waduk Jatibarang. Sesuai namanya, Rewandha yang artinya monyet, sesaji ini memang ditujukan bagi monyet-monyet yang selama ini menghuni kawasan Goa Kreo.

Gambar 5  
Sesaji Rewandha



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Selain gunungan buah-buahan dan gunungan sego kethek, masih ada dua gunungan lain, yaitu gunungan hasil bumi (yang berisi antara lain jagung, singkong, mentimun, wortel dan kacang tanah) serta gunungan lepet dan ketupat. Empat gunungan ini merupakan bagian dalam ritual Sesaji Rewanda yang berlangsung meriah di Desa Wisata Kandri. Ritual yang selalu diadakan warga Kandri pada tanggal 1 Syawal atau hari ketiga hari raya Idul Fitri ini juga menjadi atraksi wisata unggulan Pemerintah Kota Semarang. Ketika arak-arakan gunungan tiba di pelataran Goa Kreo, wisatawan disuguhi pertunjukan sejumlah tarian, seperti tari gambyong, semarangan dan wanara atau tarian monyet yang dimainkan anak-anak. Sesaat setelah pemuka masyarakat setempat memberi doa, sesaji gunungan selain gunungan buah-buahan boleh diambil oleh siapa saja. Gunungan buah-buahan khusus untuk monyet penghuni Goa Kreo. Sebelum 2002, ritual ini murni swadaya warga Kandri. Warga selalu menggelar sesaji pada hari ke-3 setelah 1 Syawal atau sepekan setelah Idul Fitri. Lambat laun, tradisi ini semakin menarik perhatian banyak wisatawan dari Kota Semarang dan dari luar kota. Pada 2002, Pemerintah Kota Semarang mengangkat ritual dan tradisi Sesaji Rewanda sebagai ikon wisata unggulan Kota Semarang. Sejak

itu, Pemkot selalu memberikan bantuan anggaran untuk mendukung prosesi dan tradisi Sesaji Rewandha.

#### 5. Mahakarya Legenda Goa Kreo

The Legend Of Kreo adalah event (teater) yang menceritakan tentang Goa Kreo pada zaman Sunan Kalijaga. Cerita Mahakarya tersebut mengisahkan tentang perjalanan Sunan Kalijaga yang sedang mencari kayu untuk dijadikan sebagai tiang Masjid Agung Demak. Akan tetapi, dalam perjalanannya Sunana Kalijaga bertemu dengan berbagai halang rintang hingga dirinya terdampar di kali Kreo hingga berjumpa dengan empat ekor kera, yaitu kera merah, kera putih, kera kuning dan kera hitam. Pada akhirnya sampai saat ini kali Kreo dijaga oleh para Monyet atau orang menyebutkan sekarang menjadi Goa Kreo karena dulunya Sunan Kalijaga pernah bertapa di Goa tersebut untuk meminta petunjuk dari Allah SWT.

Cerita tersebut merupakan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th). Berikut cerita lengkap nya :

*“Dahulunya Kanjeng Sunan Kalijaga membawa kayu Jati dari sebuah hutan yang terdapat kayu Jati besar untuk tiang Masjid Agung Demak. Namun pada saat memotong kayu Jati tersebut Sunan Kalijaga seperti dipermainkan, pasalnya kayu Jati yang akan dipotong tersebut berpindah-pindah tempat dan pada saat ini lokasi tersebut dinamai Jatingaleh. Setelah kanjeng Sunan Kalijaga berhasil memotongnya, kayu tersebut di hanyutkan di sebuah kali. Pada perjalanan membawa kayu tersebut Sunan Kalijaga mengalami masalah pasalnya kayu tersebut tak bisa hanyut dikarenakan tersangkut di kali Kreo. Di tempat ini kemudian kanjeng Sunan memutuskan untuk berhenti. Bersemedi di dalam Goa, memohon petunjuk pada sang Kuasa agar dapat menyelesaikan tugas Negara yang diembannya. Selepas itu dikumpulkannya seluruh rombongan di puncak bukit diatas Goa. Menggelar do’a dan selamatan agar tak ada lagi arai yang melintang. Bekas sujen (tusuk sate) Sunan Kalijaga yang ditancapkan tumbuh menjadi “bambu krincing” yang beraroma “prengus wedus” (bau kambing), ikan yang tinggal kepala dan duri sisa santapan konon juga ada di kali Kreo. Selama di Kreo ini kanjeng Sunan juga dibantu oleh empat ekor kera merah, kuning, hitam dan putih yang*

*selanjutnya disuruh merawat atau memelihara kawasan ini. Dari kata inilah sebutan Kreo kita kenal kemudian.” (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Cerita di atas menjadikan kita mengetahui akan cerita yang sering dipentaskan oleh para pemain Mahakarya Legenda Goa Kreo di Desa Wisata Kandri. Wisatawan dapat menyaksikan pentas tersebut pada bulan tertentu.

Gambar 6

Mahakarya Legendha Goa Kreo



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Mahakarya Legenda Goa Kreo sampai saat ini masih dipentaskan pada bulan Syawal setiap tahunnya. Akan tetapi, acara tersebut dapat digelar oleh warga di waktu-waktu tertentu ketika ada acara / festival di Desa Wisata Kandri maupun diluar Desa Kandri. Pementasan itu dilakukan untuk mengingat bagaimana perjalanan atau asal-usul nama Goa Kreo yang sangat erat dengan para Hewan Kera. Para pemain Mahakarya Legenda Goa Kreo juga merupakan warga asli Desa Kandri yang dilatih oleh para pelatih profesional dari theatrical agar tampilannya menjadi bagus, sehingga akan menarik perhatian para wisatawan untuk datang melihat secara langsung pementasan Mahakarya Legenda Goa Kreo. Pada masa pandemi kegiatan Mahakarya Legenda Goa Kreo tetap di laksanakan. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) yaitu :

*“Kegiatan Mahakarya Legenda Goa Kreo tetap kami laksanakan meskipun pada masa pandemi. Kegiatan ini pada masa pandemi di laksanakan dengan live streaming di media sosial yang ada. Kegiatan ini di laksanakan di hotel*

*untuk dibuat secara daring atau secara online, jadi tidak mendatangkan atau mengundang wisatawan atau pengunjung umum. Hanya pelaku-pelaku khusus. Karena kan Mahakarya Legenda Goa Kreo sudah menjadi kalender event di Desa Wisata Kandri. Jadi pada masa pandemic pun harus kita laksanakan, meskipun kegiatannya tidak seperti sebelum adanya pandemi.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Dari wawancara tersebut, bahwa Mahakarya Legenda Goa Kreo pada masa pandemi tetap di laksanakan. Karena Mahakarya Legenda Goa Kreo sebagai salah satu kalender event yang ada di Desa Wisata Kandri. Hal ini di laksanakan untuk melestarikan budaya Mahakarya Legenda Goa Kreo agar tidak di lupakan oleh kalangan pada zaman modern ini.

#### 6. Arak-arakan Lampu Obor

Gambar 7

Arak-arakan lampu obor



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Kegiatan arak-arakan lampu obor biasa di lakukan kapan saja. Dalam melakukan kegiatan arak-arakan lampu obor biasanya di laksanakan oleh masyarakat Desa Wisata Kandri. Pelaksanaan arak-arakan lampu obor bisa di lakukan kapan saja. Pastinya jika di Desa Wisata Kandri akan mengadakan acara yang penting maka sebelum melaksanakan kegiatan yang penting tersebut, melakukan kegiatan arak-arakan lampu obor. Dalam kegiatan ini para warga membawa obor dan di arak di sekitar Desa Wisata Kandri. Berikut wawancara dengan Ketua Pokdarwis Pandanaran yaitu Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Arak-arakan lampu obor memang kita laksanakan jika ada kegiatan yang besar. Dalam hal ini Arak-arakan lampu obor di laksanakan pada bulan legono. Legono berasal dari bahasa jawa yang artinya tergantung masyarakat Kandri waktu senggang nya kapan. Jika di rasa masyarakat*

*Kandri sudah senggang maka akan segera di laksanakan kegiatan Arak-arakan lampu obor tersebut. Jadi Arak-arakan lampu obor merupakan kegiatan yang wajib dilakukan. Tetapi untuk menunjang adanya pengunjung yang datang, hal ini arak-arakan lampu obor tetap di lakukan. Tetapi kegiatan tersebut di lakukan tergantung dari masyarakat bisa nya kapan melaksanakan kegiatan Arak-arakan lampu obor tersebut.” (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Dalam pelaksanaannya para peserta arak-arakan lampu obor akan membawa lampu obor api keliling Desa Wisata Kandri. Setelah sampai di lapangan krisdasana lampu obor tersebut akan di letakkan di pinggir lapangan. Dengan di tengah lapangan terdapat panggung utama yang nantinya para peserta tersebut menghadap ke panggung utama tersebut. Peserta tersebut juga memakai pakaian yang unik. Selain itu nantinya juga akan ada pertunjukan seperti ada wayang kulit, permainan tradisional. Pelaksanaan arak-arakan lampu obor juga di pasangkan layar tancap, jadi jika ingin melihat bisa dari jauh karena layar tancap nya yang besar. Kegiatan tersebut menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengenalkan Desa Wisata Kandri dengan para wisatawan yang datang. Kegiatan ini juga dapat menjadi perhatian para wisatawan yang datang. Karena kegiatannya unik dan menarik dan pasti nya kegiatannya berbeda dengan yang lainnya, membuat Desa Wisata Kandri di kenal oleh masyarakat luar Kandri.

## 7. Apitan

Apitan adalah acara Memerti Desa atau bersih-bersih desa, yang dilanjutkan dengan Pagelaran Wayang Kulit semalam suntuk dengan Dalang, Panjak dan Niyogo dari Dewi Kandri itu sendiri. Acara ini bagi warga Kandri merupakan manifestasi atau pengewantahan dari ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT, dan harapan agar Dewi (Desa Wisata) Kandri terhindar dari segala macam mara bahaya dan penduduknya diberi rasa aman, tentram dan sejahtera. Tradisi kearifan Lokal Apitan Goa Kreo biasanya dilaksanakan pada bulan Apit (Dzulqa`dah).

Gambar 8

Apitan



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Dalam pelaksanaan tradisi Apitan para warga Desa Kandri atau pengunjung akan disuguhkan sebuah pementasan wayang dalam semalam suntuk. Akan tetapi, sebelum adanya pertunjukan atau pagelaran wayang, para warga pada siang harinya ada kegiatan bersihbersih Desa Kandri dan juga tasyakuran serta berdo'a bersama agar para warga Desa Kandri bisa hidup bahagia, tentram, dan damai. Tradisi kearifan lokal Apitan Goa Kreo ini biasanya dipimpin oleh para Petua atau Sesepuh di Desa Wisata Kandri.

#### 8. Barikan

Tradisi berikan sudah di laksanakan sebagai tradisi turun temurun. Pada tradisi berikan ini di lakukan setelah sholat magrib dan kegiatan tersebut di laksanakan di perempatan Desa Wisata Kandri. Berikan di laksanakan karena ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena melimpahnya hasil bumi di Desa Wisata Kandri. Pada kegiatan ini di laksanakan pada bulan Zulhijah. Masyarakat Kandri membawa tumpeng kecil dan beserta lauk pauknya. Kegiatan yang dihadiri oleh bapak-bapak dan anak laki-laki merasa sangat senang jika ada kegiatan berikan yang di laksanakan setiap tahunnya.

Gambar 9

Barikan



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Pada masa pandemi Barikan tetap di laksanakan karena sudah menjadi tradisi budaya yang ada di Desa Wisata Kandri. Meskipun kegiatannya belum di ekspos ke luar tetapi kegiatan tersebut sangat penting untuk Desa Wisata Kandri. Hal tersebut juga di sampaikan melalui wawancara dengagn Ketua Pokdarwis Syaeful Ansori (42th) yaitu sebagai berikut :

*“Barikan memang di masa pandemic tetap di laksanakan. Karena kegiatan tersebut sudah di laksanakan secara turun temurun. Meskipun kegiatan Barikan belum di ekspos ke luar hanya di Desa Wisata Kandri yang melaksanakannya. Tetapi kalau masyarakat Desa Kandri sudah siap untuk mengekspos ke luar kegiatan barikan tersebut maka akan di wujudkan, karena kan memang di Desa Kandri tersebut sudah terkenal adanya Kanjeng Sunan Kalijaga.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

#### 9. Alat Musik Tradisional (Gendongan Lesung dan Kempling Kemanak)

Kesenian Gendongan Lesung merupakan kesenian warisan nenek moyang Desa Wisata Kandri. Berbekal kecintaan terhadap kebudayaan warisan nenek moyang, generasi muda Omah Alas Desa Wisata Kandri melakukan transformasi kesenian Gendongan Lesung tersebut. Kesenian Gendongan Lesung oleh generasi muda dikolaborasikan dengan kesenian Kempling Kemanak (Alat musik yang digunakan bernama alat musik kempling, yang merupakan alat musik tradisional Desa Wisata Kandri) sebagai bentuk transformasinya. Kesenian ini di gunakan pada saat Nyadran Sendhang atau kali.

Gambar 10

Gendhong Lesung dan Kempling Kemanak



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

## 10. Tari Matirto Suci Dewi

Tari Matirto Suci Dewi Kandri adalah tarian khas yang ada di Desa Wisata Kandri. Tarian Matirto Suci Dewi Kandri ini memakai busana yang berwarna putih polos sebagai pengganti jarik. Tarian ini juga diiringi alat musik khas yang ada di Desa Wisata Kandri yaitu Kempling Kemanak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mas'udi dalam wawancara bahwasanya Tari Matirto Suci Dewi Kandri ini adalah tarian khas yang ada di Desa Wisata Kandri dan hanya ditampilkan dalam upacara Nyadran Kali. Tradisi Nyadran Kali diadakan disetiap tahunnya tepatnya pada hari Kamis Kliwon bulan Jumadil Akhir. Kata Matirto berarti mencari air, Suci berarti bersih, dan Dewi Kandri berasal dari nama Desa Wisata Kandri itu sendiri. Matirto Suci Dewi Kandri memiliki makna mencari air bersih tepatnya air yang ada di Sendhang Gedhe yang terletak di kawasan Desa Wisata Kandri.

Tarian Matirto Suci Dewi Kandri ini juga sebagai wujud rasa syukur masyarakat Kandri kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya dengan adanya mata air yang melimpah dan tidak pernah surut di Desa Wisata Kandri. Tarian Matirto Suci Dewi Kandri ini berasal dari gagasan salah satu pengelola Desa Wisata Kandri yakni Bapak Masduki yang memiliki keinginan dalam membuat tarian dan diciptakan khusus untuk upacara Nyadran Kali. Jumlah penari dari tarian Matirto Suci Dewi Kandri adalah sembilan orang penari putri dan sembilan orang penari putra. Jumlah penari dari tarian Matirto Suci Dewi Kandri tersebut diambil dari mikrokosmos dan makrokosmos serta jumlah Walisongo yang juga terdiri dari sembilan orang. Penari tarian Matirto Suci Dewi Kandri tersebut juga memakai busana warna putih polos. Hal ini karena kain warna putih polos tersebut menggambarkan kesucian pada diri masyarakat Kandri dan jika mencari air suci maka dibutuhkan pribadi yang suci dan tentunya tergambar dalam pakaian putih polos yang dipakai oleh penari Matirto Suci Dewi Kandri.

Selain itu, penari tarian Matirto Suci Dewi Kandri juga membawa klenthing dan obor. Klenthing nantinya sebagai tempat menyimpan air dan obor sebagai penerangnya. Hal ini sesuai dengan tema tari Matirto Suci Dewi Kandri yang menggambarkan masyarakat Desa Wisata Kandri sedang mencari air suci dan sebagai wujud rasa syukur atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT melalui air



sendhang yang ada di Desa Wisata Kandri. Dan obor yang dibawa oleh penari Matirto Suci Dewi Kandri digambarkan sebagai alat penerang kehidupan manusia yang dalam menjalani kehidupan ini manusia sangat membutuhkan cahaya. Sehingga, dalam menjalani kehidupan masyarakat Kandri harus memiliki pegangan berupa keimanan yang dapat menjadi penerang untuk mencapai suatu tujuan dalam kehidupan manusia.

Gambar 11  
Tari Matirto Suci Dewi



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Pada masa pandemi Tari Matirto Suci Dewi tetap di laksanakan. Tarian tersebut di laksanakan pada saat ada Nyadran Sendhang atau kali. Karena tarian tersebut sudah menjadi ikon di Desa Wisata Kandri. Hal ini di sampaikan oleh Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th), yaitu sebagai berikut :

*“Kemaren pas Nyadran Sendhang atau kali tetap kita laksanakan. Karena memang kan itu sudah menjadi ikon di Desa Wisata Kandri. Dan Tari Matirto Suci Dewi hanya ada di Kandri. Untuk itu harus kita lestarikan. Tarian tersebut menceritakan rasa syukur dari warga Kandri karena sudah di anugrahi sumber mata air yang tidak pernah kering di masa apapun, mau masa utamanya musim kemarau. Tari Matirto Suci Dewi bekerja sama dengan Sanggar tiring, sanggar greget dan juga ada anak UNNES dari fakultas seninya untuk membuat Tari Matirto Suci Dewi tersebut.”*  
(wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Dari wawancara dengan Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori yaitu bahwa Tari Matirto Suci Dewi sebagai ikon di Desa Wisata Kandri. Dan juga dalam membuat tarian tersebut bekerja sama dengan sanggar dan anak kuliah yang di UNNES terkhususnya di fakultas seninya. Dalam hal ini maka Tari Matirto Suci Dewi akan menjadi sangat populer di kalangan luar Kandri juga.

## D. Fasilitas di Desa Wisata Kandri

### 1. Spot foto

Gambar 12

Spot foto



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Spot foto ini awalnya dari ide masyarakat yang mana banyak para wisatawan yang melewati rumah-rumah masyarakat untuk ke Goa Kreo dan menikmati pemandangan Waduk Jatibarang. Dengan hal ini maka para masyarakat dibantu dengan swadaya masyarakat untuk mendirikan spot foto yang berada di belakang rumah mereka . Hal ini dibuat belakang rumah mereka, karena dengan memperlihatkan pemandangan adanya waduk buatan dan banyaknya pepohonan yang masih asri. Berbagai macam spot foto banyak yang ditawarkan di sana seperti spot foto awan, boneka, sakura dan lain-lain. Hal ini banyak wisatawan dari kalangan anak-anak, remaja bahkan orang tua berfoto bersama keluarga mereka. Setiap harinya wisatawan yang datang bisa sampai 30 sampai 50 orang.

### 2. Perahu wisata

Gambar 13

Perahu Wisata



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Perahu wisata yang ada di Desa Wisata Kandri berasal dari masyarakat yang membeli perahu untuk dijadikan wisata di waduk tersebut. Perahu yang ada di Desa Wisata Kandri ada dua macam yaitu perahu boat yang berjumlah 22 dan perahu kayu

berjumlah 6. Untuk perahu boat biasanya dengan sekali putaran akan dikenakan biaya sebesar 100 ribu. Untuk para pemancing yang akan memancing akan diseberangkan dengan perahu kayu dengan biaya sebesar 10 ribu. Dengan pendapatan setiap harinya sekitar 500 ribu sampai 1.500.000 per perahu, tergantung banyak tidaknya wisatawan yang naik perahu tersebut.

### 3. Home stay

Gambar 14

Home stay



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Home stay yang ada di Desa Wisata Kandri berjumlah 108 unit. Dalam pembuatan home stay biasanya dilakukan di rumah masyarakat Desa Wisata Kandri yang boleh dijadikan home stay. Adanya home stay disediakan untuk para wisatawan yang datang untuk menginap. Sekali menginap wisatawan dapat memilih dengan harga 50 sampai 200 ribu.

### 4. Outbound

Gambar 15

Outbound



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Outbond yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang datang. Dengan adanya outbond maka akan mengetahui lebih dalam tentang Desa Wisata Kandri. Outbond ini di lakukan di tempat alam terbuka dengan melakukan permainan secara kelompok di pemukiman Desa Wisata Kandri. Dalam

outbond ini bisa untuk anak-anak dan juga dewasa. Pada permainan outbond ini selain bisa untuk permainan maka bisa juga untuk melatih soft skill dan hard skill. Pada permainan outbond ini biasanya di lakukan tepatnya di daerah lumpur. Jadi dengan bermain di lumpur maka akan merasa sangat dekat dengan alam. Karena sistem dari permainan ini juga untuk merasakan alam yang masih sangat alami yang ada di Desa Wisata Kandri. Selain itu dengan adanya permainan outbond ini maka akan merasakan senang dan menghilangkan rasa penat atas kejenuhan rutinitas kegiatan yang di lakukan. Selanjutnya dalam permainan outbond ini biasanya di lakukan minimal 10 orang, maka jika lebih dari 10 orang akan lebih menyenangkan.

## BAB V

### STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA DI MASA PANDEMI (Studi Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang)

#### A. Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam kerangka Collaborative Governance

Dalam Sumber Daya Alam di desa wisata Kandri terkenal dengan adanya pepohonan yang banyak membuat udara yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi sejuk. Selain itu terdapat sumber mata air yang melimpah di sendhang. Ada juga tanah yang subur membuat berbagai macam tanaman menjadi subur. Tanaman yang terkenal di Desa Wisata Kandri yaitu tanaman jambu kristal dan ketela pohon. Pada masa pandemi sekarang ini sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri harus dikelola dengan baik. Dalam hal ini juga di jelaskan mengenai indikator-indikator dalam teori *Collaborative Governance* untuk mengetahui strategi pengelolaan sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi yaitu :

##### 1. Kondisi awal

Pada masa pandemi sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi kurang terawat. Dimana jika sebelum adanya pandemi selalu dibersihkan, bila ada wisatawan yang datang untuk berlibur di Desa Wisata Kandri. Seperti contohnya di Desa Wisata Kandri terdapat sendhang yang berisi air yang melimpah dan di sendhang tersebut sebelum masa pandemi selalu dibersihkan, hal tersebut dibersihkan karena banyaknya wisatawan yang datang. Tetapi di masa pandemi menjadi tidak terawat. Selain itu Desa Wisata Kandri terkenal dengan hasil bumi yang melimpah seperti ketela pohon, jambu Kristal. Pada masa pandemi tanaman tersebut yang menjadi kurang terawat dan hasil dari ketela pohon dan jambu kristal yang biasanya ditanam dan dijual melalui wisatawan kelompok sekolah yang mengunjungi Desa Wisata Kandri, sekarang menjadi tidak terawat karena sedikitnya wisatawan yang datang. Hal ini membuat para stakeholders untuk kerja sama dalam melakukan strategi pengelolaan sumber daya alam di Desa Wisata Kandri. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*“Pada awalnya sendhang tersebut terdapat sumber mata air yang mengalir dengan deras. Jika dibiarkan terus menerus akan membanjiri lingkungan*

*sekitar dan akan menjadi rawa. Hal ini masyarakat Kandri berinisiatif untuk menutup sumber mata air tersebut dengan menggunakan gong. Tetapi dengan ditutup dengan gong tersebut, masih ada sumber mata air yang mengalir. Semenjak saat itu dibuat menjadi sendhang gedhe pada tahun 1983. Pada masa pandemi Pemerintah Kelurahan Kandri ikut serta dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan sendhang gedhe tersebut. karena sendhang gedhe tersebut sebagai salah satu sumber daya alam yang harus kita jaga. Selain itu jika sebelum masa pandemi banyak wisatawan yang datang untuk menanam ketela pohon dan jambu kristal dan kemudian dijual melalui wisatawan tersebut. pada masa pandemi Pemerintah Kelurahan Kandri ikut untuk gotong royong menanam dan merawat ketela pohon dan jambu kristal. Kemudian hasil panen tersebut biasanya kita tetap jual ke wisatawan yang datang, meskipun wisatawan yang datang tidak sebanyak sebelum adanya pandemi. biasanya juga kita membagikan hasil panen tersebut ke masyarakat Kandri.” (wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022)*

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa sendhang gedhe tersebut sudah menjadi sumber daya alam yang harus dijaga dan dirawat. Meskipun di masa pandemi tersebut Pemerintah Kelurahan Kandri ikut serta dalam mengikuti gotong royong membersihkan sendhang gedhe tersebut. selain itu di masa pandemi juga mengadakan gotong royong untuk menanam ketela pohon dan jambu kristal, dan hasil panen tersebut dijual melalui wisatawan yang datang, meskipun wisatawan yang datang tidak sebanyak sebelum adanya pandemi. selain itu juga dibagikan ke para warga Desa Wisata Kandri.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaram sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi Pokdarwis Pandanaran juga mengikuti kegiatan gotong royong untuk membersihkan sendhang gedhe yang ada di Desa Wisata Kandri. Dalam kegiatan gotong royong berguna untuk merawat dan membersihkan area sendhang gedhe tersebut. Selain itu juga Pokdarwis*

*Pandanaran beserta stakeholders yang lain ikut serta gotong royong menanam dan memetik hasil panen dari ketela pohon dan jambu kristal tersebut. Hasil panen tersebut biasanya dijual ke wisatawan yang datang meskipun para wisatawan tersebut tidak sebanyak sebelum adanya pandemi. Selain itu biasanya hasil panen tersebut dibagikan ke masyarakat Desa Wisata Kandri.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi Pokdarwis Pandanaran ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan sendhang gedhe tersebut. Selain itu juga gotong royong menanam dan memanen ketela pohon dan jambu kristal. Hasil panen tersebut dijual ke wisatawan dan juga dibagikan ke masyarakat Desa Wisata Kandri.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas’udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi saya juga ikut gotong royong bersama stakeholders yang lain untuk membersihkan sendhang gedhe. Selain itu juga ikut dalam gotong royong menanam dan memetik hasil panen tersebut. Selanjutnya hasil panen akan dijual melalui wisatawan yang datang dan juga dibagikan ke masyarakat Desa Wisata Kandri.”* (wawancara Mas’udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas’udi selaku Ketua Home stay sekaligus sebagai ketua RW dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi membuat para stakeholders gotong royong untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Desa Wisata Kandri terdapat sendhang gedhe untuk bersama-sama gotong royong membersihkannya. Selain itu juga gotong-royong untuk menanam dan memetik hasil panen dari ketela pohon dan jambu kristal. Selanjutnya hasil panen tersebut akan dijual ke wisatawan dan juga akan dibagikan ke masyarakat Desa Wisata Kandri.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi saya dan juga masyarakat Desa Wisata Kandri antusias mengikuti kegiatan gotong-royong membersihkan sendhang gedhe. Selain itu juga ikut dalam gotong royong menanam dan memetik hasil panen ketela*

*pohon dan jambu kristal. Selanjutnya hasil panen tersebut akan dijual ke wisatawan yang datang dan juga dibagikan ke masyarakat Desa Wisata Kandri.” (wawancara Harni, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Wisata Kandri ikut antusias dengan adanya gotong royong. Mereka juga mengikuti gotong royong membersihkan sendhang gedhe dan juga mengikuti gotong royong menanam dan memetik hasil panen yang ada.

## 2. Kepemimpinan Fasilitatif

Pada masa pandemi untuk pengelolaan Sumber Daya Alam memiliki kepemimpinan fasilitatif. Dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan bersama-sama dengan para stakeholders memiliki kepemimpinan fasilitatif untuk mempersiapkan kegiatan tersebut agar berjalan sesuai yang diinginkan. Dalam hal ini dalam mengelola sumber daya alam di masa pandemi harus dengan persiapan yang matang. Selanjutnya dalam hal tersebut juga membutuhkan dana agar dalam proses pengelolaan sumber daya alam tersebut berjalan sesuai yang diharapkan. Kepemimpinan fasilitatif untuk memimpin jalannya proses dalam pengelolaan sumber daya alam di masa pandemi yaitu Ketua Pokdarwis Pandanaran yaitu Bapak Syaeful Ansori. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Sekretaris Kelurahan Kandri Ita Setiyaningsih (41th) sebagai berikut :

*"Jadi gini di dalam kepemimpinan fasilitatif memang yang memimpin dan memfasilitasi semua yang di butuhkan itu memang Ketua Pokdarwis Pandanaran yang ada di Desa Wisata Kandri yaitu Bapak Syaeful Ansori. Beliau juga ikut andil dalam pengelolaan sumber daya alam yaitu dengan ikut serta kerjasama gotong royong bersama para stakeholders yang lainnya. Selain itu juga beliau mempersiapkan dana yang di butuhkan dalam gotong royong dengan para stakeholders. Kita sebagai Pemerintah Kelurahan Kandri juga ikut kerjasama untuk menanam pohon agar menjadi sejuk dan indah. Selain itu kita selaku Pemerintah Kelurahan Kandri juga memberikan izin kegiatan yang di lakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada". (wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).*



Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri disimpulkan bahwa dalam sebuah Desa Wisata memang perlu adanya kepemimpinan Fasilitatif, apalagi pada masa pandemi, dimana kondisi tersebut membuat para stakeholders harus memperbaiki sumber daya alam yang terkena dampak dengan adanya pandemi. Untuk itu perlu adanya kerjasama gotong royong dengan disertai pemimpin untuk memimpin jalannya sebuah kegiatan untuk menjadi lebih baik lagi.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*“Dalam kepemimpinan fasilitatif yaitu saya mb. Untuk memimpin dalam memfasilitasi kebutuhan yang digunakan dalam gotong royong, seperti jaring, cangkul dll. Selain itu juga mempersiapkan dana dari swadaya masyarakat.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan gotong royong pasti terdapat pemimpin yang memfasilitasinya. Hal tersebut yaitu Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanran, yaitu dengan memimpin gotong royong tersebut dengan memfasilitasi alat-alat dan dana untuk kegiatan gotong royong tersebut. Dana tersebut juga dibantu dari swadaya masyarakat.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Dalam kepemimpinan fasilitatif yaitu Ketua Pokdarwis Pandanaran mb. Kita sebagai masyarakat hanya membantu dalam mempersiapkan alat-alat dan juga makanan untuk gotong royong.”* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri bahwa kegiatan gotong royong tersebut dipimpin oleh Ketua Pokdarwis Pandanaran. Selanjutnya para masyarakat ikut membantu dalam mempersiapkannya.

### 3. Desain Institusional

Dalam proses pengelolaan sumber daya alam di Desa Wisata Kandri, masyarakat Desa Wisata Kandri turut ikut untuk bermusyawarah dan berpartisipasi

dalam kegiatan gotong royong untuk pengelolaan sumber daya alam di masa pandemi menjadi lebih baik lagi. Sebelum berpartisipasi tentunya masyarakat Kandri beserta Ketua Pokdarwis juga terlebih dulu untuk melakukan musyawarah yang di hadiri oleh masyarakat Desa Wisata Kandri. Tetapi tidak semua masyarakat Desa Wisata Kandri ikut serta dalam musyawarah tersebut. Hal ini juga di sampaikan dalam wawancara bersama Ketua Pokdarwis Pandanaran yaitu Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*"Dalam musyawarah yang di lakukan oleh pihak Pokdarwis yaitu saya sendiri sebagai pemimpin kegiatan untuk pengelolaan sumber daya alam yaitu kegiatan gotong royong bersama stakeholders yang lain. Dalam musyawarah tersebut masyarakat Kandri aktif dalam menyampaikan pendapatnya untuk kegiatan tersebut di laksanakan pada hari libur. Supaya masyarakat Kandri bisa mengikuti kegiatan gotong royong seperti bersih-bersih sendhang, menanam, menyiram dan memupuk tanaman hal itu di lakukan agar sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri tetap terjaga. Tetapi meskipun di lakukan pada hari libur tidak semua masyarakat Kandri bisa ikut dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong tersebut. Dalam pelaksanaan tersebut tentunya juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dalam dana untuk kegiatan gotong royong juga dari swadaya masyarakat." (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022)*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah kegiatan untuk memajukan Desa Wisata Kandri meskipun di masa pandemi harus dengan kerjasama untuk melakukan pengelolaan sumber daya alam. Karena sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi salah satu ikon yang ada di Desa Wisata tersebut. Sebelum di lakukan kegiatan gotong royong tersebut tentunya harus ada musyawarah terkait dengan kegiatan tersebut. Dengan hal ini maka pelaksanaan kegiatan gotong royong akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa Wisata Kandri Pemerintah Kelurahan Kandri juga menghadiri dalam musyawarah untuk dilakukannya*

*gotong royong bersama stakeholders. Hal ini dilakukan agar mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan kegiatan gotong royong tersebut;” (wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa sebelum disediakan kegiatan gotong royong pastinya dilakukan musyawarah terlebih dahulu. Sehingga para stakeholders dapat mengetahui hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan gotong royong.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi sebelum melakukan gotong royong masyarakat Desa Wisata Kandri ikut serta dalam melakukan musyawarah bersama stakeholders yang lain. Dengan adanya musyawarah tersebut menjadikan gotong royong tersebut menjadi jelas dalam melakukan kegiatannya. Masyarakat Desa Wisata Kandri juga ikut antusias dalam menghadiri musyawarah tersebut.” (wawancara Harni, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan gotong royong terlebih dahulu mengadakan musyawarah. Dalam musyawarah tersebut tidak semua masyarakat turut hadir, hanya sekedar perwakilan. Mengingat bahwa masih terjadi adanya pandemi. Para stakeholders tersebut juga tetap mematuhi protokol kesehatan.

#### 4. Proses Kolaborasi

##### a. Dialog tatap muka

Dari teori *Collaborative Governance* yang di kemukakan oleh Ansell dan Gash membutuhkan dialog tatap muka. Jadi dalam pengelolaan sumber daya alam di masa pandemi ini harus dengan bentuk kerjasama untuk melaksanakan kegiatan gotong royong. Dalam hal ini dari para stakehokders harus dengan berkomunikasi secara langsung antar yang lain. Dengan adanya kegiatan gotong royong maka akan tercipta komunikasi antar stakeholders terkait. Hal ini sesuatu dengan wawancara Ketua Pokdarwis Pandanaran Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*"Dalam pengelolaan sumber daya alam di masa pandemi yaitu kita melakukan kegiatan gotong royong. Yaitu dengan menanam pohon-pohon*

*seperti pohon jambu kristal, singkong, dll yang berguna untuk tanahnya tidak terjadi longsor dan jika terdapat banyak pohon maka udaranya akan terasa sangat sejuk. Selanjutnya juga ada bersih-bersih sumber mata air di sendhang yang berguna untuk menjaga sumber mata air agar tetap bersih. Dengan hal ini menjadikan para stakeholders berkomunikasi secara langsung dengan yang lainnya.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa perlu adanya komunikasi antar stakeholders secara langsung. Dengan adanya kegiatan gotong royong di masa pandemi maka akan membuat para stakeholders di Desa Wisata Kandri akan mengetahui permasalahan sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri di masa pandemi.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*“Dengan diadakan kegiatan gotong royong maka akan membuat para stakeholders dapat saling berdialog atau berkomunikasi dengan stakeholders yang lain. Maka tidak akan terjadi miskomunikasi antar para stakeholders terkait.”* (wawancara Ita Setyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan gotong royong yang melibatkan para stakeholders maka akan terjadi dialog antar sesama stakeholders yang ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi menjadikan adanya gotong royong dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa Wisata Kandri. Hal ini juga menjadikan dialog antar sesama stakeholders. Dengan hal ini maka tidak akan miskomunikasi antara stakeholders yang lain.”* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan gotong royong tersebut tidak akan menjadi miskomunikasi dengan para stakeholders yang lain.

b. Membangun Kepercayaan

Dalam pengelolaan Sumber daya alam harus dengan saling percaya dengan para stakeholders yang lain. Maksudnya jika melakukan kegiatan sesuatu harus saling mendukung dan jangan saling menyalahkan jika tidak sesuai dengan apa yang di inginkan. Karena para stakeholders pasti memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan jenjang pendidikan, ekonomi, pengetahuan dll. Untuk itu di dalam sebuah kerjasama harus dengan membangun kepercayaan yang satu dengan yang lainnya. Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*“Kita sebagai stakeholders percaya dengan diadakannya gotong royong dapat mengatasi sumber daya alam yang kurang terawat di masa pandemi ini dengan melakukan gotong royong maka akan menumbuhkan rasa saling percaya terhadap para stakeholders bahwa pada masa pandemi bukan hanya berdiam diri melainkan bisa berkegiatan meskipun harus dengan protokol kesehatan yang ada.”* (wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri disimpulkan bahwa pada masa pandemi dengan diadakannya gotong royong maka akan menjadi rasa saling percaya dengan para stakeholders. Dimana dengan diadakannya gotong royong, sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri akan menjadi terawat lagi.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi memang kita bersama stakeholders yang lain mengadakan gotong royong yang berguna untuk saling percaya bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut maka akan menjadi terawat sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri. Selain itu akan*

*menumbuhkan rasa saling percaya terhadap para stakeholders.”*  
(wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya kegiatan gotong royong akan membuat para stakeholders terkait menjadi saling percaya terhadap kegiatan gotong royong yang dilakukan di masa pandemi akan membuahkan hasil yang sangat bagus.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas’udi selaku Ketua Home stay sekaligus sebagai ketua RW sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi harus dengan kegiatan yang dapat memberikan adanya perubahan yang dapat memberikan adanya perubahan yang lebih baik. Dengan mengadakan gotong royong maka akan membangun kepercayaan dengan para stakeholders. Bahwa pada masa pandemi bisa melakukan kegiatan gotong royong dengan protokol kesehatan yang ada.”*  
(wawancara Mas’udi, 24 Februari 2022)

Seperti yang disampaikan oleh Mas’udi selaku Ketua Home stay sekaligus sebagai Ketua RW disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi tidak membuat para stakeholders berdiam diri, mereka saling percaya bahwa dengan kegiatan tersebut akan membuahkan hasil yang maksimal.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi saya sebagai masyarakat Desa Wisata Kandri juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong karena saya percaya bahwa dengan diadakan kegiatan tersebut akan membuahkan hasil yang sangat baik.”* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi maka dilakukan gotong royong untuk membuat sumber daya alam menjadi lebih baik.

c. Komitmen terhadap proses

Dalam masa pandemi para masyarakat di Desa Wisata Kandri tetap berkomitmen untuk menjaga sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri.

Karena memang sumber daya alam di Desa Wisata Kandri menjadi hal yang sangat penting di Desa Wisata Kandri. Dalam hal gotong royong tersebut para masyarakat turut serta dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal ini untuk menjaga sumber daya alam di Desa Wisata Kandri dapat terjaga dan di lestarikan sampai sekarang. Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*“Adanya pandemi membuat para stakeholders berkomitmen jika di masa pandemi dengan melakukan gotong royong tersebut menjadi terawat kembali sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri.”*  
(wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya gotong royong akan membuat para stakeholders berkomitmen dengan satu sama lain.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi kegiatan gotong royong tersebut menjadikan para stakeholders berkomitmen terhadap proses.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komitmen terhadap stakeholders maka menjadikan Desa Wisata Kandri menjadi bertahan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas’udi selaku Ketua Home stay sekaligus sebagai Ketua RW sebagai berikut :

*“Adanya pandemi tidak membuat para stakeholders berdiam diri, mereka tetap melakukan pengelolaan sumber daya alam dengan melakukan gotong royong.”* (wawancara Mas’udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas’udi selaku Ketua Home stay sekaligus sebagai Ketua RW dapat disimpulkan bahwa adanya gotong royong maka para stakeholders akan berkomitmen untuk menjadikan sumber daya alam menjadi lebih baik.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi saya sebagai masyarakat Desa Wisata Kandri ikut dalam berkomitmen untuk menjaga sumber daya alam yang ada di Desa Wisata Kandri karena alamnya menjadi salah satu ikon yang ada di Desa Wisata Kandri.”* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya gotong royong maka akan menjaga sumber daya alam yang ada.

d. Berbagi Pemahaman

Terkait visi misi yang harus di lakukan agar mempunyai gambaran kedepannya. Pada masa pandemi seperti sekarang para masyarakat Desa Wisata Kandri mengaplikasikan visi misi tersebut dengan gotong royong untuk menjaga sumber daya alam agar tetap di lestarikan. Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*“Adanya gotong royong di masa pandemi maka akan membuat visi misi Desa Wisata Kandri menjadi lebih baik lagi.”* (wawancara Ita Setyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri disimpulkan bahwa dengan adanya gotong royong membuat para stakeholders menjadi paham dengan apa yang dilakukan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi saya sebagai Ketua Pokdarwis memberikan pemahaman bahwa gotong royong yang dilakukan agar sumber daya alam menjadi lebih baik lagi.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa Ketua Pokdarwis memberikan pemahaman ke para stakeholders bahwa gotong royong tersebut sangat penting.



Dalam *Collaborative Governance* yang menjadi indikator terkuat yaitu kepemimpinan fasilitatif. Indikator yang lainnya hanya support saja. Selain itu dengan adanya pemimpin maka para stakeholders turut ikut serta dalam melakukan kegiatan gotong royong untuk membuat sumber daya alam menjadi terawat lagi di masa pandemi ini. Hal ini dilakukan karena sumber daya alam sebagai ikon di Desa Wisata Kandri.

## **B. Pengelolaan Sumber Daya Budaya dalam kerangka Collaborative Governance**

Sumber Daya Budaya yang ada di Desa Wisata Kandri sudah menjadi kalender even yang setiap tahunnya dilaksanakan. Untuk itu pada masa pandemi harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Dalam hal ini juga di jelaskan mengenai indikator-indikator dalam teori *Collaborative Governance* untuk mengetahui strategi pengelolaan sumber daya budaya yang ada di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi yaitu :

### **1. Kondisi awal**

Pengelolaan sumber daya budaya di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi, menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Terlebih lagi budaya yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi salah satu kalender event yang dilakukan setiap tahunnya. Pada awal pandemi menjadikan Desa Wisata Kandri tutup dan membuat keudayaan yang seharusnya dilakukan harus berhenti sejenak. Pada saat Desa Wisata Kandri sudah mulai dibuka kembali harus dengan kerja sama antar stakeholders, karena pastinya pelaksanaan budayanya berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*“Untuk pengelolaan sumber daya budaya di masa pandemi tetap dilakukan meskipun berbeda pelaksanaannya. Pada masa pandemi para stakeholders tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Juga pada masa pandemi para stakeholders sepakat bahwa hanya mereka yang kerja sama untuk tidak mengekpos kegiatannya keluar, jadi hanya masyarakat kandri yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. selain itu yang biasanya dana untuk kegiatan kebudayaan tersebut dari para wisatawan, hal ini pada masa*

*pandemi hanya dari swadaya masyarakat dan pihak swasta yang membantu.”*  
(wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama yang dilakukan oleh para stakeholders yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan dan juga dengan kerja sama untuk tidak mengekpos kegiatannya keluar daerah. Selain itu juga memberikan iuran swadaya masyarakat dan pihak swasta.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi memang sumber daya budaya tetap dilakukan mb. Karena kan memang sumber daya budaya sudah menjadi kalender event disetiap tahunnya. Selain itu kita sebagai Pemerintah Kelurahan Kandri juga ikut kerja sama untuk mensukseskan adanya kegiatan tersebut. Dengan menghadiri kegiatan tersebut dengan mematuhi protokol kesehatan dan juga ikut menyumbang dana untuk kegiatan tersebut.”* (wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya sumber daya budaya di masa pandemi harus dengan persiapan yang sangat matang. Dimana kegiatan ini pastinya berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Biasanya banyak wisatawan yang datang, tetapi pada masa pandemi hanya masyarakat Kandri yang mengikuti dengan dana dari swadaya masyarakat dan pihak swasta.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas’udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW sebagai berikut :

*“Terkait sumber daya budaya di masa pandemi memang harus dilakukan mb. Dengan hal ini saya dan stakeholders yang lain ikut kerja sama untuk mensukseskan kegiatan ini. Dengan kerja sama untuk mematuhi protokol kesehatan, tidak mengekpos ke luar daerah, kerja sama dalam dana dari swadaya masyarakat juga pihak swasta.”* (wawancara Mas’udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus sebagai Ketua RW dapat disimpulkan bahwa kerja sama dengan para stakeholders dalam pengelolaan sumber daya budaya di masa pandemi yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan, tidak mengekspos kegiatan ke luar daerah dan juga kerja sama atas dana dengan swadaya masyarakat dan juga dari pihak swasta.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi saya juga ikut dalam pengelolaan sumber daya budaya, yang mana saya ikut dalam kegiatan tersebut dengan mematuhi protokol kesehatan dan juga saya ikut membantu dalam dana yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.”* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini harus dengan kerja sama yaitu dengan membantu dana, protokol kesehatan dan tidak mengekspos kegiatan tersebut ke luar daerah.

## 2. Kepemimpinan Fasilitatif

Dalam pengelolaan sumber daya budaya di Desa Wisata Kandri yaitu tetap melaksanakan kegiatan. Kegiatan ini adalah kegiatan yang di lakukan bersama-sama dengan para stakeholders. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga membutuhkan adanya pemimpin yang menjadi pemimpin untuk kegiatan tersebut. Pemimpin tersebut yaitu Ketua Pokdarwis Pandanaran. Dalam masa pandemi Ketua Pokdarwis Pandanaran harus mengubah bagaimana agar sumber daya budaya tetap ada dan di laksanakan. Untuk itu Ketua Pokdarwis tersebut tetap mengadakan kegiatan tersebut tetapi dengan protokol kesehatan. Di laksanakan tidak dengan di ekspos ke luar daerah Desa Wisata Kandri. Hal ini juga di sampaikan oleh pihak Ketua Pokdarwis Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*"Dalam kepemimpinan dalam kegiatan ini yaitu saya mb. Dengan hal ini maka saya sebagai pemimpin maka saya tetap bertanggung jawab atas kegiatan sumber daya budaya yang ada di Desa Wisata Kandri. Kegiatan ini di lakukan dengan kerjasama bersama stakeholders yaitu para masyarakat, pihak swasta dan juga Pemerintah Kelurahan Kandri. Pada Pemerintah*

*Kelurahan Kandri dalam kegiatan ini turut mengizinkan tetapi dengan protokol kesehatan yang ada." (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa bentuk pengelolaan sumber daya budaya harus dengan pemimpin kegiatan tersebut. Dalam hal ini maka Syaeful Ansori sebagai Ketua Pokdarwis Pandanaran menjadi pemimpin kegiatan tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh Ita Seriyarningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi yang menjadi pemimpin yaitu Pak Syaiful Ansori. Beliau memang yang mengatur jalannya kegiatan tersebut. Selain itu Pak Syaeful Ansori juga mencari dana dari swadaya masyarakat dan juga pihak swasta seperti PLN, Alfamart, Indomart, PT Pertamina." (wawancara Ita Setiyarningsih, 11 Maret 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyarningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri disimpulkan bahwa dalam pengelolaan sumber daya budaya harus dengan pemimpin yang memimpin jalannya kegiatan tersebut. Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut membutuhkan adanya dana dari swadaya masyarakat dan juga dari pihak swasta yang membantu.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW sebagai berikut :

*"Memang di masa pandemi harus ada persiapan yang mengelola sumber daya budaya di Desa Wisata Kandri. Hal ini Pak Syaeful Ansori yang memimpin. Untuk itu dengan adanya pemimpin maka Desa Wisata Kandri akan menjadi terarah." ( wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemimpin maka kerja sama yang dilakukan para stakeholders tersebut akan menjadi berjalan dengan baik.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*“Adanya pemimpin untuk pengelolaan sumber daya budaya maka kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Pemimpin tersebut gitu Pak Syaeful Ansori. Karena kan ada yang mengarahkan gitu mb. Seperti harus dengan mematuhi protokol kesehatan, tidak boleh diekpos keluar daerah dan juga mencari dana dari swadaya masyarakat dan pihak swasta.”* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa Pak Syaeful yang menjadi pemimpin jalannya kegiatan pengelolaan sumber daya budaya. Hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

### 3. Desain Institusional

Dalam membahas pengelolaan sumber daya budaya yang ada di Desa Wisata Kandri di adakan musyawarah antar para stakeholders. Dalam musyawarah ini para stakeholders masing -masing menyampaikan dapat menyampaikan pendapatnya sehingga musyawarah tersebut dapat menjadi terbuka. Tetapi tidak semua masyarakat Desa Wisata Kandri mengikuti musyawarah tersebut. Karena sudah di wakikan oleh beberapa orang yang ikut pada musyawarah tersebut. Terkait dengan waktu pelaksanaan dalam pengelolaan sumber daya budaya pada masa pandemi juga sudah di tetapkan dalam kalender event yang sudah di tetapkan waktunya, masih dengan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ketua Pokdarwis Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Dalam pengelolaan sumber daya budaya pada masa pandemi yang ada di Desa Wisata Kandri, sebelum pelaksanaannya juga membutuhkan terkait dengan musyawarah. Di dalam musyawarah tersebut para stakeholders ada yang aktif dalam menyampaikan pendapatnya ada yang tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Meskipun ada yang tidak menyampaikan pendapatnya maka tetap terbuka dalam pengelolaan sumber daya budaya yang ada”.* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022)

Dalam wawancara bersama Ketua Pokdarwis dapat di simpulkan bahwa di dalam desain institusional pada pengelolaan sumber daya budaya pada masa pandemi yang ada di Desa Wisata Kandri membutuhkan musyawarah antar para stakeholder.

Dimana musyawarah ini membahas mengenai agar sumber daya budaya tetap bisa dilakukan meskipun pelaksanaannya tidak seperti sebelum adanya pandemi. Yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain itu dalam melakukan musyawarah tersebut agar tidak terjadi miskomunikasi antar para stakeholders.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi memang diadakan musyawarah dalam pengelolaan sumber daya budaya yang ada di Desa Wisata Kandri. Saya sebagai bagian dari Pemerintah Kelurahan Kandri turut serta hadir dalam musyawarah tersebut. Karena dengan adanya musyawarah tersebut menjadikan pengelolaan sumber daya budaya di Desa Wisata Kandri menjadi lancar dan sesuai yang diinginkan."* (wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan sumber daya budaya Ita Setiyaningsih turut hadir dalam musyawarah tersebut. Karena sebelum diadakannya kegiatan tersebut sangatlah penting jika diadakan musyawarah terlebih dahulu.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW sebagai berikut :

*"Musyawarah yang dilakukan di masa pandemi juga menggunakan protokol kesehatan mb. Saya sebagai Ketua RW ikut datang dalam musyawarah tersebut."* (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW dapat disimpulkan bahwa dengan adanya musyawarah maka kegiatan sumber daya budaya yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi terarah kegiatannya.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Saya juga turut hadir dalam musyawarah tersebut. Dengan hal ini maka adanya kegiatan tersebut akan menjadi lancar, karena sudah bermusyawarah dengan para stakeholders."* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa musyawarah menjadi hal yang dilakukan dalam

melaksanakan budaya yang ada di Desa Wisata Kandri. Karena dengan adanya musyawarah maka akan lancar kegiatan tersebut.

#### 4. Proses Kolaborasi

##### a. Dialog tatap muka

Pada proses kolaborasi tentang dialog tatap muka di lakukan oleh Pemerintah Kelurahan Kandri dan juga Ketua Pokdarwis Pandanaran. Pada masa pandemi dalam pengelolaan sumber daya budaya jika ingin di lakukan harus dengan sesuai dengan perizinan dalam mengadakan kegiatan kebudayaan di Desa Wisata Kandri. Perizinan tersebut di lakukan dengan Pemerintah Kelurahan Kandri yang mengizinkan jika sumber daya yang ada di Desa Wisata Kandri tetap di lakukan tetapi asalkan dengan menerapkan protokol kesehatan. Dalam masa pandemi Ketua Pokdarwis Pandanaran meminta izin agar kebudayaan yang ada di Desa Wisata Kandri dilaksanakan kembali. Karena kebudayaan yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi salah satu ikon budaya yang ada di Desa Wisata Kandri. Selain itu di masa pandemi dengan adanya kegiatan tersebut para wisatawan yang datang menjadi tertarik untuk berkunjung di Desa Wisata Kandri. Dalam pelaksanaannya juga membutuhkan adanya masyarakat. Karena memang tanpa adanya masyarakat Kandri kegiatan sumber daya budaya tidak akan berjalan bagaimana mestinya. Selanjutnya dari dana yang di peroleh, Ketua Pokdarwis Pandanaran juga mencari dana dari swadaya masyarakat, dan juga dari pihak swasta yang tertarik dengan adanya Desa Wisata Kandri. Dengan hal ini dialog tatap muka atau face to face dialog penting di lakukan agar Pengelolaan sumber daya budaya yang ada di Desa Wisata Kandri tetap eksis meskipun pada masa pandemi.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi dalam melakukan berbagai macam budaya memang harus izin dengan perangkat Pemerintah Kelurahan Kandri mb. Karena kan memang hal tersebut harus dengan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu dalam pelaksanaannya hanya dihadiri oleh masyarakat Desa*

*Wisata Kandri dan tidak diekpos keluar daerah."* (wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kebudayaan tersebut harus izin dengan diadakannya kegiatan kebudayaan tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Dalam masa pandemi memang saya meminta izin untuk dilaksanakan kembali kebudayaan Desa Wisata Kandri tersebut. Dimana saya meminta izin ke Pemerintah Kelurahan Kandri tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan."* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perizinan maka para stakeholders akan merasa aman dengan kegiatan yang dilakukan tetapi dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.

b. Membangun Kepercayaan

Dalam membangun kepercayaan dengan para stakeholders tidak langsung dapat percaya begitu saja, dalam membangun kepercayaan membutuhkan waktu dalam sebuah kepercayaan. Ketua Pokdarwis Pandanaran memberikan kepercayaan dengan ketua home stay, masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya budaya di masa pandemi. Pada masa pandemi Ketua Pokdarwis juga percaya terhadap pengawasan yang dilakukan oleh para ketua home stay terhadap wisatawan yang datang untuk sekedar menginap dengan protokol kesehatan yang ada. Dengan masyarakatnya yaitu percaya dalam kegiatan sumber daya budaya yang ada di Desa Wisata Kandri ikut serta dalam meramaikan kegiatan tersebut tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi saya percaya dengan para stakeholders yaitu dengan Ketua Home stay sekaligus Ketua RW dan juga dengan masyarakat Desa Wisata Kandri bahwa jika ada wisatawan yang ingin*



*menginap harus diberikan tempat yang nyaman dan pastinya mematuhi adanya protokol kesehatan. Sedangkan kepada masyarakat Desa Wisata Kandri jika ingin mengikuti kegiatan kebudayaan tersebut harus dengan mematuhi protokol kesehatan." ( wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan kebudayaan percaya dengan para stakeholders yang lain, maka akan membuat pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi lancar. Apalagi di masa pandemi para stakeholders tetap mematuhi protokol kesehatan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus sebagai Ketua RW sebagai berikut :

*"Dengan adanya kegiatan kebudayaan Desa Wisata Kandri saya selaku Ketua Home stay dan Ketua RW, maka wisatawan yang datang jika ingin menginap pasti tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada." (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW disimpulkan bahwa setiap wisatawan yang datang pasti tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi saat sebagai masyarakat Desa Wisata Kandri juga mengikuti kegiatan kebudayaan Desa Wisata Kandri, dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan hal ini maka kebudayaan yang ada di Desa Wisata Kandri akan tetap jalan meskipun pada masa pandemi." (wawancara Harni, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi dengan diadakan kegiatan sumber daya budaya masyarakat Desa Wisata Kandri tetap mematuhi protokol kesehatan.

c. Komitmen terhadap proses

Pada masa pandemi pengelolaan sumber daya budaya di Desa Wisata Kandri dilakukan dengan protokol kesehatan. Para stakeholders juga berkomitmen mematuhi protokol kesehatan yang ada. Dimana pada masa pandemi kegiatan kebudayaan tersebut tidak diekpos keluar daerah. Hal ini dilakukan agar tidak banyak yang datang jika kebudayaan tersebut dilakukan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Seriyarningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi saya dan para stakeholders yang lain kerja sama untuk berkomitmen dalam masa pandemi kebudayaan tersebut tetap dilakukan dengan protokol kesehatan yang ada. Selain itu kegiatannya tidak diekpos keluar daerah."* (wawancara Ita Seriyarningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Seriyarningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi maka para stakeholders di Desa Wisata Kandri dalam melaksanakan kebudayaan harus dengan protokol kesehatan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Dengan menggunakan protokol kesehatan maka akan membuat pelaksanaan kebudayaan di Desa Wisata Kandri menjadi lancar. Karena kebudayaan tersebut sebagai salah satu ikon di Desa Wisata Kandri yang diadakan setiap tahun sekali."* ( wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran disimpulkan bahwa kegiatan kebudayaan yang ada di Desa Wisata Kandri sudah menjadi kalender event di Desa Wisata Kandri. Untuk itu pada masa pandemi harus dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus ketua RW sebagai berikut :

*"Memang dalam pelaksanaan kegiatan kebudayaan tersebut harus dengan protokol kesehatan mb. Karena kan memang di masa pandemi kegiatan kebudayaan tersebut harus dilakukan karena sudah menjadi kalender event setiap tahunnya".* (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus sebagai ketua RW dapat disimpulkan bahwa kegiatan kebudayaan di masa pandemi membuat masyarakat Desa Wisata Kandri harus dengan protokol kesehatan yang ada.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi tidak membuat pelaksanaan kebudayaan di Desa Wisata Kandri tidak dilakukan. Karena kan memang di Desa Wisata Kandri menjadi hal yang sangat penting, karena diadakan setiap tahunnya. Kebudayaan di Desa Wisata Kandri sudah menjadi kalender event setiap tahunnya."* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini di masa pandemi kegiatan budaya tersebut tetap dilakukan karena sudah menjadi kalender event setiap tahunnya. Selain itu juga tetap mematuhi protokol kesehatan.

d. Berbagi Pemahaman

Dalam berbagi pemahaman para stakeholders mengetahui visi misi yang ada di Desa Wisata Kandri untuk itu dalam sumber daya budaya harus tetap dilakukan meskipun pada masa pandemi. Dengan menggunakan protokol kesehatan yang ada.

Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Dalam kegiatan kebudayaan di masa pandemi harus dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan dengan mengetahui visi misi yang membuat kebudayaan tetap dilakukan."* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi kegiatan kebudayaan menjadi salah satu kalender event yang harus dilakukan yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi para stakeholders berbagi pemahaman tentang kebudayaan di Desa Wisata Kandri yang menjadi kalender event setiap tahunnya. Dalam hal ini kegiatan tersebut tetap dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada." ( wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya kegiatan kebudayaan di masa pandemi membuat para stakeholders berbagi pemahaman jika kebudayaan tersebut dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus ketua RW sebagai berikut :

*"Dengan adanya visi misi saya menjadi tahu mb, bahwa di masa pandemi yang tidak pernah terduga sebelumnya harus kita hadapi yaitu dengan menjalankan kegiatan kebudayaan tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan. Selain itu visi misi yang ada di Desa Wisata Kandri membuat terarah dalam melakukan kegiatannya." (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi yang tidak pernah terduga sebelumnya membuat kegiatan kebudayaan harus dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Terkait dengan visi misi saya mengetahuinya mb. Karena kan memang dianjurkan untuk mengetahui visi misi tersebut. Selain itu dengan adanya*

*pandemi maka membuat kegiatan kebudayaan harus tetap dilaksanakan karena hal tersebut menjadi hal yang ada di visi misi di Desa Wisata Kandri. Tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan.* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi membuat kegiatan kebudayaan menjadi berbeda dengan sebelumnya, yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan.

Dalam *Collaborative Governance* yang menjadi indikator terkuat yaitu kepemimpinan fasilitatif. Indikator yang lainnya hanya support saja.. Pada masa pandemi sumber daya budaya pelaksanaan berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Sebelum pandemi kegiatan budaya tersebut diekspor ke luar daerah. Oleh sebab itu maka pemimpin kerja sama dengan para stakeholders kerjasama untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan protokol kesehatan. Selain itu kegiatan budaya tersebut dilakukan tidak diekpos ke luar daerah agar tidak banyak orang yang datang. Sumber daya budaya tersebut dilakukan karena sudah menjadi kalender event setiap tahunnya untuk dilaksanakan.

### **C. Pengelolaan Pemasaran Pariwisata dalam Kerangka Collaborative Governance**

Terkait dengan pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri yang sebelumnya dilakukan melalui door to door seperti datang langsung ke tempat sekolah, akan tetapi saat masa pandemi Covid-19 pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri melalui berubah mengikuti situasi dan kondisi saat masa pandemi Covid-19 tersebut. Dalam hal ini, solusi untuk pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri dilakukan secara digital seperti melalui media sosial, internet dan website baik itu media sosial resmi Desa Wisata Kandri maupun media sosial para stakeholders yang turut andil dalam upaya pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri. Hal ini karena saat masa pandemi Covid-19 semua membutuhkan inovasi dan kreasi untuk dapat bertahan di tengah situasi yang tidak menentu. Tak terkecuali bagi Desa Wisata Kandri yang membutuhkan inovasi dan kreasi dalam hal pengelolaan pemasarannya supaya tetap dapat berjalan saat dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini. . Dalam hal ini juga di jelaskan mengenai indikator-indikator dalam teori *Collaborative Governance* untuk mengetahui strategi

pengelolaan pemasaran pariwisata yang ada di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi yaitu :

#### 1. Kondisi Awal

Kondisi awal pengelolaan Desa Wisata Kandri sebelum pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui door to door. Akan tetapi saat masa pandemi Covid-19 pengelolaan Desa Wisata Kandri dilakukan melalui media sosial. Hal ini karena di tengah situasi dan kondisi yang tidak menentu yang terjadi di masa pandemi Covid-19 semua membutuhkan inovasi dan kreasi, terutama dalam pariwisata seperti Desa Wisata Kandri. Jadi saat masa pandemi Covid-19 pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri tetap dilakukan oleh para stakeholders terkait. Sesuai dengan instruksi dari ketua Pokdarwis meskipun kondisinya masih dalam keadaan Covid-19 di Desa Wisata Kandri harus tetap ada kegiatan. Maka dengan adanya kolaborasi antar para stakeholders dalam pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri menyediakan paket wisata yang nantinya akan dipromosikan melalui media sosial. Dalam hal ini, pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri juga melibatkan pemuda asli dari Desa Kandri dengan dibantu dari teman-teman UNTAG. Hal ini sesuai wawancara dengan Ketua Pokdarwis Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Ya tetap dilaksanakan mbak dalam hal pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri di masa pandemi Covid-19 ini. Tapi bedanya terkait pelaksanaan pemasaran Desa Wisata Kandri itu kalau dulu dilakukan secara door to door seperti datang langsung ke tempat sekolah-sekolah atau istilahnya itu kami bertatap muka secara langsung. Akan tetapi di masa pandemic Covid-19 ini kan semua itu butuh inovasi dan kreasi supaya Desa Wisata Kandri tetap eksis di tengah situasi yang tidak menentu di masa pandemic Covid-19. Makanya agar Desa Wisata Kandri tetap ada kegiatan, dari kita itu menyediakan paket wisata. Nah nanti paket wisata itu akan dipromosikan melalui media sosial Desa Wisata Kandri. Dalam hal pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri ini juga melibatkan pemuda Desa Wisata Kandri dan teman-teman dari Universitas UNTAG karena kan namanya anak muda zaman sekarang ya yang lebih paham kalau itu berkaitan dengan media sosial, ya kayak up to date loh mbak. Nah nanti kalau ada wisatawan ingin*

*paket wisata di sini, kamu pilih paket wisata apa, dapatnya dari mana, dan nanti dari kami akan menyediakan fasilitas sesuai yang ada di paket wisata tersebut.” (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful selaku ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pemasaran pariwisata di masa pandemi mempromosikan paket wisata ke media sosial yang ada di Desa Wisata Kandri. Dalam pemasaran paket wisata ke media sosial juga dibantu oleh pemuda Desa Wisata Kandri dan teman-teman dari UNTAG. Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi memang pemasaran pariwisata melalui media sosial. Jadi paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri akan dipromosikan melalui media sosial yang ada. Selain itu juga para stakeholders juga ikut membantu dalam memasarkan paket wisata tersebut. Hal tersebut juga dibantu oleh teman-teman dari UNTAG untuk mempromosikan paket wisata melalui media sosial." (Wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi pemasaran Desa Wisata Kandri melalui promosi paket wisata dengan media sosial. Hal ini juga dibantu oleh para stakeholders yang mempromosikannya. Selain itu, teman-teman dari UNTAG juga membantu dalam mempromosikan paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW, sebagai berikut :

*"Pemasaran pariwisata pada masa pandemi menggunakan paket wisata yang dipromosikan lewat media sosial. Awalnya sebelum adanya pandemi, media sosial Desa Wisata Kandri tidak terlalu aktif akan tetapi pada masa pandemi media sosial Desa Wisata Kandri ini diaktifkan kembali. Dalam pemasaran pariwisata juga dibantu oleh teman-teman dari UNTAG." (Wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW dapat disimpulkan bahwa pemasaran pariwisata pada masa pandemi menggunakan media sosial. Dalam hal ini Mas'udi juga ikut membantu memasarkan melalui media sosial yang ada.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri, sebagai berikut :

*"Pemasaran Desa Wisata Kandri di masa pandemi menggunakan media sosial yang ada mbak. Paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri dipromosikan melalui media sosial. Saya juga ikut membantu dalam pemasaran paket wisatanya juga mbak. Selain itu juga dibantu oleh teman-teman dari UNTAG."* (Wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi pemasaran pariwisata menjadi hal yang sangat penting untuk menarik para wisatawan yang datang. Jadi pada masa pandemi menggunakan paket wisata yang dipromosikan melalui media sosial.

## 2. Kepemimpinan Fasilitatif

Dalam pemasaran pariwisata yang awalnya menggunakan sistem door to door ke sekolah-sekolah, pada masa pandemi harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. maka pemimpinnya harus mengubah sistemnya dari yang sistem door to door menjadi menggunakan media sosial. Pemimpin dari pemasaran pariwisata ini yaitu Ketua Pokdarwis Pandanaran. Karena pada masa pandemi pemasaran pariwisata harus tetap jalan, meskipun dengan cara yang berbeda. Karena memang di masa pandemi Ketua Pokdarwis tetap menginginkan adanya kegiatan di masa pandemi. Dengan hal ini maka dalam kegiatan tersebut harus menerapkan protokol kesehatan. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara dengan Ketua Pokdarwis Pandanaran Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*"Begini mb pada masa pandemi ini kan memnag pemasaran pariwisata harus dilakukan. Nah dalam pemasaran tersebut kan harus dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan hal ini saya sebagai pemimpin di Desa Wisata Kandri harus lebih jeli terhadap perkembangan Desa Wisata di masa pandemi. Hal ini saya memutuskan untuk pemasaran pariwisata*



*menggunakan sistem paket wisata dipromosikan melalui media sosial.”*  
(wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku ketua pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa pemasaran pariwisata di masa pandemi dipimpin oleh Syaeful Ansori yang memimpin dan membagi tugas dalam melakukan pemasaran pariwisata tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku sekretaris Kelurahan kandri sebagai berikut :

*"Pemasaran pariwisata tersebut yang memimpin memang Pak Syaeful Ansori karena kan beliau sebagai ketua Pokdarwis Pandanaran tetapi dalam pelaksanaannya saya juga mengikuti kegiatan tersebut untuk mempromosikan pemasaran pariwisata tersebut."* (Wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setyaningsih selaku sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi pengelolaan pemasaran pariwisata melalui media sosial dengan memasarkan paket wisata. Dalam hal ini yang memimpin dalam pemasaran tersebut yaitu Syaeful Ansori.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW sebagai berikut :

*"Dalam pemasaran pariwisata di masa pandemi mengandalkan paket wisata yang dipromosikan melalui media sosial. Selain itu di dalam pemasaran tersebut juga dipimpin oleh Pak Syaeful Ansori sebagai ketua Pokdarwis Pandanaran."* (Wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemimpin dalam melaksanakan pemasaran pariwisata di masa pandemi, maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi pemasaran pariwisata menggunakan media sosial yang memasarkan paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri dalam*

*pemasarannya dipimpin oleh Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran." (Wawancara Harni, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa yang memimpin adanya pemasaran paket wisata melalui media sosial yaitu Syaeful Ansori. Pada pemasarannya juga dibantu para stakeholders yang ada.

### 3. Desain Institusional

Untuk mewujudkan tujuan dan visi misi dari Desa Wisata Kandri itu sendiri maka semua itu harus dilakukan dengan kerja sama antar stakeholders yang terkait. Dalam hal ini pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri di masa pandemi Covid-19 tersebut dilakukan melalui musyawarah dengan para stakeholders. Dengan adanya musyawarah tersebut maka para stakeholders yang terkait seperti Pokdarwis, masyarakat Kandri, dan teman-teman dari UNTAG (Universitas Tujuh Belas Agustus) dapat berpartisipasi dalam hal pengelolaan Desa Wisata Kandri. Musyawarah tersebut dihadiri oleh perwakilan para stakeholders dengan turut mengemukakan pendapat masing-masing saat proses musyawarah berlangsung yang membahas pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri. Namun, karena masih dalam situasi pandemi Covid-19 masing-masing dari perwakilan stakeholder yang terkait harus menerapkan protokol kesehatan saat hadir dalam musyawarah terkait jalannya pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri di masa pandemi Covid-19. Terkadang, musyawarah tersebut juga dilakukan secara online seperti melalui zoom atau google meet mengingat kondisi yang masih tidak kondusif karena pandemic Covid-19. Maka, proses musyawarah itu menghasilkan kesepakatan antar para stakeholders agar Desa Wisata Kandri menyediakan paket wisata kemudian nantinya akan dipromosikan melalui media sosial terutama media sosial resmi Desa Wisata Kandri dengan para pemuda Kandri dan teman-teman dari UNTAG (Universitas Tujuh Belas Agustus) turut andil dalam pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri seperti menjadi admin dari media sosial Desa Wisata Kandri dan mengupload paket wisata apa saja yang ada di Desa Wisata Kandri di media sosial. Hal ini sesuai dengan instruksi dari ketua Pokdarwis supaya di masa pandemi Covid-19 Desa Wisata

Kandri tetap ada kegiatan dan dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara Ketua Pokdarwis Pandanaran Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Tetap dilakukan mbak pemasarannya meskipun kondisi masih dalam keadaan masa pandemi covid-19 karena kita prinsipnya itu di masa pandemi tetap harus ada kegiatan di Desa Wisata Kandri. Nah bagaimana nantinya agar Desa Wisata Kandri ini menjadi salah satu wisata yang tetap eksis di masa pandemi Covid-19. Makanya saya mengajak para stakeholders yang terkait untuk bermusyawarah membahas bagaimana jika di masa pandemi Covid-19 Desa Wisata Kandri tetap berjalan dengan kegiatan-kegiatan yang ada. Stakeholders yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri kan banyak mbak, tidak hanya saya saja, jadi saya tidak bisa memutuskan semuanya sendiri terkait pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri di masa pandemi. Akhirnya kami sepakat untuk diadakan musyawarah terkait apa yang dilakukan pemasaran Desa Wisata Kandri di masa pandemi ini. Untuk musyawarahnya sendiri itu yang hadir hanya perwakilan tidak semuanya mbak, dan harus menerapkan protokol kesehatan. Tapi kadang-kadang juga musyawarahnya itu dilakukan secara daring atau online misalnya melalui zoom atau google meet. Dari hasil musyawarah itulah akhirnya Desa Wisata Kandri tetap menyediakan paket wisata dan nanti akan disebar melalui media sosial agar wisatawan itu tahu kalau ternyata Desa Wisata Kandri itu tetap buka di masa pandemic Covid-19. (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi dalam pemasaran pariwisata juga dilaksanakan melalui musyawarah. Di dalam musyawarah tersebut dihadiri perwakilan saja. Biasanya dilakukan secara langsung dengan protokol kesehatan dan juga melalui Google Meet atau Zoom Meeting. Dengan adanya paket wisata yang dipromosikan melalui media sosial maka membuat wisatawan akan menjadi tahu bahwa Desa Wisata Kandri sudah buka kembali.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri, sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi pemerintah Kelurahan Kandri juga menghadiri musyawarah yang membahas pemasaran paket wisata melalui media sosial. Tetapi tidak semua yang menghadiri biasanya hanya perwakilan mengingat bahwa di masa pandemi harus dengan protokol kesehatan. "* (Wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi musyawarah tetap dilakukan. Sebagai perangkat Pemerintah Kelurahan Kandri, Ita Setiyaningsih juga menghadiri jika ada musyawarah tentang pemasaran paket wisata tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW sebagai berikut :

*"Dalam pemasaran paket wisata melalui media sosial terdapat musyawarahnya. Dalam musyawarah tersebut saya sebagai ketua RW ikut serta untuk menghadirinya. Selain itu juga dengan adanya musyawarah antar stakeholders tidak akan terjadi miskomunikasi."* (Wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW dapat disimpulkan bahwa dalam musyawarah tersebut Mas'udi turut hadir untuk membahas pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi saya sebagai masyarakat Desa Wisata Kandri juga turut serta dalam musyawarah mengenai pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial. Karena kegiatan musyawarah tersebut sangatlah penting biar tidak terjadi miskomunikasi antar stakeholders."* (Wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi tetap dilaksanakan musyawarah mengenai pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial. Hal ini karena di era modern para stakeholders tentunya mempunyai media

sosial, untuk itu di masa pandemi para stakeholders dapat mempromosikan paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri tersebut.

#### 4. Proses Kolaborasi

##### a. Dialog tatap muka

Dalam pemasaran pariwisata di Desa Wisata Kandri tiap ada yang kurang paham terkait pemasaran pariwisata dapat bertanya dengan stakeholders yang lainnya. Hal ini dilakukan agar adanya komunikasi antar stakeholders. Jika stakeholders tidak adanya komunikasi maka pemasaran pariwisata tersebut menjadi terhambat. Dalam Desa Wisata Kandri para stakeholders jika tidak paham terkait dengan pemasaran pariwisata biasanya bertanya dengan stakeholders yang lain. Dengan hal ini pemasaran pariwisata lewat paket wisata yang dipromosikan dimedia sosial berjalan dengan lancar.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan kandri sebagai berikut :

*"Dengan adanya pemasaran paket wisata melalui media sosial maka menjadikan para stakeholders jika tidak paham terhadap pemasaran tersebut maka boleh bertanya dengan para stakeholders yang lain."*  
(Wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial tersebut maka jika ada yang tidak paham bisa bertanya dengan stakeholders yang lain.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial, ada juga stakeholders yang nggak begitu paham mengenai media sosial. Dengan hal ini maka para stakeholders dapat saling berkomunikasi dengan stakeholders yang lain."* (Wawancara Syaeful Ansori, 2 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran jika terdapat para stakeholders yang belum mengetahui mengenai

pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial dapat saling menanyakan dan berkomunikasi secara langsung dengan para stakeholders yang lain.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW sebagai berikut :

*"Pada pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial. Jika saya kurang paham biasanya saya tanya mbak. Entah itu dengan para stakeholders yang lain atau dengan teman-teman dari pemuda Desa Wisata Kandri, karena kan memang tidak semuanya bisa menggunakan media sosial tersebut."* (Wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW bahwa dengan adanya dialog tatap muka maka akan mempermudah jika terjadi ketidakpahaman dengan pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Jika pada masa pandemi pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri itu melalui media sosial mbak, maka dalam hal ini bilamana saya kurang mengerti cara menggunakan media sosial tersebut biasanya saya akan bertanya dengan stakeholders yang lain. Dengan hal ini maka tidak akan terjadi miskomunikasi antar para stakeholders yang lain."* (Wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa adanya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial, maka jika tidak mengetahui tentang media sosial dapat saling berkomunikasi dengan para stakeholders yang lain.

b. Membangun Kepercayaan

Dengan diadakannya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial di masa pandemi menjadikan para stakeholders percaya bahwa wisatawan akan mengetahui berbagai perkembangan Desa Wisata

Kandri tersebut. Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Adanya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial pada masa pandemi saya percaya bahwa hal tersebut akan membuat para stakeholders menjadi sangat senang jika para wisatawan menjadi banyak yang datang dan mengetahui dari media sosial."* (Wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial di masa pandemi tidak akan menjadi hal yang sia-sia. Karena jika nanti pandemi berakhir maka pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri tersebut bisa tetap dilakukan agar wisatawan yang datang menjadi tambah banyak.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Dengan adanya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial yang ada maka hal tersebut akan membuat Desa Wisata Kandri menjadi tambah maju dan banyak wisatawan yang mengetahui bahwa Desa Wisata Kandri sudah mulai buka kembali."* (Wawancara Ita Setyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial yang ada tersebut di masa pandemi membuat wisatawan dapat mengetahui perkembangan Desa Wisata Kandri di masa pandemi. Untuk itu, para wisatawan dapat berkunjung ke Desa Wisata Kandri tetapi dengan protokol kesehatan yang ada.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi saya dan stakeholders yang lain percaya bahwa dengan dilakukannya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial akan membuat wisatawan yang datang dapat"*

*melihat perkembangan Desa Wisata Kandri melalui media sosial tersebut." (Wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW dapat disimpulkan bahwa Mas'udi percaya dengan adanya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan karena mengetahui perkembangan Desa Wisata Kandri selama masa pandemi melalui media sosial tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial di masa pandemi membuat saya beserta stakeholders yang lain percaya dengan adanya media sosial maka para wisatawan yang akan datang dapat mengetahui keadaan Desa Wisata Kandri pada masa pandemi." (Wawancara Harni, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial yang sebelumnya tidak mengetahui adanya Desa Wisata Kandri akan menjadi mengetahuinya. Termasuk bagi wisatawan akan dapat mengetahui perkembangan dari Desa Wisata Kandri selama masa pandemi dengan adanya pemasaran paket wisata melalui media sosial.

c. Komitmen terhadap proses

Dalam pengelolaan pemasaran pariwisata Desa Wisata Kandri itu semua stakeholders berkomitmen terhadap apa yang dilakukan agar Desa Wisata Kandri tetap berjalan dan eksis di masa pandemi Covid-19. Jadi semua stakeholders yang terlibat dalam pemasaran Desa Wisata Kandri melakukan tugasnya masing-masing dan mereka bertanggung jawab dengan hal tersebut. Misalnya para pemuda Kandri dengan teman-teman UNTAG itu terus memotret kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Wisata Kandri yang kemudian nantinya akan diupload di media sosial Desa Wisata Kandri. Termasuk juga dalam hal ini adalah paket wisatanya yang juga dipromosikan melalui media sosial.



Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Dengan adanya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial saya yakin mbak para stakeholders yang lain dapat mengatasi masa pandemi dengan melakukan kegiatan tersebut."* (Wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komitmen maka para stakeholders dapat membuat pemasaran paket wisata melalui media sosial tersebut akan menjadi terarah.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi membuat para stakeholders berkomitmen untuk mencari jalan keluar agar Desa Wisata Kandri kembali seperti sebelum adanya pandemi. Hal ini dilakukan agar Desa Wisata Kandri tetap eksis meskipun di masa pandemi."* (Wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial menjadi salah satu jalan keluar dalam masa pandemi ini. Dalam hal ini karena di masa pandemi Desa Wisata Kandri harus tetap eksis dan ada kegiatan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi menjadi salah satu masalah yang harus diatasi mbak. Apalagi Desa Wisata Kandri yang biasanya banyak wisatawan yang datang, maka para stakeholders berkomitmen untuk membuat pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial."* (Wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus Ketua RW dapat disimpulkan bahwa Mas'udi tetap mendukung jika melakukan

pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial. Hal ini dilakukan agar Desa Wisata Kandri dapat menjadi seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku *masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :*

*"Dengan adanya pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial, maka akan membuat para stakeholders menjadi berkomitmen atas kegiatan tersebut. Karena pada masa pandemi Desa Wisata Kandri harus tetap ada kegiatan dan tetap eksis."*  
(Wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa media sosial menjadi hal yang penting di masa pandemi. Hal ini karena dengan adanya media sosial maka akan membuat Desa Wisata Kandri menjadi bangkit lagi dari masa pandemi.

d. Berbagi Pemahaman

Desa Wisata Kandri sendiri memiliki Visi misi yang menjadi rujukan dalam pengelolaan pemasaran pariwisata. Para stakeholders yang terkait dalam pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri tersebut harus memahmai visi misi yang dimiliki oleh Desa Wisata Kandri. Sehingga pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri tetap berjalan di masa pandemi Covid-19. Para stakeholders yang terkait kebanyakan dapat memahami visi misi Desa Wisata Kandri tersebut. hal ini terbukti dengan kontribusi seluruh stakeholders pengelolaan pemasaran Desa Wisata Kandri yang tetap mampu bersaing di masa pandemi dengan inovasi dan kreasi yang telah dibuat. Seperti halnya pemasaran Desa Wisata Kandri yang sebelumnya dilakukan melalui door to door, sekarang saat pandemi dilaksanakan melalui media sosial. Yang mana juga disediakan paket wisata kemudian dipromosikan melalui media sosial agar Desa Wisata Kandri mampu bersaing dengan Desa Wisata lain di masa pandemi Covid-19.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Dengan adanya visi dan misi dari Desa Wisata Kandri tersebut dapat menjadi rujukan pada masa pandemi ini mbak. Hal ini para stakeholders akan mengetahui visi dan misi dari Desa Wisata Kandri tersebut."*

(Wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi menjadi hal yang harus dipahami dan harus mencari jalan keluarnya, maka dengan adanya visi dan misi dari Desa Wisata Kandri tersebut para stakeholders dapat mengetahui bahwa pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial itu sangatlah penting dilakukan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan kandri sebagai berikut :

*"Dengan adanya pemahaman visi dan misi dari Desa Wisata Kandri, maka para stakeholders dapat mengetahui bahwa Desa Wisata Kandri sangat membutuhkan adanya perubahan pemasaran di masa pandemi. Nah, inilah mengapa media sosial saat ini terutama ketika masa pandemi itu terjadi sangat penting digunakan untuk melakukan pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri secara online mbak. Selain itu juga karena saat ini kan di era yang serba media sosial dan tentunya harus dimanfaatkan penggunaannya dengan baik."* (Wawancara Ita Setiyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya berbagi pemahaman maka para stakeholders akan mengetahui jika saling bertukar informasi terkait dengan pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial pada masa pandemi itu menjadi jalan keluar supaya Desa Wisata Kandri itu tetap eksis ada kegiatan meskipun dalam keadaan masih dalam masa pandemi dan juga wisatawan itu dapat mengetahui perkembangan Desa Wisata Kandri bahwa Desa Wisata Kandri itu ternyata sudah mulai dibuka kembali dengan protokol kesehatan di masa pandemi.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW sebagai berikut :

*"Para stakeholders harus mengetahui visi dan misi yang ada di Desa Wisata Kandri. Hal ini dilakukan agar Desa Wisata Kandri dapat bertahan dan berkembang meskipun di masa pandemi."* (Wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW dapat disimpulkan bahwa dengan adanya saling berbagi pemahaman akan menciptakan kelancaran dan dapat menjadikan pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial menjadi sangat baik.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Saya dan para stakeholders yang lain juga mengetahui visi dan misi yang ada di desa wisata kandri itu mbak. Untuk itu bagi saya hal tersebut menjadi penting dilakukan agar pemasaran paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri melalui media sosial dapat membuat para wisatawan mengetahui bahwa Desa Wisata Kandri ini ternyata sudah dibuka kembali meskipun dalam masih dalam keadaan pandemi Covid-19."* (Wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa Harni sudah mengetahui visi misi tersebut. dalam pemasaran pariwisata lewat media sosial di masa pandemi sangat penting untuk memberitahukan bahwa Desa Wisata Kandri sudah dibuka kembali.

Dalam *Collaborative Governance* yang menjadi indikator terkuat yaitu kepemimpinan fasilitatif. Indikator yang lainnya hanya support saja. Sebelum masa pandemi pemasaran pariwisata dilakukan secara door to door ke sekolah-sekolah. Tetapi pada masa pandemi sekolah-sekolah tersebut tutup. Dengan hal ini, pada masa pandemi membuat pemasaran pariwisata akan kerja sama dengan para stakeholders untuk dipromosikan lewat paket wisata melalui media sosial. Dengan hal ini maka para wisatawan bisa memesan paket wisata di media sosial tersebut. Selain itu para wisatawan dapat mengetahui bahwa kegiatan di desa

wisata kandri pada masa pandemi aman karena dengan mematuhi protokol kesehatan

✓ Bentuk-bentuk pengelolaan pemasaran pariwisata di Desa Wisata Kandri yaitu :

1. Penyediaan Paket wisata

Pada masa pandemi penyediaan paket wisata tetap di lakukan. Karena dengan adanya paket wisata akan memudahkan wisatawan untuk memilih paket apa yang dipilih untuk mereka kunjungi dan mereka ikuti dalam kegiatan tersebut. Karena di Desa Wisata Kandri destinasi yang ada itu banyak sehingga harus dengan paket wisata yang telah di sediakan oleh pihak Desa Wisata Kandri tersebut. Hal ini di sampaikan oleh Ketua Pokdarwis Pandanaran, Syaeful Ansori (42th) yaitu sebagai berikut :

*“Ya memang pada masa pandemi paket wisata tetap kami sediakan. Karena paket wisata tersebut sudah menjadi bagian dari Desa Wisata Kandri. Dengan adanya paket wisata akan memudahkan para wisatawan untuk memilih paket wisata yang mereka inginkan. Selain itu kita juga senang jika para wisatawan yang datang senang dengan pelayanan dan penyediaan paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri”.* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Dengan adanya paket wisata maka para wisatawan tidak perlu khawatir untuk harganya. Karena di Desa Wisata Kandri kebanyakan harga nya terjangkau. Selain bisa untuk wisata Desa Wisata Kandri juga bisa untuk menambah pengetahuan.

Paket wisata yang ditawarkan cukup terjangkau bagi para wisatawan. Sehingga para wisatawan tidak perlu khawatir cukup menikmati paket tersebut. Berikut paket wisata yang ditawarkan di Desa Kandri, yaitu:

a. River Tubing

River tubing sebagai salah satu paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri. River tubing ini di laksanakan di sungai tepat nya di Ngintir kalijogo. Dalam pelaksanaannya para wisatawan tidak perlu khawatir karena sudah ada instruksi dan skipper bersertifikat yang menjaga dan terdapat SOP nya jadinya aman. Pada river tubing ini di lakukan minimal 10 orang dengan harga per orang

nya 125 ribu. Dengan hal ini maka wisatawan yang datang akan merasa sangat senang karena bisa menikmati keindahan alam yang ada di Desa Wisata Kandri. Pada lintasan river tubing sekitar 4 km dengan estimasi waktu 3 jam. Dalam pembagian River tubing tersebut ada dua tipe yaitu etape adventure dan etape fun. Peralatan yang di gunakan dalam River tubing juga aman dan sudah berstandar dalam federasi Indonesia. Dalam melaksanakan river tubing juga terdapat dokumentasi dalam kegiatan tersebut, jadi para wisatawan jangan khawatir karena itu semua sudah di persiapkan oleh Desa Wisata Kandri. Hal ini juga di sampaikan oleh Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi kegiatan River Tubing tetap kita laksanakan. Kegiatan River Tubing tersebut sesuai dengan SOP yang ada. Permainan tersebut juga sudah aman dan sudah di sertifikasi. Jika ada wisatawan yang memesan paket wisata River Tubing akan di persiapkan dan akan segera laksanakan. Karena bagi Desa Wisata Kandri kenyamanan dan kepuasan wisatawan sudah menjadi hal yang utama di Desa Wisata Kandri. Jadi sebisa mungkin harus menyenangkan dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang. (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Gambar 16  
River Tubing



Sumber : Arsip dokumen Desa Wisata Kandri

b. Perahu wisata

Desa Wisata Kandri juga menyediakan perahu wisata di sekitaran Waduk Jatibarang. Pada perahu wisata ini berisikan 4 orang dan juga setiap orang di pasang pelampung untuk menjaga keselamatan mereka. Selain itu dengan adanya

perahu wisata maka akan semakin terlihat jelas pemandangan Desa Wisata Kandri yang sangat bagus dan masih sangat alami. Selain itu juga untuk menyusuri waduk tersebut para wisatawan akan di berikan alat pancing untuk merasakan memancing di Waduk Jatibarang tersebut. Hal ini di sampaikana oleh Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) yaitu sebagai berikut :

*“Perahu wisata di masa pandemi tetap buka. Perahu wisata sistemnya itu sebagai wisata keluarga. Dan biasanya di buka dengan paket wisata yang ada.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

c. Spot Foto

Spot foto sebagai salah satu paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri. Spot foto ini adalah sebuah foto dengan tertuju pemandangan yang sangat alami dengan tempatnya yang di kemas dengan semenarik mungkin. Dengan hal ini maka para keluarga dapat mengabadikan momen foto mereka untuk kenang-kenangan. Spot foto gratis bagi wisatawan yang membeli paket wisata ini. Dengan hal ini maka Desa Wisata Kandri akan di kenal oleh banyak orang di berbagai daerah. Harga dari Spot foto juga terjangkau. Jadi tidak perlu takut jika harganya melambung tinggi. Karena harga tersebut sudah di sesuaikan dan cocok untuk berbagai kalangan. Pada masa pandemic banyak wisatawan khususnya keluarga banyak yang berburu spot foto di Desa Wisata Kandri tersebut. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Ya memang spot foto pada masa pandemi tetap buka. Karena itu kan menjadi salah satu spot yang bagus karena bisa melihat pemandangan Desa Wisata Kandri yang masih sangat alami. Selain itu disana terdapat kostum-kostum dan pelengkap foto seperti kostum kimono ala jepang, topi, boneka dan juga spot-spot foto yang indah seperti spot foto awan, spot foto perkemahan, spot foto balon udara dll.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Dari wawancara dengan Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori dapat di simpulkan bahwa di masa pandemi ini Desa Wisata di tuntut untuk berinovasi dan kreatif untuk menunjang ekonomi masyarakat sekitar.

Gambar 17

Spot Foto



Sumber : Arsip dokumen Desa Wisata Kandri

d. Outbound

Outbound yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang datang. Dengan adanya outbound maka akan mengetahui lebih dalam tentang Desa Wisata Kandri. Outbound ini dilakukan di tempat alam terbuka dengan melakukan permainan secara kelompok di pemukiman Desa Wisata Kandri. Dalam outbound ini bisa untuk anak-anak dan juga dewasa. Pada permainan outbound ini selain bisa untuk permainan maka bisa juga untuk melatih *soft skill* dan *hard skill*. Pada permainan outbound ini biasanya dilakukan tepatnya di daerah lumpur. Jadi dengan bermain di lumpur maka akan merasa sangat dekat dengan alam. Karena sistem dari permainan ini juga untuk merasakan alam yang masih sangat alami yang ada di Desa Wisata Kandri. Selain itu dengan adanya permainan outbound ini maka akan merasakan senang dan menghilangkan rasa penat atas kejenuhan rutinitas kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya dalam permainan outbound ini biasanya dilakukan minimal 10 orang, maka jika lebih dari 10 orang akan lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) yaitu sebagai berikut :

*“Outbound di Desa Wisata Kandri tetap kita laksanakan. Kegiatan outbound kita menyesuaikan dari permintaan wisatawan yang datang. Tergantung dari jenjang pendidikan mintanya seperti apa. Kita tinggal mempersiapkan dan memandu kegiatan outbound yang ada.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Dari wawancara dengan Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori dapat disimpulkan bahwa kegiatan outbound di Desa Wisata Kandri menyesuaikan dari



permintaan wisatawan tersebut. Kegiatan outbound tersebut sangatlah cocok untuk kegiatan jenjang pendidikan apapun. Dengan kegiatan ini maka akan lebih mengenal Desa Wisata Kandri.

Gambar 18  
Outbond



Sumber : Arsip dokumen Desa Wisata Kandri

e. Kunjungan wisata

Desa Wisata Kandri juga menawarkan paket wisata kunjungan yaitu sebagai berikut :

1) Wisata Seni Budaya

Harga paket wisata seni budaya termasuk ke dalam masih di kategorikan sebagai harga yang terjangkau. Harga per packnya yaitu Rp. 75.000. kunjungan wisata seni budaya tersebut maka wisatawan akan di kenalkan apa itu gamelan, bagaimana cara memainkannya. Dengan hal ini maka wisatawan yang datang akan mengetahui wisata budaya yang unik dan menarik untuk menambah pengetahuan wisatawan. Ada juga di ajarkan dalam memainkan wayang, dan juga belajar menari di sanggar tari yang mana hal tersebut menjadi hal yang sangat bagus bagi wisatawan yang datang.

2) Field Trip dan Jelajah Desa

Harga per pack nya yaitu Rp. 70.000. dengan adanya Field trip dan jelajah desa maka wisatwan dapat melihat arena outbound dan *camping group* untuk bisa memainkan permainan yang menyenangkan untuk dimainkan. Selain itu wisatawan dapat menjelajahi sendhang yang ada di

Desa Wisata Kandri selain itu juga dapat melihat area persawahan. Dalam *field trip* dan jelajah ini juga disediakan akomodasi dan konsumsi.

### 3) Kunjungan Industri Kuliner

Pada paket wisata kunjungan industri kuliner menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang ingin ke Desa Wisata Kandri. Dengan adanya paket wisata kunjungan industri kuliner wisatawan yang datang bisa memilih kuliner apa yang ingin di kunjungi. Kuliner tersebut yaitu mulai dari belut goreng, jenang tape, gethuk, brownis singkong dll. Pada kunjungan ini para wisatawan selain dapat melihat proses pembuatan kuliner tersebut nantinya bisa juga belajar membuat kuliner tersebut. Pada kunjungan industri kuliner ini per pack nya di bandrol dengan harga 75 ribu. Dalam paket wisata kunjungan industri kuliner ini nantinya juga ada bonus yang di berikan Desa Wisata Kandri yaitu berkeliling Goa Kreo dan Waduk Jatibarang dan di temani oleh *tour guide* dengan menggunakan kereta-kereta. Dengan hal ini maka wisatawan bisa menambah wawasan dan pengetahuan dengan adanya paket wisata kunjungan industri kuliner tersebut.

### 4) Kunjungan Cenderamata

Pada paket wisata kunjungan Cenderamata Desa Wisata Kandri para wisatawan dapat mengetahui apa saja cenderamata yang ada di Desa Wisata Kandri. Cenderamata itu seperti batik, kerajinan tangan yang ada di Desa Wisata Kandri tersebut. Dengan membeli paket wisata kunjungan Cenderamata tersebut maka para wisatawan akan melihat bagaimana proses pembuatan dari cenderamata tersebut. Selain itu para wisatawan dapat belajar cara membuat cenderamata tersebut. Selain itu juga dapat bonus yaitu jalan-jalan ke Goa Kreo dan Waduk Jatibarang dengan menggunakan kereta-keretaan. Jika jalan-jalan ke Goa Kreo dan Waduk Jatibarang akan ditemani oleh *tour guide* untuk menjelaskan tempat-tempat apa saja yang dikunjungi.

### 5) Paket Edukasi Minat Khusus

Harga paket ini per packnya Rp 75.000. Paket edukasi minat khusus ini para wisatawan dapat mengikuti kegiatan praktek cara bercocok tanam di pedesaan dan budidaya ikan yang tentunya dikemas dalam *fun games* oleh

omah pintar petani yang akan semakin seru dan menarik. Wisatawan juga akan melihat langsung serta membuat cinderamata khas Desa Kandri, seperti: Batik, Sablon, dan Kerajinan dari Bambu. Transportasi juga disediakan untuk para wisatawan untuk diajak ke objek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang serta menikmati makan siang yaitu Sego Kethek khas Desa Wisata Kandri. Beberapa paket wisata yang ditawarkan oleh penduduk Desa Wisata Kandri diatas dikelola melalui keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yakni Pokdarwis Pandanaran. Para wisatawan yang berwisata di Desa Wisata Kandri dapat memilih paket wisata yang telah disediakan sehingga wisatawan tidak perlu berkeliling sendiri untuk mendapatkan destinasi yang menarik di Desa Wisata Kandri, Gunungpati Semarang.

6) Wisata Kampung Aquaponik

Pada Tahun 2016 Kelurahan Kandri ditetapkan sebagai salah satu lokasi kampung tematik pada tahun 2017. RW IV menjadi wilayah yang di tetapkan sebagai kampung tematik. Tema yang diusung adalah Kampung Akuaponik, yaitu Kampung yang warganya membudidayakan tanaman sayuran di lahan sempit di rumah masing-masing dengan sistem Akuaponik. Sistem ini memanfaatkan air dan kotoran ikan dari kolam ikan untuk asupan nutrisi tanaman, air dan kotoran ikan disalurkan ke pipa paralon tempat tanaman tumbuh dengan mesin pompa. Kampung Aquaponik menjadi salah satu objek yang dapat dikunjungi saat berwisata di Desa Wisata Kandri.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi seperti sekarang ini memang kita tetap melaksanakan kunjungan wisata di setiap wisatawan yang ingin berkeliling melihat berbagai macam budaya maupun alamnya yang masih sangat alami. Dan kita tentunya juga menawarkan adanya tour guide untuk menemani dan menjelaskan apa saja yang ada di Desa Wisata Kandri. Jadi di Desa Wisata Kandri selain kita bisa wisata juga bisa belajar maupun praktik langsung seperti paket wisata yang*

*ada di Desa Wisata Kandri.”* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

## 2. Media sosial

Pemasaran Desa Wisata Kandri di masa pandemi juga menggunakan media sosial. Desa Wisata Kandri memiliki beberapa media sosial yang masih aktif untuk membagikan kegiatan dan untuk mempromosikan Desa Wisata Kandri. Kalau biasanya sebelum pandemi menggunakan sistem door to door di setiap sekolah maka pada masa pandemi ini lebih ke media sosialnya yang harus aktif untuk mengembangkan dan memajukan Desa Wisata Kandri di masa pandemi ini. Karena di masa pandemi ini Desa Wisata di tuntut untuk kegiatan inovasi dan kreativitas di masa pandemi. Walaupun di masa pandemi harus tetap eksis, tetap ada kunjungan, tetap ada yang bisa berkegiatan di Kandri. Pada masa pandemi dalam pemasaran paket wisata juga di promosikan lewat media sosial. Dengan hal ini maka wisatawan dapat mengetahui hal apa saja yang ada di Desa Wisata Kandri.

### **D. Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam kerangka Collaborative Governance**

Pada masa pandemi pengelolaan sumber daya manusia yaitu terdapat Pelatihan Home stay, Home industry, dan juga ada pelatihan seni budaya. Di dalam pelatihan tersebut tidak sepenuhnya latihan terus menerus. Apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini. Dalam masa pandemi harus lebih banyak dalam pelatihan sumber daya manusia, agar Desa Wisata Kandri juga di kenal sebagai sumber daya manusianya yang aktif. Dalam hal ini juga di jelaskan mengenai indikator-indikator dalam teori *Collaborative Governance* untuk mengetahui strategi pengelolaan sumber daya manusia yang ada di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi yaitu :

#### 1. Kondisi awal

Dalam masa pandemi kondisi awal dari sumber daya manusia di Desa Wisata Kandri menjadi kurang aktif karena kurangnya kemampuan sumber daya manusia. Hal ini perlu adanya kerjasama untuk mengatasi tersebut. Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi dengan rendahnya kemampuan sumber daya manusia maka harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui*

*pelatihan dan sosialisasi. Dalam hal ini yaitu dengan pelatihan home stay, home industry, seni budaya. Dimana pelatihan homestay dilakukan dengan perwakilan 3 orang yang akan dilatih dalam sosialisasi dengan teman-teman STIEPARI. Tetapi pada masa pandemi pelatihan tersebut jarang dilakukan karena di masa pandemi wisatawan jarang yang menginap. Selain itu ada juga dari pelatihan home industry yaitu membuat kuliner dan kerajinan tangan. Hal ini akan diajarkan oleh para pemilik home industry tersebut. Selanjutnya ada pelatihan seni budaya yang gamelan atau karawitan dan tarian matirto suci dewi yang akan dibantu oleh teman-teman dari UNNES yang pernah KKN di Desa Wisata Kandri.” (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran disimpulkan bahwa adanya pelatihan homestay yang dilakukan oleh teman-teman STIEPARI, tetapi pada masa pandemi jarang mengadakan pelatihan tersebut, karena kurangnya wisatawan yang datang dan menginap. Selanjutnya home industry akan dibantu dari pemilik home stay untuk melatih membuat kuliner dan kerajinan tangan. Pelatihan seni budaya akan dibantu dalam pelatihan tarian Matirto suci Dewi, gamelan atau karawitan dari teman-teman UNNES yang pernah KKN di Desa Wisata Kandri.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku Ketua homestay sekaligus Ketua RW sebagai berikut :

*"Dalam pelatihan, home stay, home industry, seni budaya memang sistemnya gantian mb. Biar masyarakat Desa Wisata Kandri merasakan dalam mengikuti pelatihan tersebut. Terlebih lagi dengan masa pandemi harus dengan mematuhi protokol kesehatan." (wawancaramu Mas'udi, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi pelatihan tersebut tersebut harus dengan mematuhi protokol kesehatan.

Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Dalam masa pandemi memang sistemnya gantian mb untuk mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini juga dilaksanakan agar para stakeholders dapat mengetahui adanya pelatihan tersebut." (wawancara Harni, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat desa wisata kandri disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan Home Stay, home industri, seni budaya maka sumber daya manusia masyarakat Desa Wisata Kandri akan meningkatkan sumber daya manusia dengan hal ini maka akan menambah pengetahuan dan keterampilan.

## 2. Kepemimpinan Fasilitatif

Dari berbagai kegiatan pelatihan yang ada di Desa Wisata Kandri jika mau mengadakan kegiatan pelatihan tersebut maka harus dengan izin dari Ketua Pokdarwis terlebih dahulu. Karena memang di masa pandemi tidak boleh dengan orang-orang terlalu banyak untuk berkerumun. Dalam mengadakan kegiatan tersebut sebaiknya dengan arahan dari Ketua Pokdarwis Pandanaran. Karena dengan adanya Ketua Pokdarwis tersebut maka akan sesuai dengan apa yang di inginkan Desa Wisata Kandri lebih baik. Hal ini juga di sampaikan dalam wawancara oleh Ketua Pokdarwis Pandanaran Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*"Terkait dengan pelatihan yaitu ada pelatihan home stay, home industry, dan juga pelatihan seni budaya di masa pandemi harus melalui saya dalam perizinan. Karena kan memang di setiap kegiatan yang ada di Desa Wisata Kandri harus degan mematuhi protokol kesehatan. Selain itu juga di masyarakat Desa Wisata Kandri perlu adanya pelatihan agar menjadi sumber daya manusia berkualitas yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang bagus agar nanti bila terdapat wisatawan yang datang bisa nyaman jika di ajak berkomunikasi". (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa dalam masa pandemi harus dengan diaktifkan kembali sumber daya manusia yaitu dengan adanya pelatihan home stay, home industry dan seni budayadengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini tentunya ada pemimpinnya yaitu Syaeful Ansori.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Dalam pelatihan Home stay, Home industry, seni budaya harus dengan izin dengan pemimpin kegiatan ini yaitu Pak Syaeful Ansori. Dimana dalam kegiatan ini dilakukan agar sumber daya manusia aktif kembali, awal pandemi sempat vakum sejenak. Selain itu dengan adanya pelatihan maka sumber daya manusia akan semakin berkualitas karena memiliki pengalaman dan keterampilan yang bagus."* (wawancara Ita Setyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setyaningsih selaku sekretaris Kelurahan kandri, disimpulkan bahwa dengan diadakan pelatihan dan sosialisasi akan membuat sumber daya manusia di desa wisata kandri menjadi berkualitas karena adanya pengetahuan dan keterampilan yang ada.

Hal ini juga disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay dan juga ketua RW sebagai berikut :

*"Dalam pelatihan dan sosialisasi di Desa Wisata Kandri terdapat pemimpin yaitu Pak Syaiful yang memberikan izin setiap ada kegiatan pelatihan dan sosialisasi."* (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku Ketua home stay sekaligus Ketua RW dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan di setiap kegiatan pelatihan sangatlah penting hal ini yang menjadi pemimpin yaitu Syaeful Ansori.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi memang tetap dilakukan pelatihan untuk membuat sumber daya manusia menjadi aktif kembali. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dipimpin oleh Pak Syaeful Ansori yang mengizinkan kegiatan pelatihan untuk dilakukan kembali."* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Erni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi tetap dilakukan kegiatan pelatihan dengan meminta izin Pak Syaeful sebagai pemimpin kegiatan tersebut.

### 3. Desain Institusional

Dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan Home Stay, home industri, seni budaya. Hal ini sebelum dilakukan pastinya terdapat musyawarah yang diikuti. Tetapi pelaksanaannya musyawarah hanya perwakilan saja.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Sebelum melakukan pelatihan home stay, home industri, seni budaya memang harus dengan musyawarah terlebih dahulu. Pada saat musyawarah biasanya saya turut hadir. Karena biar mengetahui perkembangan pelatihan tersebut."* (wawancara Ita Setyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti disampaikan oleh Ita Setyaningsih selaku Sekretaris kelurahan Kandri disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi musyawarah tersebut dengan menggunakan protokol kesehatan yang ada. Juga Ita Setyaningsih ikut dalam musyawarah tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi memang ada musyawarah terkait pelatihan home industri, home stay, seni budaya. Hal ini dilakukan agar mengetahui adanya pelatihan tersebut dilakukan. Pada musyawarah saya juga ikut hadir. Selain itu dengan menggunakan protokol kesehatan."* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa Syaeful ikut dalam musyawarah tersebut dan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus Ketua RW sebagai berikut :

*"Dengan adanya pandemi harus dengan mematuhi protokol kesehatan dimana dalam hal ini saya ikut serta dalam musyawarah sebelum diadakan pelatihan tersebut."* (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).



Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW dapat disimpulkan bahwa Mas'udi ikut dalam musyawarah tersebut. Dimana dalam hal ini harus dengan protokol kesehatan.

Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Saya tetap mengikuti kegiatan musyawarah tersebut. Hal ini biar saya dapat mengetahui hal apa saja yang dimusyawarahkan dalam pelatihan home industri, home stay, seni budaya."* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dengan ini dapat disimpulkan bahwa Harni mengikuti kegiatan musyawarah agar mengetahui hal apa saja yang dimusyawarahkan.

#### 4. Proses Kolaborasi

##### a. Dialog tatap muka

Dalam pelatihan sumber daya manusia para stakeholders di Desa Wisata Kandri kerjasama dengan stakeholders yang lain agar mengetahui dalam pelatihan tersebut. Seperti dalam pelatihan home stay, home industry, pelatihan seni budaya masyarakat Kandri menanyakan apa yang belum paham terhadap pelatihan tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Dalam pelatihan homestay, Para pemilik homestay di masa pandemi akan dilatih melalui temen-temen STIEPARI. Hal ini Sistemnya akan bergantian. Tetapi di masa pandemi pelatihan tersebut jarang dilakukan karena di masa pandemi wisatawan jarang yang menginap. Selanjutnya dalam pelatihan home industry para masyarakat akan dilatih cara membuat kerajinan tangan dan kuliner dan hasilnya akan dipromosikan lewat wisatawan yang datang maupun di media sosial. Selanjutnya dalam pelatihan seni budaya tetap ada pelatihan tarian matirto Suci Dewi dan juga gamelan atau karawitan. Biasanya juga*

*dibantu dari temen-temen UNNES yang pernah KKN di Desa Wisata Kandri." (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi tetap ada pelatihan homestay, home industri, seni budaya. Karena hal tersebut menjadikan sumber daya manusia di desa wisata kandri menjadi aktif kembali. Juga menjadikan sumber daya manusia berkualitas karena menambah pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan kandri sebagai berikut :

*"Dengan adanya pelatihan home industry, homestay, seni budaya menjadikan sumber daya manusia yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi aktif kembali. Karena di Desa Wisata Kandri sumber daya manusia sangat penting dengan adanya pelatihan dan sosialisasi." (wawancara Ita Setyaningsih, 11 Maret 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi dengan adanya pelatihan dan sosialisasi tersebut maka sumber daya manusia menjadi berkualitas karena menambah pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus Ketua RW sebagai berikut :

*"Dalam masa pandemi pelatihan tetap dilakukan mb. Meskipun dilakukan hanya perwakilan saja tetapi dengan hal ini akan mengajarkan ke yang lain." (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku Ketua homestay sekaligus Ketua RW dapat disimpulkan bahwa dalam pelatihan tersebut dilakukan dengan pergantian karena mengingat pada masa pandemi hanya boleh perwakilan dan bergantian saja.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Dalam pelatihan-pelatihan tersebut saya ikut yang bagian industri mb, karena saya sangat senang jika membuat kuliner dan kerajinan tangan." (wawancara Harni, 24 Februari 2022)*

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat desa wisata kandri dapat disimpulkan bahwa pelatihan-pelatihan tersebut diikuti oleh masyarakat kandri dengan mengikuti bidang yang disukainya.

b. Membangun Kepercayaan

Dengan adanya pandemi membuat percaya bahwa dengan melakukan pelatihan homestay, home industri, seni budaya akan membuat sumber daya manusia menjadi berkualitas jika terdapat wisatawan yang datang akan merasa nyaman.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setiyaningsih selaku sekretaris Kelurahan kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemii saya percaya dengan adanya pelatihan dalam sumber daya manusia di Desa Wisata Kandri. Karena di masa pandemi harus dengan keaktifan dari pelatihan yang dilakukan agar sumber daya manusia menjadi berkualitas." (wawancara Ita Setiyaningsih), 11 Maret 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setiyaningsih selaku sekretaris Kelurahan kandri dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut akan membuat sumber daya manusia semakin berkualitas.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi membuat sumber daya manusia harus dengan pelatihan yang baik. Karena saya percaya dengan hal tersebut akan membuat Desa Wisata Kandri tetap bertahan." (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan membuat Syaeful Ansori percaya bahwa di masa pandemi Desa Wisata Kandri akan tetap bertahan.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi membuat saya percaya bahwa pelatihan yang diadakan akan membuat kedepannya Desa Wisata Kandri akan lebih baik lagi."* (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus ketua RW dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan akan membuat percaya bahwa kedepannya Desa Wisata Kandri akan menjadi lebih baik lagi.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Dengan adanya masa pandemi membuat Desa Wisata Kandri menjadi hal yang sangat berbeda. Dimana pelatihan harus dengan para stakeholder agar sumber daya manusia menjadi lebih baik."* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat desa wisata kandri disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan maka akan menjadi lebih baik kedepannya.

c. Komitmen terhadap proses

Pada masa pandemi, dalam melakukan kegiatan pelatihan tersebut para stakeholders di Desa Wisata Kandri ada yang selalu intens untuk mengikuti pelatihan tersebut dan ada juga yang jarang untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Karena memang para stakeholders di Desa Wisata Kandri ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri yaitu ada yang kuliah dan kerja di luar. Tetapi mereka jika tidak ada kesibukan biasanya tetap mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Tetapi dengan hal ini meskipun di masa pandemi para stakeholders tetap ingin ada kegiatan di Desa Wisata Kandri.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi jika ada pelatihan saya sebagai Ketua Pokdarwis mengarahkan kegiatan tersebut karena memang dengan*

*adanya komitmen tersebut saya juga turut serta dalam memberikan pengarahan ke masyarakat pentingnya pelatihan."* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi pelatihan sangat penting dilakukan hal ini juga mengarahkan ke stakeholders.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setyaningsih selaku Sekretaris Kelurahan Kandri sebagai berikut :

*"Biasanya jika ada pelatihan tersebut Saya hanya ikut memberikan izin dan mematuhi protokol kesehatan karena dengan hal tersebut akan membuat sumber daya manusia menjadi berkualitas."* (wawancara Ita Setyaningsih, 11 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setyaningsih selaku sekretaris kelurahan kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komitmen maka harus kerja sama untuk mematuhi protokol kesehatan dan juga memberikan izin.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

*"Dengan adanya pandemi maka pelatihan di sumber daya manusia tetap dilakukan. Karena memang hal tersebut menjadikan komitmen untuk memajukan Desa Wisata Kandri meskipun pada masa pandemi."* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa dalam masa pandemi para stakeholders harus berkomitmen dengan yang lain. Bahwa pelatihan tersebut akan menjadikan sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku Ketua Home stay sekaligus Ketua RW sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi saya juga berkomitmen dengan para stakeholders bahwa jika pelatihan dilakukan maka membuat sumber*

*daya manusia menjadi berkualitas." ( wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua home stay sekaligus ketua RW dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi membuat pelatihan tersebut harus dilakukan untuk membuat sumber daya manusia menjadi lebih baik.

d. Berbagi Pemahaman

Terkait dengan visi misi, stakeholders di Desa Wisata Kandri banyak yang mengetahui visi misi Desa Wisata Kandri. Dengan adanya visi misi tersebut membuat stakeholders di Desa Wisata Kandri berusaha untuk mengaplikasikan visi misi tersebut. Dalam masa pandemi stakeholders berusaha untuk memuaskan dalam pelayanan Desa Wisata Kandri. Dan juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin menginap di Desa Wisata Kandri tersebut.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Ita Setyaningsih selaku sekretaris Kelurahan kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi dengan pelatihan tersebut menjadikan sumber daya manusia di desa wisata kandri menjadi berkualitas. Hal tersebut menjadikan para wisatawan menjadi nyaman dan merasa senang jika berada di desa wisata kandri." (wawancara Ita Setyaningsih, 11 Maret 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Ita Setyaningsih selaku sekretaris Kelurahan Kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan maka wisatawan akan menjadi nyaman dan senang.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis dari Pandanaran sebagai berikut :

*"Dengan mengetahui visi misi tersebut akan membuat sumber daya manusia di Desa Wisata Kandri menjadi ada pelatihan untuk membuat nyaman parawisata." (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Seperti yang disampaikan oleh Syaeful Ansori selaku Ketua Pokdarwis Pandanaran disimpulkan bahwa dalam masa pandemi para stakeholder

mengetahui visi misi tersebut. Untuk hal tersebut maka ada pelatihan dan sosialisasi untuk sumber daya manusia.

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan Mas'udi selaku ketua Home stay sekaligus ketua rw sebagai berikut :

*"Jika ada stakeholder yang tidak paham terhadap pelatihan tersebut akan berbagi pemahaman dengan para stakeholder."* (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Mas'udi selaku ketua homestay sekaligus Ketua RW dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan tersebut maka jika ada yang belum paham akan diberitahu.

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara dengan Harni selaku masyarakat desa wisata kandri sebagai berikut :

*"Pada masa pandemi saya juga ikut dalam pelatihan tersebut dan jika ada yang belum paham maka saya akan bertanya ke stakeholders yang lain."* (wawancara Harni, 24 Februari 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Harni selaku masyarakat desa wisata kandri dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan membuat para stakeholders menjadi sangat aktif kembali.

Dalam *Collaborative Governance* yang menjadi indikator terkuat yaitu kepemimpinan fasilitatif. Indikator yang lainnya hanya support saja. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia dan juga minimnya pengetahuan tentang pengelolaan Desa Wisata Kandri. Hal ini membuat pada masa pandemi, dengan adanya pemimpin maka dengan para stakeholders melakukan adanya pelatihan dan sosialisasi yaitu pelatihan homestay, home industri, dan seni budaya. Selain itu dari faktor penghambatnya yaitu dari membangun kepercayaan. Karena dalam membangun kepercayaan ini harus dengan orang-orang yang dapat mempertanggung jawabkan tugasnya. Maka dengan hal ini harus dengan keterbukaan antar para stakeholders.

✓ Terdapat macam-macam bentuk Sumber daya manusia di Desa Wisata Kandri yaitu :

1. Pelatihan Home Stay

Home stay di Desa Wisata Kandri adalah termasuk didirikan untuk wisatawan yang ingin menginap di Desa Wisata Kandri. Home Stay ini di tawarkan penduduk sekitar untuk wisatawan yang akan menginap. Selain itu keberadaan Home Stay akan lebih memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Kandri. Para wisatawan yang datang akan di tawarkan untuk menginap berapa malam. Untuk saat ini jumlah Home Stay yang ada di Desa Wisata Kandri ada 108 unit yang berada di tiap RW di wilayah Kandri. Hal ini sesuai dengan wawancara Ketua Home Stay sekaligus sebagai Ketua RW yaitu Mas'udi (52th) sebagai berikut :

*“Home stay yang ada di Desa Wisata Kandri ada 108 unit rumah warga yang dibuat Home Stay. Selain itu untuk harga biasanya menyesuaikan dari harga 50.000 sampai 200.000”.* (Wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Gambar 19

Home stay



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

Pada masa pandemi home stay di Desa Wisata Kandri tetap mematuhi adanya protokol kesehatan yang ada. Pada masa pandemi ini juga jarang menginap di Home Stay Desa Wisata Kandri. Kalau ada yang menginap biasanya kalau ada event event besar. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ketua home stay sekaligus sebagai ketua RW yaitu Bapak Mas'udi (52th) yaitu sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi memang jarang yang menginap di Home Stay Desa Wisata Kandri. Meskipun jarang yang menginap tetapi juga ada yang*



*menginap kita juga siap untuk adanya protokol kesehatan yang ada. Biasanya kalau ada yang menginap itu kalau ada event event besar. Itu pun harus bilang ke koordinasi terlebih dahulu jika ingin ke home stay. Tidak langsung ke home stay tersebut langsung menginap gitu aja tidak, karena ada prosedur yang ada.”* (wawancara Mas’udi, 24 Februari 2022).

Dengan adanya Home Stay yang ada di Desa Wisata Kandri maka dapat memudahkan para wisatawan yang datang ingin menginap, selain itu jaraknya yang dekat dengan Goa Kreo dan Waduk Jatibarang membuat Home Stay ini menjadi sangat menyenangkan. Selain itu jika menginap di Home stay maka bisa untuk mengikuti kegiatan yang ada di Desa Wisata Kandri. Kondisi Home stay yang ada di Desa Wisata Kandri termasuk bersih dan rapi, jadi wisatawan yang datang bisa merasa nyaman jika berlama-lama di Desa Wisata Kandri. Selain itu pemilik Home Stay di Desa Wisata Kandri biasanya memiliki rasa kekeluargaan yang baik dan juga sangat ramah. Hal ini para wisatawan akan menjadi seperti keluarga jika di Home Stay Desa Wisata Kandri. Hal ini juga di sampaikan oleh Ketua Home Stay sekaligus sebagai Ketua RW yaitu Mas'udi (52th) yaitu :

*“Dalam Pelatihan Home Stay di Desa Wisata Kandri para pemilik Home Stay sudah mengikuti manajemen pengelolaan sejak tahun 2013. Dulunya jumlah Home Stay sekitar ada 50 sekarang menjadi 100 Home Stay yang siap untuk dibuat penginapan oleh wisatawan yang datang. Selain itu juga di latih untuk membuat para wisatawan merasa nyaman jika berada di Home Stay Desa Wisata Kandri.”* (wawancara Mas’udi, 24 Februari 2022).

Dengan adanya Home Stay di Desa Wisata Kandri menjadi salah satu adanya pemberdayaan ekonomi yang akan meningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Wisata Kandri. Selain itu para wisatawan tidak perlu khawatir jika ingin menginap dan ingin bermalam di suasana baru karena ada Home Stay di Desa Wisata Kandri. Harga Home Stay di Desa Wisata Kandri juga tergolong terjangkau yaitu sekitar 50 ribu sampai 200 ribu.

Pada masa pandemi memaang dalam pelatihan Home stay tetap di lakukan. Apalagi di masa pandemi ini sangat berbeda dengan suasana yang

sebelumnya. Selain kenyamanan, kerapian juga di ajarkan bagaimana kebersihan di Home Stay di lakukan. Dengan adanya pelatihan Home stay maka setiap masyarakat yang rumahnya boleh di jadikan home stay mengetahui cara-cara bagaimana menerima tamu dengan baik, menjamu tamu dengan baik, hal apa yang harus di lakukan di masa pandemi. Karena di masa pandemi memang harus ada yang baru dari pada yang biasanya. Hal ini juga dilakukan wawancara dengan Ketua Home Stay sekaligus sebagai ketua RW yaitu sebagai berikut :

*“Pada masa pandemi memang kita ada pelatihan Home Stay yang dilaksanakan oleh pihak STIEPARI. Selain itu kita juga di latih bagaimana dengan adanya pandemi ini harus menjaga kebersihan home stay dan juga harus melaksanakan protokol kesehatan. Dalam pelatihan tersebut kita juga bergantian, semisal tiga orang itu selanjutnya kalau ada pelatihannya lagi diganti yang lain yang belum pelatihan biar semuanya merata dan mengetahui bagaimana caranya untuk menjamu tamu, menjaga kebersihan home stay, membuat kenyamanan para tamu yang ada. Karena sistem dari home stay yang ada di Desa Wisata Kandri itu kekeluargaan.”* (wawancara Mas’udi, 24 Februari 2022).

Dari wawancara dengan Ketua Home stay sekaligus sebagai ketua RW maka dapat di simpulkan di masa pandemi sekarang ini pelatihan home stay tetap di lakukan. Karena pelatihan home stay tersebut sangatlah penting bagi Desa Wisata Kandri. Untuk yang ikut pelatihan Home stay tersebut juga di persilahkan bagi siapapun dan tidak dibatasi jenjang pendidikan yang ada. Dimana siapapun yang memiliki home stay di Desa Wisata Kandri bisa mengikuti kegiatan pelatihan home stay yang di lakukan dengan teman-teman STIEPARI. Dan biasanya setelah selesai ikut pelatihan beberapa hari akan di berikan sertifikat, sebagai bukti bahwa pernah mengikuti pelatihan Home stay di hotel tersebut. Dengan adanya pelatihan home stay tersebut maka Home stay yang ada di Desa Wisata Kandri akan maju dan berkembang menjadi lebih baik.

## 2. Pelatihan Home Industry

Home Industry sebagai salah satu rumah usaha yang berada di Desa Wisata Kandri. Home Industri tersebut membuat usaha yang memproduksi hasil

kerajinan tangan dan berbagai macam kuliner. Dengan adanya home industri maka akan membantu angka pengangguran yang ada di Desa Wisata Kandri. Selain itu dengan adanya Home Industry maka akan merasakan dampak positif yaitu menambah perekonomian bagi masyarakat Kandri. Masyarakat Kandri yang memiliki inovasi dan kreativitas bisa ikut serta dalam pembuatan Home industry tersebut. Adanya Home industri terdapat pelaku usaha yang bisa untuk berinovasi dan kreativitas dan memiliki kemampuan untuk mendirikan suatu usaha dalam pembuatan berbagai macam hasil kerajinan tangan dan kuliner. Hal ini masyarakat yang ada di Desa Wisata Kandri merasa sangat senang jika terdapat Home Industry karena membuat Desa Wisata Kandri bisa maju dan di kenal berbagai macam daerah di Indonesia. Pada masa pandemi juga di lakukan adanya hasil kerajinan tangan dan kuliner. Meskipun wisatawan yang datang tidak sebanyak sebelum pandemi tetap harus dilaksanakan. Berikut hasil dari Home Industri di Desa Wisata Kandri sebagai berikut :

a. Hasil kerajinan tangan

Hasil kerajinan tangan yang disebut juga dengan souvenir di Desa Wisata Kandri termasuk ke dalam oleh-oleh yang bisa di bawa untuk keluarga masing-masing. Para wisatawan yang datang selain dapat membeli hasil kerajinan tangan tersebut juga bisa melihat langsung pembuatan hasil kerajinan tangan tersebut. Hasil kerajinan tangan yang di hasilkan di Desa Wisata Kandri yaitu batik kandri, produksi jager yaitu kaos khas Kandri, tas yang terbuat dari sampah plastik, dan ada beberapa kerajinan tangan yang terbuat dari bambu. Hasil kerajinan tangan di Desa Wisata Kandri menjadi salah satu penunjang karena bisa menjadi hal bisa di kenal oleh wisatawan daerah di Indonesia. Dengan hal ini juga di lakukan wawancara bersama Ketua Pokdarwis Pandanaran yaitu Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Daerah di Desa Wisata Kandri terdapat hasil kerajinan tangan atau souvenir yang sangat inovasi dan kreatif. Hasil kerajinan tangan atau souvenir di Desa Wisata Kandri yaitu batik khas Kandri, kaos jager khas Kandri, kerajinan tangan yang terbuat dari bambu dan ada juga tas yang terbuat dari plastik bekas. Hasil*

*kerajinan tangan atau souvenir yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi salah satu penunjang karena dengan adanya souvenir tersebut Desa Wisata Kandri bisa di kenal di berbagai macam daerah di Indonesia sekaligus bisa sampai di mancanegara”.* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Hasil Kerajinan tangan atau *souvenir* Desa Wisata Kandri terbuat dari bahan baku dari produk lokal. Pada pembuatan Hasil Kerajinan tangan dan *souvenir* sebagai salah satu bentuk sebuah promosi agar wisatawan yang datang bisa mengingat dengan Desa Wisata Kandri yang terdapat souvenir yang terbuat dari bahan lokal. Dengan hal ini maka harapan untuk Desa Wisata Kandri agar banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung. Harga hasil kerajinan tangan atau *souvenir* Desa Wisata Kandri termasuk tergolong terjangkau, ada juga yang lebih mahal semua itu tergantung pembuatannya dan barangnya. Dengan hal ini maka wisatawan bisa membeli berbagai macam hasil kerajinan tangan atau souvenir di Desa Wisata Kandri.

Pada masa pandemi tetap di lakukan dalam pembuatan souvenir Desa Wisata Kandri. Meskipun dalam pemasaran *souvenir* cukup berbeda dengan sebelum pandemi tetapi tetap ada wisatawan untuk mengunjungi Home industry yang ada di Desa Wisata Kandri. Hal ini juga di sampaikan dalam wawancara dengan Ketua Pokdarwis yaitu Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Setiap wisatawan yang ingin belajar membuat souvenir tersebut harus dengan paket wisata yang telah di sediakan di Desa Wisata Kandri. Dalam pembuatan souvenir maka akan di latih oleh ibu-ibu tersebut. Jadi selain kita dapat membeli oleh-oleh khas dari Desa Wisata Kandri kita dapat belajar bagaimana cara membuat berbagai macam souvenir yang ada di Desa Wisata Kandri. Dengan hal ini maka akan menambah pengetahuan kita”.* (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).

Gambar 20  
Hasil Kerajinan Tangan



Sumber: Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

a. Hasil kuliner

Pada hasil kuliner yang ada di Desa Wisata Kandri terbuat dari bahan yang alami tetapi bisa di olah dari olahan sederhana sampai modern. Hasil kuliner yang ada di Desa Wisata Kandri juga bisa untuk oleh-oleh para wisatawan yang datang di Desa Wisata Kandri. Selain bisa membeli Hasil Kuliner di Desa Wisata Kandri, juga bisa untuk melihat cara membuat dan bisa langsung praktik cara membuat tentunya dengan di bantu oleh para ibu-ibu yang ada di Home Industri tersebut. Citra rasa khas hasil kuliner yang ada di Desa Wisata Kandri memiliki rasa yang menyehatkan, aman dan bergizi tinggi karena memakai bahan yang alami. Home industry yang ada di Desa Wisata Kandri banyak menghasilkan berbagai macam jenis kuliner. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ketua Pokdarwis Pandanaran Syaeful Ansori (42th) sebagai berikut :

*“Kuliner yang ada di Desa Wisata Kandri sangat beragam. Salah satunya sego kethek atau nasi monyet. Sego kethek ini menjadi makanan khas yang harus dicobain jika berada di Desa Wisata Kandri. Sego kethek ini terdapat berbagai macam lauk yang tergolong sederhana tetapi sangat mengenyangkan. Seperti ikan teri, tempe, tahu, telur, ikan asin dan ada sayurnya juga seperti daun pepaya. Selain itu juga ada berbahan dasar singkong yaitu Jenang tape, cake tape, wingko babat singkong, sikela, molen micaf, gethuk, kripik singkong. Proses measaknya juga beragam bisa di goreng, di bakar, di oven dll. Dengan hal ini jika ke Desa Wisata Kandri selain bisa membeli oleh-oleh khas Kandri juga*

*bisa untuk melihat cara membuat dan mempraktekkan cara membuat secara langsung.” (wawancara Syaeful Ansori, 24 Februari 2022).*

Hasil kuliner di Desa Wisata Kandri berasal dari hasil bumi yang melimpah diperoleh oleh masyarakat Kandri. Jadi pada proses pembuatan kuliner tersebut menggunakan bahan yang alami. Selain itu juga rasanya yang khas memiliki aroma yang enak membuat para wisatawan sangat menyukainya. Dengan hal ini banyak para wisatawan untuk membeli oleh-oleh khas Kandri untuk di bawa pulang. Maka dengan adanya kuliner yang khas dapat di kenal di berbagai daerah Indonesia. Sehingga Desa Wisata Kandri menjadi salah satu hal menarik untuk di kunjungi oleh para wisatawan yang datang.

Gambar 21  
Hasil Kuliner



Sumber : Arsip Dokumen Desa Wisata Kandri

### 3. Pelatihan Seni Budaya

Kesenian yang ada di Desa Wisata Kandri tetap di lestarikan. Pada masa seperti sekarang ini yaitu masa pandemi tidak membuat pemuda atau karang taruna di Desa Wisata Kandri tidak ikut pelatihan seni budaya. Meskipun para pemuda yang di Desa Wisata Kandri sudah memiliki kesibukannya masing-masing, tetapi mereka tetap ikut untuk melestarikan budaya yang ada di Desa Wisata Kandri. Selain itu seni budaya yang ada di Desa Wisata Kandri juga dapat di gunakan sebagai paket wisata, dengan hal ini para wisatawan yang ada di Desa Wisata Kandri bisa membeli paket tersebut dan akan di latih oleh pemuda yang ada di Desa Wisata Kandri tersebut. Hal

ini juga di sampaikan oleh Mas'udi (52th) selaku Ketua RW sekaligus sebagai Ketua Home stay yaitu :

*“Pada masa pandemi pelatihan seni budaya di Desa Wisata Kandri yaitu pelatihan Tarian Matirto Suci Dewi dan pelatihan gamelan atau karawitan yang di lakukan oleh pemuda di Desa Wisata Kandri. Pemuda yang ada di Desa Wisata Kandri juga di latih secara sukarela oleh teman-teman dari UNNES yang dulu pernah kegiatan KKN di Desa Wisata Kandri. Mereka melatih karena sering main ke Kandri dan juga betah di Kandri, selain itu mereka juga sangat senang dengan seni budaya tersebut. pelatihan tersebut di lakukan seminggu dua kali yaitu setiap malam kamis dan malam sabtu. Pemuda yang ada di Desa Wisata Kandri juga sudah bisa menciptakan langgam atau lagu sendiri atau tembang sendiri di bantu dengan temen-temen dari sanggar tirang dan juga temen-temen dari UNNES. Dalam pelatihan tersebut saya sangat senang karena pemuda di zaman sekarang masih mau untuk nguri-uri budaya”.* (wawancara Mas'udi, 24 Februari 2022).

Dalam wawancara bersama Ketua Home stay sekaligus sebagai Ketua RW maka dapat di simpulkan bahwa di zaman sekarang ini budaya harus tetap di lestarikan. Hal itu sangat penting untuk generasi penerus bangsa yaitu para pemuda Desa Wisata Kandri untuk nguri-uri budaya tersebut. selain itu dalam pelatihan Tarian Matirto Suci Dewi dan pelatihan gamelan atau karawitan nantinya akan di tampilkan pada saat Nyadran Sendhang atau kali Desa Wisata Kandri.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan yang telah di uraikan dalam penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

**Pertama,** Pada masa pandemi, Sumber Daya Alam yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi kurang terawat. Hal ini karena wisatawan yang datang tidak sebanyak sebelum adanya pandemi. Dimana dalam hal Sumber Daya Alam seperti adanya sendhang sebagai sumber mata air, pada masa pandemi menjadi jarang dibersihkan. Selanjutnya tanaman ketela pohon dan juga jambu kristal kurang terawat, karena sepi wisatawan yang datang membuat Sumber Daya Alam menjadi kurang terawat. Dengan hal ini maka dilakukan strategi pengelolaan Sumber Daya Alam di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi dilihat dengan menggunakan teori *Collaborative Governance* menghasilkan bahwa indikator terkuat Pengelolaan Sumber Daya Alam yaitu kepemimpinan fasilitatif, indikator yang lainnya hanya sebagai support saja. Oleh sebab itu maka dengan adanya kepemimpinan fasilitatif membuat Pengelolaan Sumber Daya Alam berjalan dengan baik. Seperti adanya gotong royong yang ada pemimpinya maka membuat para stakeholders kerja sama untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong membersihkan sendhang dan juga gotong royong untuk menanam dan merawat tanaman ketela pohon dan juga jambu kristal. Hal tersebut dilakukan agar Sumber Daya Alam di Desa Wisata Kandri menjadi terawat. Karena Sumber Daya Alam tersebut menjadi salah satu ikon yang ada di Desa Wisata Kandri.

**Kedua,** Pada masa pandemi, Sumber Daya Budaya yang ada di Desa Wisata Kandri menjadi berbeda pelaksanaannya yaitu dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Selain itu tidak boleh dilakukan dengan banyak orang. Dengan hal ini maka dilakukan strategi pengelolaan Sumber Daya Budaya di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi dilihat dengan menggunakan teori *Collaborative Governance* menghasilkan bahwa indikator terkuat Pengelolaan Sumber Daya Budaya yaitu kepemimpinan fasilitatif, indikator yang lainnya hanya sebagai support saja. Oleh sebab itu maka dengan adanya kepemimpinan fasilitatif membuat Pengelolaan Sumber Daya Budaya berjalan dengan baik. Seperti dengan adanya pemimpin maka membuat para stakeholders untuk kerja



sama melakukan kegiatan budaya tersebut dengan menggunakan protokol kesehatan yang ada. selain itu juga tidak mengekpos kegiatan budaya tersebut keluar daerah. Kegiatan budaya yang dilakukan dengan protokol kesehatan yaitu Nyadran sendhang atau kali, nyadran desa atau kubur, nyadran goa kreo, sesaji rewandha, mahakarya legenda goa kreo, arak-arakan lampu obor, apitan, barikan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tidak mengekpos keluar daerah. Kegiatan budaya ini dilakukan karena sudah menjadi kalender event setiap tahunnya yang dilakukan di Desa Wisata Kandri.

**Ketiga,** Pada masa pandemi, pemasaran pariwisata menjadi berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Jika sebelum adanya pandemi dilakukan dengan sistem door to door ke sekolah-sekolah. Dengan hal ini maka dilakukan strategi pengelolaan pemasaran pariwisata di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi dilihat dengan menggunakan teori *Collaborative Governance* menghasilkan bahwa indikator terkuat Pengelolaan pemasaran pariwisata yaitu kepemimpinan fasilitatif, indikator yang lainnya hanya sebagai support saja. Oleh sebab itu maka dengan adanya kepemimpinan fasilitatif membuat Pengelolaan Pemasaran Pariwisata berjalan dengan baik. Seperti dengan adanya pemimpin maka membuat para stakeholders untuk kerja sama melakukan pemasaran paket wisata melalui media sosial. Dengan hal ini maka para wisatawan yang akan ke Desa Wisata Kandri dapat memesan paket wisata tersebut melalui media sosial. Selain itu dengan adanya media sosial maka para wisatawan dapat mengetahui kegiatan yang ada di Desa Wisata Kandri sudah dibuka kembali dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Paket wisata yang dipromosikan melalui media sosial yaitu ada river tubing, perahu wisata, spot foto, outbound, kunjungan wisata (wisata seni budaya, field trip dan jelajah desa, kunjungan industri kuliner, kunjungan cinderamata, paket edukasi minat khusus, wisata kampung aquaponik).

**Keempat,** Pada masa pandemi, rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia dan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan Desa Wisata Kandri. Dengan hal ini maka dilakukan strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Kandri pada masa pandemi dilihat dengan menggunakan teori *Collaborative Governance* menghasilkan bahwa indikator terkuat Pengelolaan Sumber Daya Manusia yaitu kepemimpinan fasilitatif, indikator yang lainnya hanya sebagai support saja. Oleh sebab itu maka dengan adanya kepemimpinan fasilitatif membuat Pengelolaan Sumber Daya Manusia berjalan

dengan baik. Seperti dengan adanya pemimpin maka membuat para stakeholders untuk kerja sama melakukan pelatihan dan sosialisasi dengan pihak STIEPARI (Sekolah Tinggi Ekonomi Pariwisata Indonesia) terkait dengan cara agar para wisatawan nyaman dan pada masa pandemi akan diajarkan untuk membuat home stay menjadi bersih dan nyaman setiap harinya. Meskipun home stay jarang yang menginap, membuat pemilik home stay tetap membersihkannya. Selain itu dalam pelatihan home industry, para masyarakat kandri akan diajarkan cara membuat kerajinan tangan dan hasil kuliner. Selanjutnya ada pelatihan seni budaya yang akan diajarkan dari pihak teman-teman UNNES yang pernah KKN di Desa Wisata Kandri. Mereka akan mengajarkan Tarian Matirto suci dewi serta gamelan atau karawitan. Dalam pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan agar sumber daya manusia menjadi aktif dan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dari adanya pelatihan tersebut.

## **B. Saran**

1. Perlunya kerja sama yang maksimal antara Pemerintah Kelurahan Kandri dengan para stakeholders dalam mengelola Desa Wisata Kandri dalam mengelola Desa Wisata di masa pandemi.
2. Tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi. karena masyarakat Kandri dan juga wisatawan yang datang ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan.
3. Strategi Pengelolaan Desa Wisata Kandri di masa pandemi diharapkan dapat bermanfaat secara luas bukan hanya masyarakat lokal saja.


## DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C. dan Alinson G. 2007. *Collaborative governance In Theory And Practive*. Journal Of Public Administration. University of California berkeley.
- Ansell, C. dan Alinson, G. 2007. *Stewards, Mediator, and Catalyst: Tower A Model Of Collaborative LeadershipI*, The Inovation Journal. Vol.17 No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penulis Kualitatif: Ancangan Metodologi Prestasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penulis Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Farida, Annis. 2017. “Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang” dalam jurnal Edu Geography, Vol. 5, No. 2.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2020. Kenormalan Baru.
- Khaqiqi, Miftah Nurul. 2020. “Pemberdayaan Perekonomian Desa Wisata Kandri dalam Perspektif Wisata Syariah.
- Marlina, Neny. 2015. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri menuju Kesejahteraan Masyarakat” dalam jurnal ilmiah ilmu pemerintahan, Vol. 1, No. 2.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Raharjo, Aprellian Luthfi. 2018. “Pengembangan Kesenian Kempling sebagai Upaya Pelestarian di Desa Wisata Kandri Kota Semarang” dalam Indonesian Journal of Conservation, Vol. 7, No. 1.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supraja, Muhammad. 2016. *“Peran Pemuda dalam mengelola kawasan ekowisata dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa (studi tentang pemuda pengelola desa wisata kandri, Kecamatan Gunung Pati)”* dalam jurnal ketahanan nasional, Vol. 7, No.2.
- Tiffani, Meila. 2021. *“Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat pada Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang”* dalam jurnal prosiding seminar nasional.
- Terry, George. R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Wulandari, Ariesta Dwi. 2018. *“Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati”* dalam jurnal edu geography, Vol. 6, No. 3.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Bukti Surat Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
KECAMATAN GUNUNGPATI  
KELURAHAN KANDRI**  
Jl. Kandri Utara II / 7 Gunungpati, Telp. (024) 76922093

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 045.2 /99/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :


N A M A : KOMARA YUNI ARMI,S.IP  
JABATAN : Plt.Lurah Kandri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DINA FITRIANA  
NIM : 1806016019  
Semester : VIII (Delapan)  
Program studi : SI Ilmu Politik  
Universitas : UIN Walisongo Semarang.

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :  
“ Strategi pengelolaan Desa wisata di masa pandemi (Studi Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati kota semarang ) sejak tanggal 23 Februari-24 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar di gunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 25 Maret 2022  
Plt.Lurah Kandri  
  
**KOMARA YUNI ARMI,S.IP**

## LAMPIRAN 2 : Dokumentasi Penelitian

### 1. Foto bersama Ibu Ita Setyaningsih, SE (Sekretaris Kelurahan Kandri)



### 2. Foto bersama Bapak Syaeful Ansori, S.H (Ketua Pokdarwis Pandanaran)



### 3. Foto bersama Bapak Mas'udi (Ketua Home stay sekaligus Ketua RW)



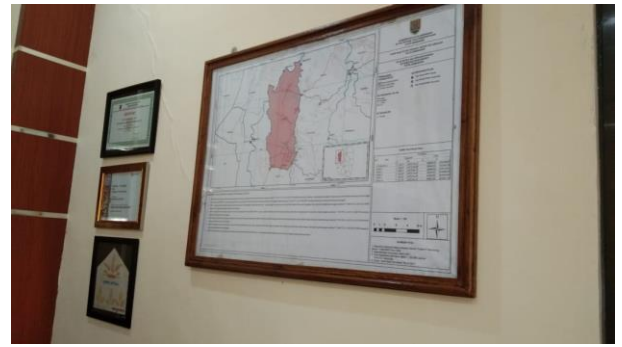


4. Foto bersama Ibu Harni (Masyarakat Desa Wisata Kandri



5. Foto tentang Desa Wisata Kandri







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Dina Fitriana
2. NIM : 1806016019
3. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 23 Desember 1999
4. Alamat : Penggaron Kidul Rt. 07 Rw. 02 Pedurungan, Kota Semarang
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
8. Riwayat Pendidikan :
  1. TK Pertiwi 17
  2. SDN Pedurungan Lor 01
  3. SMPN 34 Semarang
  4. MAN 1 Kota Semarang
  5. S-1 Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
9. No. HP/WA : 088216216255
10. Email : [dinafitriana356@gmail.com](mailto:dinafitriana356@gmail.com)
11. Instagram : dinafitriana28
12. Facebook : Dina Fitriana

Semarang, 31 Mei 2022



Dina Fitriana